

**PENINGKATAN AKTIVITAS, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) DI KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
ANA SEPTIANA
07404244026

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) DI KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
ANA SEPTIANA
07404244026

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENINGKATAN AKTIVITAS, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR
EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE (TPS)* DI KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

Oleh:

ANA SEPTIANA

07404244026

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Pembimbing



Sri Sumardiningasih, M.Si,
NIP. 19530403 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi

PENINGKATAN AKTIVITAS, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

ANA SEPTIANA
07404244026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 16 Juni 2014 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan


TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, S.Pd., M.Sc.	Ketua Penguji		30 Juni 2014
Sri Sumardiningsih, M.Si.	Sekretaris		1 Juli 2014
Dr. Sukidjo, M.Pd.	Penguji Utama		26 Juni 2014

Yogyakarta, 7 Juli 2014

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta


Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ana Septiana

NIM : 07404244026

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Peningkatan Aktivitas, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Penulis,



Ana Septiana

NIM. 07404244026

MOTTO

Setiap ujian yang kita hadapi akan menjadikan diri kita lebih baik. Sesuatu yang baik pada diri kita menjadikan kita lebih berharga.

(Penulis)

”Tidak termasuk bersyukur kepada Allah orang yang tidak bersyukur kepada manusia”.(H.R. Turmudzi)

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S. Ibrahim:7)

”Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar”. (Q.S. Ath Thalaq:2)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohiim

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya. Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan atas Rasulullah SAW, keluarganya, sahabatnya, serta pengikutnya yang setia.

Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya : Bapak Sahadi dan Ibu Rasingem yang telah memberikan kasih sayang tiada tara kepada saya selama ini dan untuk seterusnya.

Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Ekonomi dan kakak-kakak tingkat di Pendidikan Ekonomi dan semua pihak yang telah membantu saya dengan tulus ikhlas.

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

Oleh:

Ana Septiana

NIM. 07404244026

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) bagaimana penerapan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan aktivitas siswa, 2) bagaimana penerapan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) bagaimana penerapan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, 4) kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dan cara mengatasinya, 5) keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, berlangsung dalam dua siklus (lima kali pertemuan). Tiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data melalui pengamatan, tes, wawancara, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk data kuantitatif. Keabsahan data diukur dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) penerapan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa dari sebelum tindakan, sampai siklus I sebesar 61% dan dari siklus I sampai siklus II sebesar 13% (kategori sedang). 2) meningkatkan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan sampai siklus I sebesar 9% dan dari siklus I sampai siklus II sebesar 13% (kategori sangat tinggi). 3) meningkatkan prestasi belajar siswa dari sebelum tindakan sampai siklus I sebesar 52% dan dari siklus I sampai siklus II sebesar 26%. 3) Kendala yang dihadapi berupa waktu, bahasa dalam LKS, dan siswa yang kurang serius. Cara mengatasinya dengan lebih cermat menyesuaikan materi dengan waktu, bahasa LKS lebih komunikatif, dan guru lebih tegas. 4) keterlaksanaan dalam menggunakan model pembelajaran ini sudah cukup maksimal karena lebih dari 80 % rencana sudah terlaksana dengan baik oleh guru.

Kata kunci : motivasi, prestasi belajar, model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

ABSTRACT

IMPROVING ACTIVITIES, LEARNING MOTIVATION, AND LEARNING ACHIEVEMENT IN ECONOMICS THROUGH THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF THE THINK-PAIR-SHARE (TPS) TYPE IN GRADE XI OF SOCIAL STUDIES 2 OF SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA

**Ana Septiana
NIM 07404244026**

This study aims to investigate: 1) how the application of the learning model of the Think-Pair-Share (TPS) type can improve students' activities, 2) how the application of the learning model of the TPS type can improve students' learning motivation, and 3) how the application of the learning model of the TPS type can improve students' learning achievement, 4) constraints in the application of the learning model of the TPS type and how to deal with them, and 5) the implementation of the application of the learning model of the TPS type in economics learning in Grade XI of Social Studies 2 of SMA Negeri 10 Yogyakarta.

This was an action research study conducted in two cycles (five meetings). Each cycle consisted of action planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were Grade XI students of Social Studies 2 with a total of 23 students. The data were collected through observations, tests, interviews, questionnaires, documentation, and field notes. The data analysis technique was a descriptive analysis for the quantitative data. The data trustworthiness was enhanced through the triangulation technique.

The results of the study were as follows. 1) The application of the learning model of the TPS type was capable of improving students' activities by 61% from the pre-action to Cycle I and 13% (in moderate category) from Cycle I to Cycle II. 2) It was capable of improving students' learning motivation by 9% from the pre-action to Cycle I and 13% (in the very high category) from Cycle I to Cycle II. 3) It was capable of improving students' learning achievement by 52% from the pre-action to Cycle I and 26% from Cycle I to Cycle II. 3) The constraints included the time, language in the student worksheet, and students who were not serious enough. They were dealt with by carefully adjusting the materials to the time, the use of more communicative language in the student worksheet, and the teacher's firmness. 4) The application of the learning model was maximal enough because more than 80% of the plan was well implemented by the teacher.

Keywords: *learning motivation, learning achievement, learning model of the Think-Pair-Share (TPS)*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Aktivitas, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta".

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sugiharsono, M. Si, selaku Dekan FE UNY yang telah memberikan sarana prasarana dan fasilitas sehingga memperlancar studi saya.
2. Ibu Daru Wahyuni, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan studi saya.
3. Ibu Sri Sumardiningsih, M. Si, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, semangat serta doa dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sukidjo, M. Pd, selaku penguji utama yang telah memberikan semangat, doa serta masukan guna perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Timbul Mulyono, M. Pd, selaku kepala sekolah SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

6. Ibu Drs. Suwanti, selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 yang telah bersedia bekerjasama dan membantu dengan sepenuh hati selama penelitian.
7. Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah menjadi subjek penelitian.
8. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta dorongan baik dorongan moral, spiritual, maupun materiil.
9. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2007 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama ini.
10. Semua pihak yang telah secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Penulis



Ana Septiana
07404244026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Peneliti	13
F. Manfaat Hasil Penelitian	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 15
A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan	15
1. Deskripsi Teori	15
a. Belajar	15
b. Pembelajaran Ekonomi	20

c. Model Pembelajaran	23
d. Model Pembelajaran Kooperatif	25
e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (<i>TPS</i>).....	34
f. Aktivitas Belajar	38
g. Motivasi Belajar	42
h. Prestasi Belajar	50
i. Materi Ekonomi Kelas XI IPS.....	52
2. Penelitian yang Relevan	53
B. Kerangka Berpikir	55
C. Hipotesis Tindakan	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Setting Penelitian	62
C. Subjek Penelitian	62
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	63
E. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas	64
F. Instrumen Penelitian	69
G. Teknik Pengumpulan Data	72
H. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data	74
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Deskripsi Hasil Penelitian	77
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	77
2. Hasil Observasi Awal	80
3. Kegiatan Pra Tindakan	81
4. Hasil Penelitian Siklus I	86
5. Hasil Penelitian Siklus II	107

B. Hambatan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share (TPS)</i>	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	132
C. Keterbatasan Penelitian	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Nilai Rata-rata Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2	4
2. Tabel 2. Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, dan Indikator	53
3. Tabel 3. Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda	70
4. Tabel 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Ekonomi	71
5. Tabel 5. Kondisi Sekolah SMA Negeri 10 Yogyakarta	78
6. Tabel 6. Jumlah siswa kelas XI IPS 2	79
7. Tabel 7. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Saat Pra Tindakan	84
8. Tabel 8. Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Saat Pra Tindakan (<i>Pre-test</i>)	85
9. Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan	87
10. Tabel 10. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I Pertemuan I	99
11. Tabel 11. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I Pertemuan II ..	100
12. Tabel 12. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I	100
13. Tabel 13. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I	101
14. Tabel 14. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Saat Pra Tindakan dan Siklus I	102
15. Tabel 15. Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I	103
16. Tabel 16. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Saat Pra Tindakan dan Siklus I	104
17. Tabel 17. Kategorisasi Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Saat Pra Tindakan dan Siklus I	104
18. Tabel 18. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II Pertemuan I ..	115
19. Tabel 19. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II Pertemuan II ..	116
20. Tabel 20. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II	117
21. Tabel 21. Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	117
22. Tabel 22. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II	118

23. Tabel 23. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I dan Siklus II	119
24. Tabel 24. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Saat Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	119
25. Tabel 25. Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II	121
26. Tabel 26. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I dan Siklus II	121
27. Tabel 27. Kategorisasi Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I dan Siklus II	122
28. Tabel 28. Kategorisasi Perbandingan Prestasi Belajar Pada Saat Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	122

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	57
2. Gambar 2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & McTaggart	61
3. Gambar 3. Diagram Nilai Prestasi Belajar Pada Saat Pra Tindakan (<i>Pre-test</i>)	85
4. Gambar 4. Diagram Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I	103
5. Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Saat Pra Tindakan (<i>Pre-test</i>) dan Siklus I ..	105
6. Gambar 6. Diagram Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II	120
7. Gambar 7. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	123

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pengenalan model pembelajaran kooperatif tipe <i>think-pair-share</i>	139
2. Data Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta	141
3. Indikator dan pengkategorian aktivitas belajar siswa	142
4. Lembar pedoman penilaian aktivitas siswa	144
5. Skor aktivitas belajar siswa	152
6. Angket motivasi belajar ekonomi	154
7. Perhitungan penentuan Kategori motivasi belajar	157
8. Nilai/skor motivasi belajar siswa	158
9. Nilai mid semester gasal	162
10. LKS	163
11. Kunci jawaban LKS	184
12. Nilai diskusi	190
13. Soal kuis	194
14. Kunci jawaban kuis pertemuan 1 dan 3	198
15. Nilai kuis pertemuan 1 dan 3	199
16. Soal <i>Pre-test</i> , tes siklus I, dan tes siklus II	200
17. Kunci jawaban <i>pre-test</i> , tes siklus I, dan tes siklus II	214
18. Nilai <i>pre-test</i> , tes siklus I, dan tes siklus II siswa	217
19. Lembar observasi keterlaksanaan	221
20. Lembar pedoman wawancara	237
21. Hasil wawancara kepada siswa dan guru	239
22. Lembar catatan lapangan	244
23. Surat keterangan ijin penelitian	261
24. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	264

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Depdikbud, 2007:2) disebutkan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

”Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat” (Dwi Siswoyo, 2007:21). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2009:3) ”Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat/memadai dalam kehidupan masyarakat”. Jadi pada dasarnya, pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga bermanfaat untuk kehidupannya. Salah satu pendidikan yang didapatkan oleh manusia adalah berasal dari lingkungan sekolah yang umumnya dilihat dari kegiatan belajar mengajar/pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah dapat dinilai segi kualitasnya yang mana dapat dilihat dari prestasi belajar siswa-siswanya.

Guru memiliki tugas dan peran yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus menjalankan peranannya dengan baik yaitu sebagai motivator, fasilitator, pendidik, pengajar, pembaharu, dan lain sebagainya karena berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran mendukung terjadinya proses pembelajaran yang kondusif, misalnya dengan adanya sarana-prasarana yang lengkap, suasana kelas yang mendukung, serta metode dan teknik penyampaian materi yang digunakan oleh guru. Berhasil atau tidaknya pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil atau prestasi belajar siswa melainkan juga proses pembelajarannya.

Dalam dunia pendidikan paradigma lama, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai metode yang efektif dalam mengajar. Akibatnya, guru yang aktif (menerangkan materi pelajaran), sedangkan siswa pasif (duduk, menulis, membaca, mendengar, dan menghafal). Hal ini sesuai dengan teori *tabula rasa* dari John Locke yang menyatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih dan siap menunggu coretan gurunya. Otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan guru. Banyak guru yang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan : (1) memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, (2) mengisi botol kosong dengan pengetahuan, (3) mengotak-otakkan siswa, (4) memacu siswa dalam kompetisi bagaikan ayam aduan (Anita Lie, 2008:2-3).

Hal tersebut masih terjadi pula pada pendidikan zaman sekarang ini, dimana guru masih mengandalkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dalam mengajar. Sebagai contoh dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 10 Yogyakarta yang mana masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah bervariasi. Dalam proses pembelajaran, guru terkesan berfungsi sebagai pusat pembelajaran. Padahal, kini zaman sudah berkembang. Siswa dapat menggali pengetahuan tidak hanya dari guru saja akan tetapi dari berbagai sumber/media baik internet, koran, televisi, dan lain sebagainya. Penggunaan metode tersebut kurang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan merangsang siswa untuk berpendapat atau mengajukan pertanyaan, sehingga siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan kurang memperhatikan hasil belajarnya. Akibatnya, aktivitas, motivasi, dan prestasi siswa dalam belajar ekonomi menjadi kurang optimal. Penggunaan metode ceramah dianggap guru sebagai metode yang paling mudah untuk mengelola kelas. Penggunaan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dapat menjadikan siswa menjadi pasif karena interaksi yang terjadi hanya satu arah, sehingga tidak ada *feed back*. Padahal jika setiap guru pada tiap-tiap mata pelajaran menggunakan metode ceramah tanpa adanya inovasi maka siswa akan cepat bosan dan bahkan tidak sedikit siswa yang mencari kesibukan sendiri dengan bercanda dengan teman atau membuat kegaduhan di kelas. Kondisi demikian akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Pada akhirnya siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar dan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh

sebab itu diperlukan upaya dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan supaya pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru ekonomi yang dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta, keinginan siswa kelas XI IPS 2 untuk belajar ekonomi masih tergolong rendah. Hal itu dibuktikan dengan kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran. Selain itu, kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, sehingga siswa kurang aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat. Bahkan tidak jarang terlihat beberapa siswa yang bercanda dengan temannya, tidur, dan bermain *handphone* pada saat pembelajaran. Selain itu, diantara siswa XI IPS 2 hanya ada 1 siswa (3% dari jumlah seluruh siswa) yang lulus dalam ujian mid semester, sedangkan 32 siswa lainnya harus mengikuti remidi. Berikut ini tabel nilai rata-rata kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

Kelas	Nilai rata-rata
XI IPS 1	54
XI IPS 2	53

Sumber : data primer yang sudah diolah (Lihat lampiran halaman 162)

Nilai rata-rata kelas XI IPS 2 berada pada angka 53, padahal batas nilai minimal dalam setiap ujian adalah 65. Hal itu membuktikan bahwa prestasi belajar siswa juga masih rendah. Kondisi tersebut cukup memperhatikan. Jika kondisi demikian dibiarkan maka proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Hal ini tentu saja sangat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Sebenarnya, siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 memiliki

karakteristik dan kemampuan yang hampir sama. Demikian halnya dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu dengan metode ceramah bervariasi. Aktivitas, motivasi, serta prestasi belajar di kedua kelas tersebut masih rendah dan perlu ditingkatkan. Akan tetapi, peneliti mengambil kelas XI IPS 2 karena aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa XI IPS 2 lebih rendah dibandingkan dengan siswa XI IPS 1. Adapun kendala yang dihadapi dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif yaitu berasal dari siswa maupun guru. Siswa kelas XI IPS 2 dapat dikatakan memiliki kedisiplinan yang rendah. Ada beberapa siswa yang sering sekali membolos sehingga menghambat penyerapan materi pada siswa tersebut. Sehingga nilai pada mata pelajaran ekonomi rendah. Selain itu, seringkali siswa kurang aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut menghambat guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang kiranya dapat membuat siswa tertarik untuk belajar. Sedangkan kendala yang berasal dari guru itu sendiri adalah kurangnya informasi/pengetahuan tentang macam-macam model pembelajaran, sehingga guru hanya mengajar dengan metode ceramah saja. Selain itu, persiapan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model-model yang inovatif dirasa cukup sulit dan membutuhkan waktu yang lama.

Melihat kondisi demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil subyek siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta. Adapun teori yang mendukung diubahnya penggunaan metode ceramah seperti yang diungkapkan oleh Anita Lie (2008:3-5) sebagai berikut:

Dalam paradigma lama, guru memberikan pengetahuan siswa yang pasif. Guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan

siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal, serta mengadu siswa satu sama lain. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pokok pemikiran sebagai berikut.

1. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa.
2. Siswa membangun pengetahuan secara aktif
3. Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa.
4. Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antar guru dan siswa.

Menurut Anita Lie (2008:11-15) sudah seyogyanya kegiatan belajar mengajar lebih mempertimbangkan siswa sehingga siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan semua informasi yang dianggap perlu oleh guru. Akan tetapi, siswa juga dapat saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur inilah yang disebut dengan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Ada beberapa alasan pentingnya penerapan model pembelajaran ini yaitu :

1. transformasi sosial

Dalam sistem pengajaran tradisional siswa dipaksa untuk bekerja secara individu sedangkan dengan sistem pengajaran kompetisi siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan sesama.

2. transformasi ekonomi

Agar lebih siap memasuki era informasi, siswa perlu diajar bagaimana caranya untuk mendapatkan informasi sendiri baik dari guru, teman, bahan-bahan pelajaran maupun sumber lain.

3. transformasi demografis

Kompetisi dan eksploitasi merupakan bagian dari kehidupan perkotaan dan mewarnai evolusi karakter dan nilai-nilai sosial. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan dapat menanamkan sikap-sikap kooperatif dan mengajarkan cara-cara bekerja sama.

Menurut Slavin (2010:4-5) ada dua alasan pentingnya penggunaan pembelajaran kooperatif. Alasan pertama, yaitu bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat mengembangkan hubungan antarkelompok, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Sedangkan alasan yang kedua adalah bahwa para siswa perlu belajar untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berbasis sosial. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok sehingga tercipta interaksi sosial yang baik. Pembentukan kelompok tersebut heterogen sehingga masing-masing kelompok yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, dan suku yang berbeda-beda dapat bekerja sama dalam satu kelompok. Bedanya dengan

belajar kelompok yang biasa, kelompok dalam pembelajaran kooperatif menerapkan lima unsur yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif/tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok (Agus Suprijono, 2009:58).

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran ilmu sosial. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran ekonomi diperlukan model pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cukup menarik adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)*. Model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran ekonomi. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan prestasi siswa kelas XI IPS 2. Menurut Anita Lie (2008: 57), keunggulan model pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dalam model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri dalam artian berpikir mandiri ketika guru memberikan pertanyaan. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini, siswa diberi waktu untuk saling bertukar pendapat sesuai materi yang disampaikan guru dengan teman sekelompoknya. Setelah waktu yang ditentukan selesai, para siswa antar kelompok mempresentasikan pendapatnya di depan guru dan teman-teman sekelasnya. Peran guru di sini adalah membantu siswa dalam menyimpulkan serta memberi penjelasan yang sekiranya belum dimengerti oleh siswa. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran siswa akan menjadi aktif, terutama dengan adanya kerja sama dalam kelompok ketika diberi pertanyaan

oleh guru. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran ini akan dapat meningkatkan aktivitas siswa yang pada awalnya siswa hanya mencatat, mendengar, menghafal menjadi siswa yang aktif dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapat. Semakin sering bertukar pendapat maka akan menjadikan siswa lebih mendalam dalam berpikir sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Dengan didukung adanya motivasi dan aktivitas belajar yang meningkat maka akan memudahkan siswa dalam mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Seperti disebutkan oleh Fogarty dan Robin bahwa :

Dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* siswa dilatih untuk banyak berpikir dan saling bertukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan berdiskusi. (<http://fisikasma-online.blogspot.com>)

Manfaat *think pair share* yang dinyatakan Kagan dalam (Atik Widarti:2007) sebagai berikut.

1. Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan *think pair share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik.
2. Para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *think pair share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi. (<http://fisikasma-online.blogspot.com>)

Adapun penelitian yang mendukung adanya penelitian dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati, dalam tesisnya yang berjudul "Efektivitas *Cooperative Learning*

Model *Think-Pair-Share* pada Pembelajaran IPS di SMPN 2 Lumbir”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas, respons, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian relevan yang lain adalah penelitian Holy Suliandari dengan judul ”Impelementasi Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpendapat & Saling membantu Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta”. Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan berpendapat dan saling membantu pada mata pelajaran sejarah.

Untuk penelitian yang akan saya lakukan adalah dengan melihat aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan melihat aktivitas siswa yaitu sebesar 81 % (27 dari 33 siswa) yang masih dalam tingkat aktivitas rendah, motivasi siswa masih dalam tingkat motivasi yang rendah, dan prestasi belajar dengan nilai rata-rata kelas hanya 53 yang mana masuk dalam kategori rendah karena kurang dari batas minimal nilai pada mata pelajaran ekonomi. Dari data yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul ”Peningkatan Aktivitas, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* Di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka dapat diketahui identifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Kebiasaan guru mata pelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga siswa bersikap pasif dan pembelajaran menjadi monoton.
2. Masih rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.
3. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, sehingga siswa kurang aktif bertanya maupun mengemukakan pendapat.
4. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar ekonomi, sehingga siswa kurang serius dalam belajar ekonomi.
5. Siswa XI IPS 2 kurang disiplin sehingga sulit untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
6. Kurangnya informasi/pengetahuan tentang macam-macam model pembelajaran, sehingga guru hanya mengajar dengan metode ceramah bervariasi.
7. Guru kurang persiapan untuk menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif sehingga sulit bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. Untuk meningkatkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi siswa, sehingga dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta?

4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta?
5. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.
3. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.
4. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan cara mengatasi kendala tersebut di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

5. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Melatih siswa untuk bekerja sama, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, dan menghargai kelebihan dan kekurangan orang lain.
- 2) Membantu siswa dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar ekonomi agar mencapai hasil belajar yang maksimal

b. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar melalui model pembelajaran yang inovatif
- 2) Meningkatkan keprofesionalan guru

2. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bidang penelitian pendidikan ekonomi
- b. Sebagai sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan

1. Deskripsi Teori

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Agus Suprijono (2009:2) "Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas". Sedangkan Sugihartono (2007:73-75) berpendapat, "Belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar siswa". Lain halnya dengan Wina Sanjaya (2009:109) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, evaluasi, analisis, dan refleksi. Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar
- b) Perubahan bersifat kontinue dan fungsional
- c) Perubahan bersifat positif dan aktif
- d) Perubahan bersifat permanen

- e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Menurut Oemar Hamalik (2008:28-30), bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Aspek-aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis/budi pekerti, dan sikap.

Menurut Agus Suprijono (2009:5-6) dengan merujuk pada pemikiran Gagne, menyatakan bahwa hasil belajar dapat berupa :

- a) informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b) keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan ini merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.
- c) strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri yang meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d) keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

2) Teori Belajar

a) Teori Psikologi Klasik

Menurut teori ini, manusia terdiri dari jiwa dan badan.

Hakikat belajar adalah *all learning is a process of developing or training of mind.*

b) Teori Psikologi Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, mengingat, berpikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya.

c) Teori *Mental State*

Teori ini memiliki prinsip bahwa jiwa manusia terdiri dari kesan/tanggapan yang masuk melalui penginderaan. Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indera yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar.

d) Teori Psikologi Behaviorisme

Menurut teori ini, belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon yang mana akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar.

e) Teori *Conectionism*

Pokok pandangan dari teori ini adalah :

- (1) pada umumnya menerangkan bahwa kelakuan adalah berkat pengaruh atau perbuatan dari lingkungan terhadap individu.
- (2) menjelaskan kelakuan dan motivasi secara mekanis.
- (3) kurang memperhatikan proses-proses mengenal dan berpikir.
- (4) mengutamakan pengalaman-pengalaman masa lampau.
- (5) menganggap bahwa situasi keseluruhan adalah terdiri dari bagian-bagian.

f) Teori Psikologi Gestalt

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan adalah :

- (1) tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dan lingkungannya, faktor herediter lebih berpengaruh.
- (2) individu berada dalam keadaan keseimbangan yang dinamis yang mana mempengaruhi tingkah laku.
- (3) belajar mengutamakan aspek pemahaman terhadap situasi problematis.
- (4) belajar menitikberatkan pada situasi sekarang.
- (5) belajar dimulai dari keseluruhan dan bagian-bagian hanya bermakna dalam keseluruhan itu.

g) Teori Psikologi Field

Prinsip dari teori ini adalah :

- (1) belajar dimulai dari suatu keseluruhan yang akan menjadi permulaan baru menuju ke bagian-bagian.
 - (2) keseluruhan memberi makna kepada bagian-bagian.
 - (3) individuasi bagian-bagian dari suatu keseluruhan.
 - (4) anak belajar dengan menggunakan pemahaman.
- (Oemar Hamalik, 2008:35-42)

3) Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Mustaqim (2008:69) prinsip-prinsip belajar yang perlu diketahui antara lain sebagai berikut.

- a) Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
- b) Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan, dan ulangan.
- c) Belajar akan lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
- d) Belajar akan lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
- e) Belajar akan lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
- f) Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain.
- g) Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar.
- h) Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.

Ada pula pendapat yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam Yatim Riyanto (2009:72-75) yaitu bahwa ada tujuh prinsip belajar yang berlaku umum yakni :

- (1) perhatian dan motivasi
- (2) aktivitas
- (3) keterlibatan langsung
- (4) pengulangan
- (5) tantangan
- (6) balikan dan penguatan
- (7) perbedaan individual

4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2008:32) belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada, yaitu :

- a) faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan.
- b) latihan, berupa : *relearning*, *recalling*, dan *reviewing*.
- c) belajar siswa lebih berhasil, jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasaannya.
- d) siswa perlu mengetahui berhasil atau tidak belajarnya.
- e) faktor asosiasi pengalaman belajar besar manfaatnya dalam belajar.
- f) pengalaman masa lampau dan pengertian- pengertian yang telah dimiliki siswa.
- g) faktor kesiapan belajar.
- h) faktor minat dan usaha.
- i) faktor-faktor fisiologis.
- j) faktor intelegensi.

Menurut H. C. Witherington dan Lee J. Cronbach Bapemsi dalam Mustaqim (2008:69) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

- a) situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar)
- b) penguasaan alat-alat intelektual
- c) latihan-latihan yang terpecar
- d) penggunaan unit-unit yang berarti
- e) latihan yang aktif

- f) kebaikan bentuk dan sistem
- g) efek penghargaan (*reward*) dan hukuman
- h) tindakan-tindakan pedagogis
- i) kapasitas dasar.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi siswa dengan lingkungannya di sekolah, khususnya di kelas. Proses belajar tersebut ditunjukkan dengan melakukan aktivitas baik aktivitas fisik maupun mental. Perubahan tersebut misalnya adalah dari tidak tahu menjadi tahu.

b. Pembelajaran Ekonomi

1) Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2009:57) "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran". Sedangkan menurut Sudjana (2000) dalam Sugihartono (2007:80) "Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar". Senada dengan pendapat di atas, Dimiyati & Mudjono (2002:297) menyatakan, "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar". Jadi, pada dasarnya

pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2009:66) unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran yaitu peserta didik, suatu tujuan, dan suatu prosedur. Adapun ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu :

- a) rencana, yaitu penataan ketenagakerjaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b) kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c) tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2006:63) pembelajaran memiliki dua karakteristik yakni :

- a) proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, tidak hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi juga menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir.
- b) dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang mana diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Menurut Oemar Hamalik (2009:77) suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a) Menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar
- b) Mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati

- c) Menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki

3) Mata Pelajaran Ekonomi

Menurut Depdiknas (2006) dalam Sardiyo (2006:208)

”Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/distribusi”. Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- b) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- c) Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- d) Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan ekonomi yang dikaitkan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Agus Suprijono, 2009:46). Sedangkan tujuan belajar itu sangat banyak dan bervariasi, diantaranya adalah :

- a) tujuan belajar yang eksplisit yang diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang berbentuk pengetahuan dan ketrampilan.
- b) tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional (*nurturant effects*) yang berupa : kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya (Agus Suprijono, 2009:5).

Menurut Joyce (1992) dalam Trianto (2010:22) :

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Menurut Arends (dalam Agus Suprijono, 2009:46) "Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas". Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan,

cara berpikir, mengekspresikan ide, dan juga sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

2) Macam-Macam Model Pembelajaran

Adapun macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Agus Suprijono, 2009:47-72) yaitu :

a) model pembelajaran langsung (*direct instruction/active teaching*)

Teori pendukung model pembelajaran ini adalah teori behaviorisme dan teori belajar sosial. Pembelajaran langsung menekankan belajar sebagai perubahan perilaku. Model pembelajaran langsung terdiri dari lima fase yaitu :

- (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik
- (2) mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan
- (3) membimbing pelatihan
- (4) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik
- (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

b) model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

Teori pendukung model pembelajaran ini adalah teori Vygotsky. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Ada lima unsur yang harus diterapkan dalam model pembelajaran ini, yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antaranggota, dan pemrosesan kelompok. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari lima fase yaitu :

- (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik
- (2) menyajikan informasi
- (3) mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim elajar
- (4) membantu kerja tim dan belajar
- (5) mengevaluasi
- (6) memberikan pengakuan atau penghargaan

c) model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Teori pendukung model pembelajaran ini adalah teori Jerome Bruner. Pembelajaran ini berorientasi pada kecakapan peserta didik memproses informasi. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari lima fase yaitu :

- (1) memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik
- (2) mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti
- (3) membantu investigasi mandiri dan kelompok
- (4) mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan *exhibit*
- (5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman dalam melakukan pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, mengekspresikan ide, dan juga sebagai pedoman guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Jadi, model pembelajaran ekonomi merupakan suatu pedoman dalam melakukan pembelajaran ekonomi dalam rangka mencapai tujuan belajar.

d. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anita Lie (2008:12-18) "Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur". Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator. Sistem pengajaran kooperatif merupakan sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang unik

dibandingkan model pembelajaran lainnya karena menggunakan struktur tujuan, tugas, dan *reward* yang berbeda untuk mendukung pembelajaran siswa.

Adapun pendapat yang diungkapkan oleh Yatim Riyanto (2009:269) bahwa "Ada tiga falsafah yang menjadi dasar dalam pembelajaran kooperatif yakni : (1) manusia sebagai makhluk sosial; (2) gotong royong; (3) kerja sama merupakan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia".

Etin Solihatin (2007:4-6) menyatakan bahwa :

Pada dasarnya *cooperative learning* merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari masing-masing anggota kelompok itu sendiri. Slavin (1983) dan Stahl (1994) berpendapat bahwa *cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok kerja karena belajar dalam model *cooperative learning* harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Sedangkan Stahl (1994) mengatakan bahwa model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh melainkan juga hasil belajar akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Menurut Hamid Hasan (1996) dan Kosasih (1994) belajar dengan kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun konatif.

2) Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Johnson&Johnson (1994) dalam Trianto (2010:57-58)

menyebutkan bahwa :

Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif disusun sebagai usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yustini Yusuf

dan Mariani Natalina (2005:9) yaitu :

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, meningkatkan interaksi, meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran kooperatif, siswa berperan ganda yakni sebagai siswa dan sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif, siswa akan mengembangkan ketrampilan berhubungan dengan sesama manusia yang mana bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Senada dengan pendapat di atas, diungkapkan pula oleh

Asep Jihad & Abdul Haris (2009:30-31) bahwa tujuan penerapan

model pembelajaran kooperatif yakni :

- a) meningkatkan kinerja/hasil belajar akademik siswa;
- b) penerimaan terhadap keragaman;
- c) pengembangan keterampilan sosial (seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide, bekerja dalam kelompok).

3) Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Yatim Riyanto (2009:270), ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah :

- a) kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah
- b) siswa dalam kelompok untuk seterusnya
- c) siswa mengetahui bahwa semua anggota mempunyai tujuan yang sama
- d) pembagian tugas dan tanggung jawab sama
- e) akan dievaluasi untuk semua
- f) berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama
- g) diminta bertanggungjawabkan secara individual mengenai materi yang dibahas.

Adapun unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran kooperatif yaitu (Yatim Riyanto, 2009:269) :

- a) mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama sebagai latihan hidup bermasyarakat
- b) saling ketergantungan positif antar individu (tiap individu memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan)
- c) tanggung jawab secara individu
- d) temu muka dalam proses pembelajaran
- e) komunikasi antar anggota kelompok
evaluasi proses pembelajaran kelompok

4) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2009:58-61) prinsip yang harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif agar mencapai hasil yang maksimal yaitu :

- a) saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok, yaitu mempelajari bahan yang

ditugaskan kepada kelompok dan menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

”Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Dari hubungan ini kemudian muncul saling ketergantungan positif (Sugiyanto, 2009:40)”.

Menurut Made Wena (2009:190-191) dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka perlu bekerja sama dalam mencapai tujuan. Suasana ketergantungan tersebut dapat diciptakan melalui berbagai strategi, yaitu sebagai berikut :

- (1) saling ketergantungan dalam pencapaian tujuan
- (2) saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas
- (3) saling ketergantungan bahan atau sumber belajar
- (4) saling ketergantungan peran
- (5) saling ketergantungan hadiah

b) tanggungjawab perseorangan/individual

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tanggung jawab perseorangan merupakan kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

c) tatap muka

Menurut Sugiyanto (2009:41) ”Dalam unsur ini, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Interaksi tatap muka akan memaksa siswa saling tatap muka dalam kelompok sehingga mereka dapat berdialog. Interaksi ini sangat penting karena siswa dapat belajar dari teman sebaya”.

Senada dengan pendapat di atas, Made Wena (2009:191) menjelaskan bahwa :

Semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Dalam hal ini antar anggota kelompok melaksanakan aktivitas dasar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu dengan sabar teman yang sedang memberi penjelasan, berkata sopan, meminta bantuan, memberi penjelasan, dan sebagainya. Pada proses pembelajaran yang demikian para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

d) komunikasi antar anggota

Menurut Anita Lie (2008:34) ”Para pembelajar perlu dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan dalam mengutarakan pendapat”. Selain keterampilan berkomunikasi , ”Keterampilan ini dapat juga berupa tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide, dan lain-lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi (Sugiyanto, 2009:43)”.

e) evaluasi proses kelompok

Proses kerja dan hasil kerja sama kelompok perlu dievaluasi agar selanjutnya anggota kelompok dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Evaluasi tidak harus dilakukan setiap kali ada tugas kelompok tetapi dapat juga diadakan setelah beberapa kali siswa terlibat dalam pembelajaran kooperatif (Anita Lie, 2008:35).

Adapun prinsip yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya (menurut Slavin, 1995) yakni :

- (1) penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- (2) tanggungjawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok bergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. tanggungjawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
- (3) kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai (Trianto, 2010:61-62).

Menurut Anita Lie (2008:38-39) ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model *Cooperative Learning* yaitu pengelompokan, semangat *Cooperative Learning*, dan penataan ruang kelas.

5) Sintak Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono (2009:65-66) sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase, yaitu :

- a) fase pertama, guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif agar peserta didik memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran
- b) fase kedua, guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik
- c) fase ketiga, guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama dalam kelompok dan tidak ada yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya
- d) fase keempat, guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan
- e) fase kelima, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran
- f) fase keenam, guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik.

6) Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun keuntungan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang diungkapkan oleh Sugiyanto (2009:43) yaitu :

- a) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- b) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
- c) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- d) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
- e) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri (*egois*)
- f) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
- g) berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan
- h) meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia
- i) meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif

- j) meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik
- k) meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal/cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

7) Jenis-Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

- a) Tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*
- b) Tipe *Team Game Tournament (TGT)*
- c) Tipe Jigsaw
- d) *Group Investigation* (Kelompok Investigasi)
- e) Kepala Bernomor Struktur (KBS)
- f) *Think-Pair-Share (TPS)*
- g) *Mind Mapping*
- h) *Snowball Throwing*
- i) Dua Tinggal Dua Tamu
- j) *Time Token*
- k) *Debate*
- l) *Picture and Picture*
- m) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
- n) *Student Fasilitator and Expailing (SFE)*
- o) *Team-Assisted Individualization*

(Yatim Riyanto, 2009:272-284)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif melalui kerja sama dalam

kelompok. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktifitas siswa, interaksi antar siswa dan antara guru dan siswa, motivasi, penguatan terhadap konsep pembelajaran yang dipelajari, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan, serta belajar bersama-sama siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Semakin sering siswa berinteraksi baik dengan guru maupun siswa maka siswa akan menjadi lebih aktif dan berpikir kritis. Selain itu, model pembelajaran ini menerapkan *reward* sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.

e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu yang mana pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Menurut Arends (1997) model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* (TPS) ini dapat memberi lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2010:81).

“Adapun keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah optimalisasi partisipasi siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe ini dapat digunakan dalam semua

mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Anita Lie, 2008:57)''.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang sederhana yang dapat membuat siswa lebih aktif. Model pembelajaran ini juga dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain karena di dalam model pembelajaran ini terjadi diskusi sehingga para siswa dapat mengemukakan pendapat. Selain itu juga dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan dirinya maupun orang lain serta menerima segala perbedaan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik (*feed back*). Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang. Pembelajaran *Think-Pair-Share* juga mengembangkan keterampilan yang sangat penting dalam perkembangan dunia saat ini yaitu keterampilan kerjasama.

2) Tahap-Tahap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

Menurut Agus Suprijono (2009:91) tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terdiri dari tiga tahap yaitu :

a) *thinking* (berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan materi pelajaran secara singkat. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Kemudian guru memberi kesempatan kepada mereka untuk memikirkan jawabannya dengan berpikir secara mandiri.

Menurut Arends (2008:15) waktu untuk berfikir mandiri adalah satu menit. Siswa perlu diajari bahwa bicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir.

b) *pairing* (berpasangan)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru selama beberapa menit. Di dalam tahap ini, siswa dapat saling bertukar jawaban.

c) *sharing* (berbagi)

Pada tahap ini guru meminta tiap-tiap pasangan menyampaikan hasil diskusi mereka kepada pasangan seluruh kelas (secara klasikal).

Menurut Arends (2008:16) lebih efektif bagi guru untuk berjalan mengelilingi ruangan, dari satu pasangan ke pasangan lainnya sampai sekitar seperempat/separuh pasangan berkesempatan melaporkan hasil diskusi mereka.

Sedangkan menurut Anita Lie (2008:58) langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah :

- a) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok
- b) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri
- c) siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya
- d) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Adapun tipe dari model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini yakni tipe *Think-Pair-Share*. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah model pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap yakni *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Model pembelajaran ini dapat mengoptimalkan partisipasi siswa sehingga aktivitas siswa meningkat.

f. Aktivitas Belajar

1) Konsep Aktivitas

Belajar merupakan proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi aktivitas (Dave Meier, 2002 dalam Martinis Yamin, 2007: 75).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005:23) disebutkan bahwa aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan baik fisik maupun non fisik. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk selalu aktif.

Sedangkan menurut Yatim Riyanto (2009:76) "Aktivitas merupakan motor penggerak dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, oleh sebab itu siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya baik fisik, intelektual, maupun emosionalnya". Implikasi dari prinsip ini adalah sebagai berikut :

- a) menggunakan multimedia dan multimetode
 - b) memberikan tugas secara individual dan kelompok
 - c) memberikan kesempatan kepada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil
 - d) memberikan tugas untuk membaca bahan belajar
 - e) mengadakan tanya jawab dan diskusi
- (Yatim Riyanto, 2009:79)

Jadi, aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan tercipta situasi belajar

aktif. Belajar aktif yang dimaksud merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan aktivitas peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada dasarnya, belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, maka akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan kembali pengetahuan yang baru saja diterima peserta didik dari guru. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan jika : a) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik, b) guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar, c) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar), d) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, dan e) melakukan pengukuran secara kontinyu dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Martinis Yamin, 2007:80-83).

Mc Keachie dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002:119)

mengungkapkan tujuh aspek terjadinya aktivitas siswa, yaitu :

- a) partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran
- b) tekanan pada aspek afektif dalam belajar
- c) partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
- d) kekompakan kelas sebagai kelompok belajar
- e) kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran
- f) pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan ataupun tidak dengan pembelajaran.

2) Jenis-Jenis Aktivitas

Sardiman (2007:100-101) berpendapat bahwa aktivitas disini yaitu aktivitas baik yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut harus saling terkait agar membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Aktivitas siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya adalah membaca, percobaan, memperhatikan gambar, demonstrasi.
- b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d) *Writing activities*, seperti menulis laporan, karangan, angket, menyalin.
- e) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta.
- f) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, berternak.
- g) *Mental activities*, seperti mengingat, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, melatih siswa berfikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gagne dan Briggs faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a) memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c) mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d) memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e) memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f) memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g) memberi umpan balik (*feed back*).
- h) melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i) menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. (Martinis Yamin, 2007:80-84)

Sedangkan menurut Getrude M. Whipple (dalam Martinis Yamin, 2007:86-89), kegiatan-kegiatan siswa meliputi :

- a) bekerja dengan alat-alat visual, seperti mengumpulkan gambar-gambar.
- b) ekskursi dan trip, seperti menyaksikan demonstrasi.
- c) mempelajari masalah-masalah, seperti mencari informasi dalam menjawab pertanyaan, membuat catatan persiapan diskusi dan laporan.
- d) mengapresiasi literatur, seperti membaca cerita.
- e) ilustrasi dan konstruksi, seperti membuat diagram.
- f) bekerja menyajikan informasi, seperti menyarankan cara penyajian yang baik.
- g) cek dan tes, seperti menyiapkan tes.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas adalah aktivitas siswa baik yang bersifat fisik maupun mental. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* menuntut aktivitas siswa untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat dalam diskusi sehingga partisipasi siswa optimal. Namun dalam penelitian

ini, aktivitas siswa akan terfokus pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan tiga indikator yaitu mengajukan pertanyaan, menulis laporan hasil kerja kelompok, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Indikator-indikator tersebut mewakili aktivitas *Visual Activities*, *Oral Activities* dan *Writing Activities*.

g. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald (Sardiman, 2007:73) "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Menurut Dimiyati (2002:42-43) motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat berarti tujuan dan alat. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar, sedangkan sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan.

Menurut Agus Suprijono (2009:163) "Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama".

Menurut Hamzah B. Uno (2008:23) "Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung". Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) adanya penghargaan dalam belajar
- e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Sugihartono dkk (2007:78) motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam perilaku siswa yaitu :

- a) adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi
- b) adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar
- c) adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi

2) Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu :

- a) menurut dasar pembentukannya

(1) motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir (tanpa dipelajari). Contoh : dorongan untuk makan dan minum.

(2) motif-motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Contoh : motif untuk belajar suatu ilmu pengetahuan.

b) motivasi jasmaniah dan rohaniah

(1) motivasi jasmaniah, contohnya nafsu.

(2) motivasi rohaniah, contohnya kemauan.

c) motivasi intrinsik dan ekstrinsik

(1) motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif tanpa adanya rangsangan dari luar. Contoh : seorang siswa belajar karena benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan.

(2) motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika ada rangsangan dari luar. Contoh : seorang siswa belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan (Sardiman, 2007:86-90).

3) Fungsi dan Peran Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2009:108-109) motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Motivasi memiliki fungsi sebagai berikut.

- a) Mendorong peserta didik untuk berbuat
- b) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai
- c) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Pada umumnya, motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut.

- a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
- b) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.
- d) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
- e) Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran.

Adapun peran penting motivasi dalam belajar dan

pembelajaran yaitu :

- a) menentukan penguatan belajar
 Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Guru tidak hanya memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari akan tetapi juga mengaitkan isi pelajaran dengan perangkan apa pun yang paling dekat dengan siswa di lingkungannya.
- b) memperjelas tujuan belajar
 Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c) menentukan ketekunan belajar
 Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik (Hamzah B. Uno, 2008:28).

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Selain itu, motivasi yang tinggi juga dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

4) Prinsip Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2009:66) ada beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka memotivasi siswa agar belajar, yaitu :

- a) prinsip kebermanaknaan; siswa termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang bermakna baginya
- b) prasyarat; siswa lebih suka mempelajari sesuatu yang baru jika dia memiliki pengalaman prasyarat
- c) model; siswa lebih suka memperoleh tingkah laku baru bila disajikan dengan suatu model perilaku yang dapat diamati dan ditiru
- d) komunikasi terbuka; siswa lebih suka belajar bila penyajian ditata agar supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pendapat siswa
- e) daya tarik; siswa lebih suka belajar bila perhatiannya tertarik oleh penyajian yang menarik
- f) aktif dalam latihan; siswa lebih senang belajar bila ia dapat berperan aktif dalam latihan/praktik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran
- g) latihan yang terbagi; siswa lebih suka belajar bila latihan-latihan dilakukan dalam jangka waktu yang pendek
- h) tekanan instruksional; siswa lebih suka belajar bila tekanan/kewajiban dalam pengajaran dimulai dari yang kuat tetapi lambat laun semakin melemah
- i) keadaan yang menyenangkan; siswa lebih suka belajar terus bila kondisi-kondisi pembelajaran menyenangkan baginya

Sedangkan menurut Kenneth H. Hoover (Oemar Hamalik, 2009:114) prinsip-prinsip motivasi belajar adalah :

- a) pujian lebih efektif dari pada hukuman.
- b) para siswa memiliki kebutuhan psikologis yang perlu mendapat kepuasan.
- c) motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar.
- d) tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan.
- e) motivasi mudah menjalar kepada orang lain.
- f) pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar.
- g) tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya dari pada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
- h) ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- i) teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
- j) minat khusus yang dimiliki oleh siswa bermanfaat dalam belajar dan pembelajaran.
- k) kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar bagi siswa yang lamban, ternyata tidak bermakna bagi siswa yang tergolong pandai karena ada perbedaan kemampuan.
- l) kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu siswa belajar menjadi lebih baik.
- m) kecemasan yang serius akan menyebabkan kesulitan belajar dan mengganggu perbuatan belajar siswa karena perhatiannya akan terarah pada hal lain.
- n) tugas-tugas yang terlampau sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada siswa dan bahkan dapat mengakibatkan demoralisasi dalam belajar, yaitu perbuatan yang tidak wajar.
- o) masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan lainnya.
- p) pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa.
- q) motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas.

5) Teknik dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Berbeda dengan pendapat Hamzah B. Uno (2008:34-37)

yang menyatakan bahwa ada beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu :

- a) pernyataan penghargaan secara verbal
- b) menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- c) menimbulkan rasa ingin tahu
- d) memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- e) menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- f) menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
- g) gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- h) menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- i) menggunakan simulasi dan permainan
- j) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
- k) mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
- l) memahami iklim sosial dalam sekolah
- m) memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- n) memperpadukan motif-motif yang kuat
- o) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- p) merumuskan tujuan-tujuan sementara
- q) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- r) membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa
- s) mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- t) memberikan contoh yang positif

Adapun bentuk dan cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu :

- a) memberi angka
- b) hadiah
- c) saingan/kompetisi
- d) *egi-involment*
- e) memberi ulangan
- f) mengetahui hasil

- g) pujian
- h) hukuman
- i) hasrat untuk belajar
- j) minat
- k) tujuan yang diakui. (Sardiman 2007:92-95)

Sedangkan menurut Mohammad Uzer Usman (2009:29-30) untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru perlu melakukan : 1) kompetisi (persaingan); 2) *pace making* (membuat tujuan sementara); 3) tujuan yang jelas; 4) kesempurnaan untuk sukses; 5) minat yang besar; 6) mengadakan tes.

Adapun kondisi-kondisi kelas yang dapat meningkatkan motivasi di dalam kelas yaitu :

- a) suasana lingkungan kelas
Motivasi siswa dipengaruhi secara positif oleh guru yang bersemangat dan antusias terhadap isi/materi yang diajarkannya. Guru perlu memberikan umpan balik yang positif sepanjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sehingga membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang positif.
- b) keterlibatan langsung siswa
Guru perlu sewaktu-waktu mengubah pelajaran yang diberikannya untuk mengakomodasikan minat dan daerah keterlibatan pribadi siswa.
- c) mendorong keberhasilan
Guru hendaknya berupaya memberikan kesempatan berhasil kepada siswa sepanjang urutan belajar. (Oemar Hamalik, 2009:87).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud motivasi belajar adalah dorongan/motif baik internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku dalam rangka

mencapai tujuan. Untuk mengukur motivasi belajar, indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Alasan menggunakan indikator ini adalah karena menurut peneliti indikator ini mampu mewakili motivasi belajar siswa.

h. Prestasi Belajar

- 1) Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah sesuatu hal yang dihasilkan dari usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:163) "Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005:895) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata

pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes/angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil perbuatan belajar.

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Menurut Sugihartono (2007:76), ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

- a) faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan).
- b) faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Sedangkan faktor masyarakat meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (yang berupa penguasaan pengetahuan) setelah melakukan

proses belajar yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai. Sedangkan prestasi belajar ekonomi adalah hasil belajar ekonomi yang dicapai oleh siswa secara efektif di sekolah, di kelas khususnya setelah siswa mempelajari mata pelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru ekonomi dan dinyatakan dalam bentuk angka nilai/tes. Prestasi belajar ini dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

i. Materi Ekonomi Kelas XI IPS

Mata pelajaran ekonomi kelas XI mempunyai standar kompetensi yaitu: (<http://downloads.ziddu.com>)

- 1) Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi
- 2) Memahami APBN dan APBD
- 3) Mengetahui pasar modal
- 4) Memahami perekonomian terbuka
- 5) Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

Berdasarkan standar kompetensinya, mata pelajaran ekonomi SMA kelas XI terdiri atas 5 materi pokok. Sedangkan materi pokok mata pelajaran ekonomi kelas XI semester 2 meliputi pasar modal, perekonomian terbuka, dan siklus akuntansi perusahaan jasa.

Pada standar kompetensi nomor 4 terdapat 4 kompetensi dasar yaitu :

- 1) Mengidentifikasi manfaat, keuntungan, dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional

- 2) Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran
- 3) Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga, dan *dumping*.
- 4) Menjelaskan pengertian devisa, fungsi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya.

Kompetensi dasar yang digunakan pada penelitian ini yaitu kompetensi dasar nomor 2) dan 3). Tabulasi kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan indikator pada materi tersebut ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, dan Indikator

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator
4.2 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran	1. kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran	4.2.1 Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing 4.2.2 Mengidentifikasi neraca pembayaran
4.3 Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan <i>dumping</i>	2. konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan <i>dumping</i>	4.2.3 Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan <i>dumping</i>

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Penelitian Holy Suliandari (2009) dengan judul "Impelementasi Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Untuk Menumbuhkan

Kemampuan Berpendapat & Saling Membantu Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dapat meningkatkan kemampuan berpendapat siswa. Hal ini terbukti dengan makin aktifnya siswa dalam setiap partisipasi untuk berpendapat di depan kelas. Peningkatan tersebut yakni dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 80, 625 kemudian siklus II sebesar 83, 967. Namun penurunan pada siklus III yakni dengan nilai rerata sebesar 80, 225 yang diduga karena siswa bosan dengan penerapan model pembelajaran tersebut.

- (2) Penelitian Setiyowati (2009) dalam tesisnya yang berjudul ”Efektivitas *Cooperative Learning* Model *Think-Pair-Share* Pada Pembelajaran IPS di SMPN 2 Lumbir”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas, respons, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Persentase rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran I adalah 79,30%, pada pembelajaran II 83,00%, dan pada pembelajaran III adalah 80,40%.
- (3) Penelitian Yustini Yusuf dan Mariani Natalina (2005) dengan judul ”Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktur Di Kelas 1₇ SLTP Negeri 20 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural dapat meningkatkan hasil

belajar Biologi. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat pada siklus I 54,76% dari siswa tuntas dan pada siklus II 76,19% siswa tuntas, skor perkembangan siswa pada siklus pertama 3 baik, 10 hebat dan 7 pasangan super. Pada siklus II 2 pasang baik, 7 pasang hebat, 12 super.

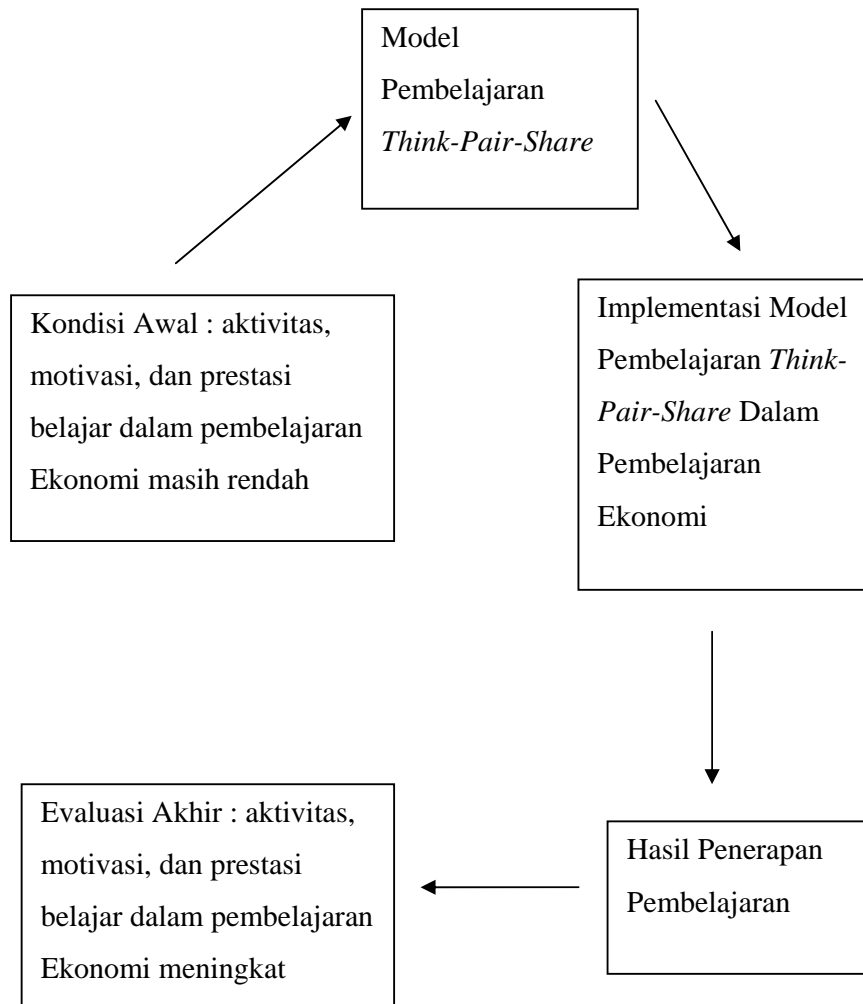
- (4) Penelitian Nina Septriana dan Budi Handoyo (2006) dengan judul "Penerapan *Think-Pair-Share (TPS)* dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa setelah penerapan *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase keberhasilan tindakan sebesar 65,68% dalam kategori sedang sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,29% dalam kategori baik. Selain itu, prestasi belajar siswa juga meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 71,76% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 64,71% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,03% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 79,41%.

B. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Yogyakarta masih menggunakan metode ceramah bervariasi. Interaksi antar siswa masih kurang karena siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran ilmu sosial yang kompleks. Oleh karena itu, mata

pelajaran ini harus dipelajari dengan seksama. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Siswa seringkali siswa menganggap mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang mudah sehingga dengan mudah menyepelekan mata pelajaran ini.

Model pembelajaran kooperatif memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam satu kelompok, maupun siswa dengan siswa kelompok lain, sehingga siswa menjadi aktif. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar ekonomi siswa. Siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan dalam berkomunikasi serta dapat mengemukakan pendapat. Jika digambarkan, uraian kerangka berpikir di atas adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dituliskan dalam LKS. Dalam hal ini, LKS digunakan dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa. Kemudian siswa mendiskusikan mengenai jawaban atas pertanyaan tersebut secara berpasangan. Setelah itu, setiap pasangan menyampaikan hasil diskusinya dengan pasangan seluruh kelas.

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka berpikir dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Instrumen yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa adalah lembar observasi aktivitas yang didalamnya terdapat 3 indikator aktivitas yaitu mengajukan pertanyaan, menulis laporan hasil kerja kelompok, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Indikator tersebut dituliskan dalam lembar observasi aktivitas dengan skor tiap indikator berkisar 1-3. Pengambilan skor aktivitas siswa diambil pada saat pra tindakan dan setelah tindakan (tiap pertemuan).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah angket motivasi siswa (terdiri dari 25 pernyataan). Pengambilan skor motivasi belajar siswa diambil pada saat pra tindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II.

3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Proses pembelajaran dilakukan secara kelompok yang berupa diskusi kelompok. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran adalah melalui *pre-test* (sebelum adanya tindakan) dan *post test* (di akhir masing-masing siklus). Untuk mengetahui keberhasilan tindakan yaitu dengan mencermati total nilai akhir pada siklus II dengan melihat batas ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan untuk melihat peningkatan tingkat prestasi yang dicapai siswa dalam pembelajaran ekonomi adalah dengan cara membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post test*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:2-3) penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yakni :

1. penelitian : menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. tindakan : menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. kelas : sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sedangkan menurut Susilo (2009:16) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan, peningkatan praktik, dan proses dalam pembelajaran".

Kesimpulannya bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut pendapat Mc Niff (1992) yang dikutip oleh Suharsimi, dkk (2008:106-111) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk perbaikan dalam pembelajaran. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yakni : inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan

peningkatan profesionalisme pendidikan. Selain itu ada pula ciri pokok dari penelitian tindakan kelas yang disebutkan oleh Supardi yakni :

1. inkuiri reflektif

Penelitian tindakan menerapkan metodologi yang taat asas dalam mengumpulkan data yang mana menekankan pada objektivitas sehingga memungkinkan terselenggaranya peninjauan ulang oleh sejawat (*peer review*).

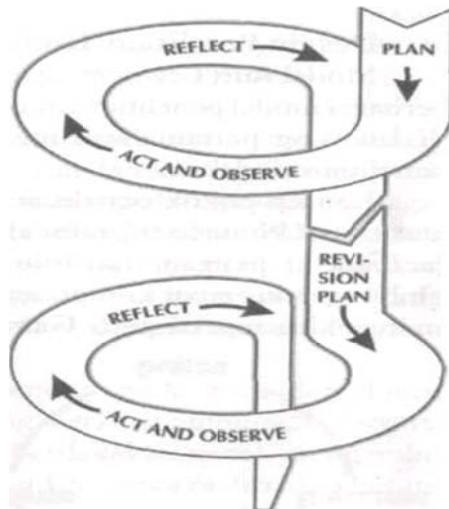
2. kolaboratif

Dalam penelitian ini, perbaikan tidak hanya dilakukan sendiri akan tetapi melibatkan berbagai pihak. Kolaborasi ini tampil dalam keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi) sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

3. reflektif

Penelitian ini lebih menekankan kepada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian. Penelitian ini berlangsung terus menerus untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kekurangefektifan dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk memperbaiki proses tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & McTaggart. Jika digambarkan dalam bagan alur tahapan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut (Pardjono, dkk, 2007:22) :



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & McTaggart

Keterangan gambar :

1. Plan (perencanaan)
2. Act (tindakan) dan Observe (pengamatan)
3. Reflect (refleksi)

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 19 siswa putri. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Maret sampai April tahun 2011. Dalam penelitian melibatkan peneliti, guru mata pelajaran ekonomi, dan siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta kelas XI IPS 2. Adapun materi yang akan digunakan sebagai pokok bahasan pada saat penelitian yaitu kurs valuta asing, neraca pembayaran, dan kebijakan perdagangan internasional.

Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai pelaksana tindakan yang mana dipandu oleh peneliti. Sedangkan peneliti mengamati, mengevaluasi, dan merefleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi yaitu Ibu Suwanti dan siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta kelas XI IPS 2 dengan peneliti mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 dengan alasan bahwa aktivitas,

motivasi, dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 terhadap mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah sehingga harus ditingkatkan. Hal itu dibuktikan dengan kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran. Nilai rata-rata kelas berada pada angka 53, padahal batas nilai minimalnya (KKM) adalah 65. Jika kondisi demikian dibiarkan maka proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar baik aktivitas fisik maupun non fisik (mental). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas yang memuat tiga indikator yaitu mengajukan pertanyaan, menulis laporan hasil kerja kelompok, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala ordinal (bersifat tingkatan) dengan rentang skor 1-3 untuk setiap indikatornya.
2. Motivasi belajar siswa merupakan dorongan baik internal maupun eksternal yang memberi semangat belajar dalam rangka melakukan perubahan perilaku. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa adalah angket motivasi siswa yang memuat enam indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta

didik dapat belajar dengan baik. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah skala *Likert* yang terdiri dari 5 pernyataan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Prestasi belajar ekonomi merupakan hasil dari proses belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran ekonomi dan diinterpretasikan dalam bentuk angka. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi adalah melalui *pre-test* dan *post test*. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan yaitu dengan mencermati persentase siswa yang lulus (memiliki nilai ≥ 65). Sedangkan untuk melihat seberapa besar peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran ekonomi adalah dengan cara membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post test*.

E. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam beberapa siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan. Berikut ini langkah-langkah penelitian yang dilakukan yakni :

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi perencanaan umum dan perencanaan tindakan. Perencanaan umum ini meliputi :

a. Menentukan tempat penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Negeri 10 Yogyakarta.

b. Menyusun lembar observasi

Lembar observasi meliputi lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi serta catatan lapangan untuk mendeskripsikan aktivitas selama proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari tiga indikator, yaitu mengajukan pertanyaan, menulis laporan hasil kerja kelompok, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

c. Menyusun pedoman wawancara

Pedoman wawancara ditujukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam proses pembelajaran ekonomi serta kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Membuat angket motivasi belajar

Angket ini ditujukan kepada siswa untuk mengetahui motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam proses pembelajaran ekonomi.

Sedangkan perencanaan tindakan meliputi :

- a. Membuat silabus
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam RPP ini mencakup beberapa kegiatan yaitu :
 - 1) Pendahuluan
 - a) Guru memberikan salam dan berdo'a.
 - b) Guru mengecek kesiapan siswa.
 - c) Guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
 - d) Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.
 - e) Guru menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran.
 - b) Guru menyampaikan materi secara singkat.
 - c) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri 2 orang
 - d) Guru memberikan pertanyaan/isu kepada siswa.
 - e) Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu/mandiri (*thinking*).

- f) Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan kelompoknya kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi dengan saling bertukar jawaban/pendapat (*pairing*).
- g) Guru memilih pasangan yang akan mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara mengambil undian.
- h) Pasangan yang terpilih mempresentasikan hasil diskusinya untuk *disharekan* kepada teman sekelasnya.
- i) Siswa yang lain diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.

3) Penutup

- a) Siswa dengan dibantu oleh guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi.
- b) Guru memberikan tes tiap akhir siklus.
- c) Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

c. Menyusun lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa berupa lembar kerja kelompok.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengamat sedangkan guru mata pelajaran ekonomi melaksanakan pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Dalam penelitian ini, aktivitas belajar siswa dilihat dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran yang diamati dengan lembar pengamatan aktivitas siswa. Adapun indikator aktivitas siswa meliputi : mengajukan pertanyaan, menulis laporan hasil kerja kelompok, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Motivasi belajar siswa dilihat dari angket motivasi siswa yang diambil pada saat sebelum tindakan, sesudah siklus I dan sesudah siklus II. Sedangkan prestasi belajar siswa diukur dari nilai berdasarkan KKM.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran yang mana didasarkan pada pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini, peneliti dan guru mengamati aktivitas siswa melalui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai pengamatan yang dilakukan, kekurangan, dan ketercapaian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* untuk menyimpulkan data dan informasi yang telah dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

(TPS) yang dilakukan selama proses pembelajaran. Sedangkan motivasi siswa diketahui berdasarkan lembar angket motivasi sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Selain itu, pada tahap refleksi juga dilakukan evaluasi tentang pelaksanaan tindakan, dimana evaluasi yang digunakan terdiri dari tiga macam yaitu evaluasi terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, evaluasi motivasi belajar siswa setelah adanya tindakan, dan evaluasi berdasarkan standar minimal untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dilihat dari prestasi belajar siswa setelah adanya tindakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen penelitian yang artinya peneliti merupakan perencana, pengumpul data, penafsir data, dan melaporkan hasil penelitiannya. Sedangkan guru kolaborator bertugas melaksanakan tindakan.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi kesan dan penafsiran peneliti dalam bentuk naratif deskriptif selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Catatan lapangan ini mendeskripsikan kegiatan peserta didik maupun guru dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam

penelitian ini, foto digunakan untuk merekam kegiatan siswa ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* .

3. Soal tes

Soal tes prestasi belajar ini berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal tes sebanyak 20 soal yang terdiri dari lima alternatif jawaban yakni, a, b, c, d, e. Tes tersebut digunakan untuk 2 kali tes yakni *pretest* dan *posttest*. Kisi-kisi instrumen yang berupa *pre-test* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda

No	Indikator	Jumlah	No. Item
1	Mengidentifikasi macam-macam kebijakan perdagangan internasional	2	1, 2
2	Menjelaskan konsep tarif	4	3,4,6,7
3	Menjelaskan konsep kuota	3	5, 8, 9
4	Menjelaskan konsep tarif larangan ekspor	1	10
5	Menjelaskan konsep larangan impor	2	11, 12
6	Menjelaskan konsep subsidi	3	13, 14, 15
7	Menjelaskan konsep premi	2	16, 17
8	Menjelaskan konsep diskriminasi harga	1	18
9	Menjelaskan konsep <i>dumping</i>	2	19, 20

Penskoran soal menggunakan dikotomi asli yaitu skor (1) untuk jawaban benar dan skor (0) untuk jawaban salah.

4. Angket

Angket motivasi berisi tentang pernyataan yang terkait dengan motivasi belajar siswa yang mana disusun berdasarkan skala *Likert*. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana pilihan jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya membubuhkan tanda *cek* (✓) pada jawaban yang dipilih. Adapun alternatif jawaban yang disediakan terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-

Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Bentuk pertanyaan positif skornya 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan pertanyaan negatif skornya 1, 2, 3, 4, 5. Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Ekonomi

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	17, 18, 19	3
4	Adanya penghargaan dalam belajar	20, 21	2
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	22, 23	2
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	24, 25	2
Jumlah			25

5. Lembar observasi

Lembar observasi terdiri dari dua macam yaitu lembar observasi aktivitas dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Lembar observasi aktivitas digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* berlangsung. Sedangkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan

untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* yang meliputi aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru. Lembar observasi ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.

6. Pedoman dokumentasi

Dokumen yang dianalisa adalah nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Menurut Pardjono, dkk (2007:42) ”Wawancara adalah teknik memperoleh data dengan mengadakan dialog langsung dengan subjek yang akan dinilai”. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan siswa dan guru mata pelajaran ekonomi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan kendala yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.

2. Tes hasil belajar

Menurut Suharsimi (2009:53) "Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara, dan aturan yang sudah ditentukan". Tes hasil belajar ditujukan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif pilihan ganda yang dilakukan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan awal siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. *Pre-test* dilakukan sebelum pembelajaran menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah pembelajaran menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* pada masing-masing siklus.

3. Angket

Menurut Cholid Narbuko&Abu Ahmadi (2007:76) "Angket adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti".

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui motivasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.

4. Observasi partisipan

Menurut Cholid Narbuko&Abu Ahmadi (2007:72) "Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh observer dimana observer turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi".

Dalam penelitian ini, observasi partisipan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan jalannya proses pembelajaran selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* berlangsung. Observasi juga dilakukan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.

5. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sekolah, jumlah siswa dan prestasi belajar siswa pada ujian mid semester sebelumnya sebagai informasi terkait prestasi belajar sebelum adanya tindakan untuk kemudian dibandingkan dengan prestasi belajar sesudah adanya tindakan.

H. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif yaitu dengan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis data yang berupa angka adalah dengan teknik persentase yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

2. Keabsahan Data

Di dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:83) "Triangulasi adalah membandingkan persepsi sumber data/informan yang satu dengan yang lain di dalam situasi yang sama". Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dan juga triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2007:241). Di sini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara terhadap guru dan siswa terkait dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Data tentang prestasi belajar siswa diketahui melalui dokumentasi yang berupa tes. Sedangkan motivasi siswa diketahui melalui skor pada angket motivasi. Triangulasi teknik digunakan untuk mencocokkan hasil observasi dengan wawancara terkait dengan aktivitas siswa, hasil wawancara dengan angket terkait dengan motivasi siswa, serta hasil wawancara dengan dokumentasi tentang prestasi belajar siswa. Sedangkan triangulasi sumber digunakan untuk mencocokkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa mengenai aktivitas, motivasi, prestasi, serta kendala yang dihadapi setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dalam setiap penerapan tindakan pasti ada kriteria keberhasilan yang menerangkan tentang berhasil atau tidaknya suatu tindakan. Dalam penelitian ini masalah yang diamati adalah aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sedangkan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa adalah sekurang-kurangnya 75 % siswa memiliki nilai minimal 65 dalam nilai akhir *post-test* (akhir siklus I dan siklus II) sesuai batas nilai minimal untuk mata pelajaran ekonomi di SMA 10 Yogyakarta kelas XI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 10 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang beralamat di Jalan Gadean No. 5 Ngupasan Yogyakarta. SMA Negeri 10 Yogyakarta berdiri pada tanggal 01 September 1952 yang pada saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Timbul Mulyono, M.Pd sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah juga dibantu oleh tiga wakil kepala sekolah di bidang masing-masing yaitu bidang kesiswaan, kurikulum, dan bidang sarana prasarana dan humas. Visi SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, terampil, dan berakhlak mulia (gema mulia). Adapun tujuan dari SMA Negeri 10 Yogyakarta yaitu menciptakan generasi yang beriman, berilmu, terampil, dan berakhlak mulia (gema mulia).

a. Kondisi Fisik Sekolah

SMA Negeri 10 Yogyakarta memiliki beberapa fasilitas seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Kondisi Sekolah SMA Negeri 10 Yogyakarta

Komponen	Indikator	Jumlah
Sarana Prasarana	A. Ruang Belajar	
	Ruang Kelas	16
	Ruang Laboratorium IPA	3
	Ruang Perpustakaan	1
	Ruang Audio/Visual	1
	B. Ruang Kantor	
	Ruang Kepala Sekolah	1
	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
	Ruang Guru	1
	Ruang Tata Usaha	1
	C. Ruang Penunjang	
	Ruang BK	1
	Ruang UKS	1
	Ruang OSIS	1
	Kantin	3
	Musholla	1
	Ruang Agama	1
	Ruang Komputer	2
	D. Media Pembelajaran	
	LCD	9 unit
	TV	5 unit
	Laptop	8 unit
	OHP	8 unit
	Slide Proyektor	1 unit
	Tape/VCD	3 unit
	E. Lain-Lain	
	Tempat Parkir	Ada
	Lapangan Olahraga	Ada
	Foto Copy	Ada
	Koperasi Siswa	Ada
	Koperasi Guru	Ada
Guru dan Pegawai TU	Guru :	48 orang
	1. Guru Tetap Negeri	34 orang
	2. Guru Naban	3 orang
	3. Guru Tidak Tetap	11 orang
	Pendidikan Guru :	
	Strata 2 (S2)	4 orang
	Strata 1 (S1)	41 orang
	Sarjana Muda/D3	3 orang
	Pegawai TU :	19 orang
	1. Pegawai Tetap Negeri	6 orang
	2. Pegawai Naban	9 orang

	3. Pegawai Tidak Tetap	4 orang
Ekstrakurikuler	OSIS	
	Karawitan	
	Teater	
	Bahasa Inggris (BEC)	
	Sepak bola	
	Basket	
	Fotografi	
	Tari	
	Seni Lukis	
	Seni Baca Al-Qur'an (SBA)	
	Pecinta Alam	
	BSC (Bhipa Science Club)/KIR	

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 10 Yogyakarta

b. Kondisi Umum Kelas XI IPS 2

Kelas XI IPS 2 terletak di sebelah kelas XI IPS 1, tepatnya di depan ruang tata usaha. Daya tampung kelas mencapai 32 siswa yang terdiri dari 20 meja siswa, 1 meja guru, 34 kursi untuk siswa dan 1 kursi untuk guru. Adapun fasilitas lain yang ada di kelas XI IPS 2 yaitu *whiteboard*, spidol, penghapus, gambar garuda, gambar presiden dan wakil presiden, papan absen, bendera, dan lain sebagainya. Jumlah siswa di kelas XI IPS 2 adalah 33 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 19 siswa putri. Namun, karena ada 1 siswa yang keluar kini jumlahnya menjadi 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 19 siswa putri. Berikut jumlah siswa jika digambarkan dalam tabel.

Tabel 6. Jumlah siswa kelas XI IPS 2

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	13	41%
Perempuan	19	59%
Total	32	100%

Sumber : data siswa kelas XI IPS 2 (Lihat lampiran halaman 141)

Guru yang menjadi wali kelas XI IPS 2 adalah ibu Suwanti yang sekaligus sebagai guru ekonomi di kelas tersebut. Berdasarkan data hasil mid semester 1 yang diperoleh dari guru ekonomi SMA Negeri 10 Yogyakarta yang mengampu kelas XI IPS 2, siswa XI IPS 2 memiliki prestasi belajar yang rendah yaitu dengan nilai rata-rata kelas 53. Hanya ada 1 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan yang lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Selain itu, aktivitas mereka di kelas baik dalam mengemukakan pendapat maupun bertanya juga masih rendah. Motivasi yang rendah juga mengakibatkan mereka kurang aktif dan semangat dalam belajar. Dalam proses pembelajarannya, guru menggunakan media berupa papan tulis, *whiteboard*, spidol, penghapus, dan LKS. Adapun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah bervariasi.

2. Hasil Observasi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan melalui wawancara dengan guru bidang studi ekonomi dan mengamati sendiri keadaan kelas pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung. Adapun hasil wawancara terhadap guru bidang studi ekonomi dan pengamatan di kelas yaitu sebagai berikut :

- a. metode yang sering digunakan adalah metode ceramah bervariasi
- b. masih ada beberapa siswa yang mengobrol di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga kelas menjadi ramai

- c. masih ada beberapa siswa yang tidak masuk kelas tepat waktu, sehingga penyampaian materi kurang tersampaikan dengan baik
- d. sebagian besar siswa malas untuk bertanya kepada guru sehingga siswa terlihat pasif

Dengan kondisi seperti itu, pembelajaran ekonomi menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, peneliti dan guru mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

3. Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra tindakan. Pra tindakan dilakukan pada hari Jum'at, 18 Maret 2011. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu meliputi observasi kelas, pengisian angket motivasi belajar ekonomi, dan *pre-test*. Observasi dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yaitu dari jam 10.00-11.30. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ekonomi berlangsung. Adapun jumlah siswa yang hadir pada pra tindakan yaitu 32 siswa. Namun hanya 23 siswa yang dianalisis dikarenakan ketidakhadiran 9 siswa di beberapa pertemuan berikutnya. Pada pra tindakan ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa masih kurang. Banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan ada juga yang tiduran serta menggunakan *handphone* pada saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mengakibatkan kelas menjadi sedikit ramai. Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap pra tindakan ini adalah mengisi

angket motivasi belajar yang dilakukan 10 menit sebelum *pre-test*. Angket motivasi belajar terdiri dari 25 pernyataan yang diisi dengan memberikan tanda centang (✓) dengan 5 pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju). Sedangkan *pre-test* dilakukan 10 menit sebelum proses pembelajaran berakhir. Siswa diminta mengerjakan soal *pre-test* yang terdiri dari 20 soal ekonomi (pilihan ganda) terkait materi yang akan dipelajari pada saat penelitian tindakan kelas. *Pre-test* tersebut dikerjakan secara individual. Adapun hasil observasi (pengamatan) pada saat pra tindakan adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 dinilai masih kurang. Hal ini dilihat dari siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran ekonomi hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan siswa. Sebagian besar siswa hanya mendengar, menulis jika disuruh oleh guru, dan ada juga yang mengobrol dan tidak mendengarkan ketika guru sedang menerangkan/berbicara. Dari hasil pengamatan hanya ada 4 siswa yang terlibat dalam tanya jawab dengan guru yaitu ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jadi, hanya 17 % siswa yang aktif dalam pembelajaran. Karena aktivitas mengajar guru hanya menggunakan ceramah, keterlibatan siswa pun hanya sedikit. Dalam penelitian ini perhitungan aktivitas adalah menggunakan lembar observasi aktivitas. Sedangkan aktivitas bertanya dari siswa belum terlihat. Adapun penentuan kecenderungan untuk

membuat pengkategorian aktivitas siswa adalah mengadopsi dari pengkategorian yang digunakan oleh Siti Hajar Hasanah (2009:52) (lihat lampiran halaman 139-140).

b. Motivasi belajar

Dari hasil pengamatan, dengan melihat kondisi kelas pada saat pra tindakan, motivasi belajar ekonomi siswa dinilai masih rendah, dan masih harus ditingkatkan. Dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2, masing-masing siswa diwajibkan untuk membawa LKS. Akan tetapi, pada kenyataannya, masih ada beberapa siswa yang tidak membawa LKS, sehingga ada yang menggunakan 1 LKS untuk 2 orang (1 meja 1 LKS). Selain itu, ada beberapa siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu. Motivasi belajar ekonomi siswa diukur dengan menggunakan angket yang berisi 25 pernyataan untuk diisi oleh masing-masing siswa. Dari hasil angket tersebut diperoleh hasil bahwa motivasi belajar ekonomi siswa masih perlu untuk ditingkatkan. Adapun penentuan kecenderungan yang digunakan untuk membuat pengkategorian motivasi belajar adalah pengkategorian yang dibuat oleh Djemari Mardapi (2007:123) (lihat lampiran halaman 154). Berikut ini tabel motivasi belajar ekonomi siswa pada saat pra tindakan.

Tabel 7. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Saat Pra Tindakan

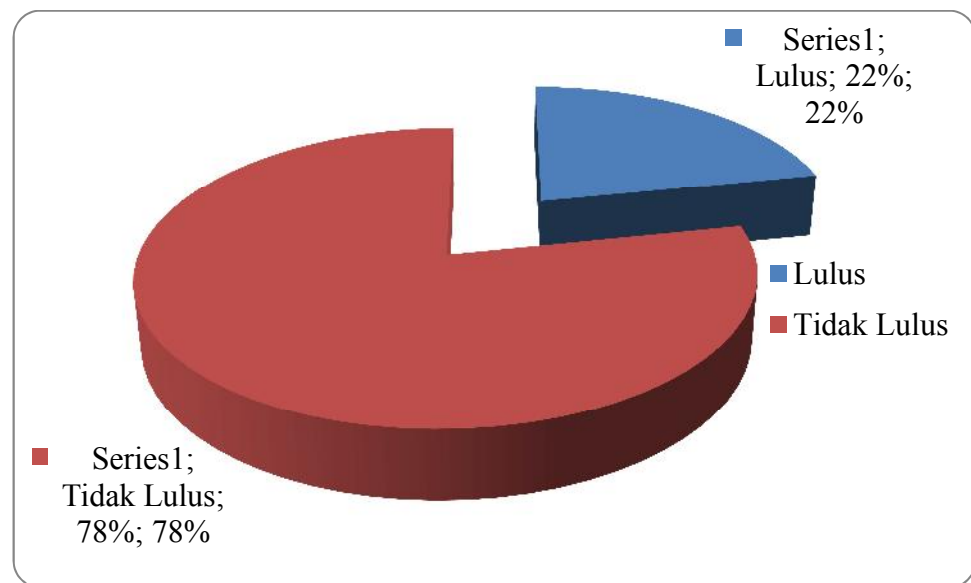
No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	13%
2	Tinggi	16	70%
3	Rendah	4	17%
4	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (Lihat lampiran halaman 158)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar ekonomi pada saat pra tindakan 4 siswa (17%) memiliki motivasi belajar yang rendah, 16 siswa (70%) memiliki motivasi belajar tinggi, dan 3 siswa (13%) memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Persentase motivasi paling besar berada pada kategori tinggi.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar pada saat pra tindakan diambil dari nilai *pre-test* yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Adapun hasil yang diperoleh siswa pada tahap *pre-test* yaitu hanya ada 5 siswa (22%) yang memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan 18 siswa lainnya (78%) memperoleh nilai ≤ 65 . Jadi, jumlah siswa yang memiliki nilai sesuai batas kelulusan (KKM) kurang dari 75%. Nilai rata-rata kelas berada pada angka 43. Berikut ini hasil *pre-test* jika disajikan dalam bentuk diagram (Lihat lampiran halaman 217).



Gambar 3. Diagram Nilai Prestasi Belajar Pada Saat Pra Tindakan (*Pre-test*)

Berikut ini nilai *pre-test* yang sudah dikategorisasikan. Dalam rapor SMA Negeri 10 Yogyakarta tidak ada nilai yang dikategorikan. Oleh sebab itu peneliti menggunakan kategori nilai yang ada pada rapor salah satu SMA. Berikut ini pengkategorian nilai yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 8. Kategorisasi Prestasi Belajar Pada Saat Pra Tindakan (*Pre-test*)

Kategori Prestasi Belajar	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85-100	0	0%
Baik	70-84	3	13%
Cukup	55-69	4	17%
Kurang	40-54	7	30%
Sangat Kurang	<40	9	39%
Jumlah		23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (Lihat lampiran halaman 217)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai dengan kategori sangat baik. Hanya ada 3 siswa (9%)

dengan kategori baik, 5 siswa (16%) dengan kategori cukup, 9 siswa (28%) dengan kategori kurang dan 15 siswa (47%) dengan kategori sangat kurang. Persentase prestasi belajar terbanyak berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan data-data tersebut maka prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 2 masih perlu ditingkatkan.

4. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan kesepakatan dengan guru, karena keterbatasan waktu maka penelitian akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Namun, karena kegiatan pada pertemuan ke 4 tidak sesuai dengan rencana, maka pembelajaran pada siklus II ditambah satu pertemuan lagi dengan alokasi waktu 45 menit sehingga menjadi 3 kali pertemuan. Adapun jadwal penelitian tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Materi/kegiatan
I	I	Jum'at, 25 Maret 2011	10.00- 11.30	Kurs tukar valuta asing (pengertian kurs valuta asing, pelaku pasar valuta asing, fungsi pasar valuta asing, macam-macam sistem kurs valuta asing, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar atau kurs valuta asing, menghitung nilai tukar suatu valuta asing berdasarkan kurs yang berlaku)
	II	Jum'at, 8 April 2011	08.15- 09.45	Neraca pembayaran (pengertian neraca pembayaran, manfaat neraca pembayaran, komponen-komponen neraca pembayaran, menganalisis keseimbangan neraca pembayaran), tes siklus I, mengisi angket motivasi belajar ekonomi
II	I	Jum'at, 15 April 2011	08.15- 09.45	Kebijakan perdagangan internasional : macam-macam kebijakan perdagangan internasional, tarif, kuota, larangan ekspor
	II	Jum'at, 29 April 2011	08.15- 09.45	Instrumen kebijakan perdagangan internasional : larangan impor, subsidi, diskriminasi harga, <i>dumping</i>
	III	Jum'at, 6 Mei 2011	08.15- 09.00	Latihan soal, tes siklus II, mengisi angket motivasi belajar ekonomi

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi pokok "perekonomian terbuka" dengan standar kompetensi "memahami perekonomian terbuka" yang kemudian dapat diuraikan menjadi beberapa kompetensi dasar. Adapun kompetensi dasar yang digunakan pada penelitian tindakan siklus I yaitu mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.

2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam siklus I ini, ada 2 LKS yang digunakan yaitu LKS yang isinya tentang kurs tukar valuta asing (disampaikan pada pertemuan I) dan neraca pembayaran (disampaikan pada pertemuan II). LKS ini berisi materi beserta soal yang kemudian menjadi bahan diskusi.

3) Menyusun soal diskusi, kuis, tes siklus I dan kunci jawaban

Soal diskusi dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran, jadi tergantung pada materi yang dibahas. Kuis ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan dibuat berdasarkan materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu tentang kurs tukar valuta asing. Kemudian, kuis ini diberikan di akhir pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I. Sedangkan tes siklus terdiri dari 20 soal yang disusun berdasarkan materi pertemuan I (kurs tukar valuta asing) dan pertemuan II (neraca pembayaran). Soal tes siklus ini berbentuk pilihan ganda. Hal ini dimaksudkan agar siswa mudah memberikan jawaban (hanya dengan memberikan tanda silang) karena waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal ini sedikit yaitu di akhir pembelajaran pertemuan II. Semua soal, baik soal diskusi, kuis, tes siklus dikonsultasikan dengan guru sebelum diujikan kepada siswa. Setiap soal memiliki jawaban, sehingga pada tahap perencanaan ini peneliti juga membuat kunci jawaban. Dengan demikian, akan memudahkan dalam mengoreksi.

4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan lembar catatan lapangan.

Lembar observasi aktivitas untuk mengetahui aktivitas siswa. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui terlaksananya pembelajaran yang dilakukan oleh

guru. Sedangkan lembar catatan lapangan akan diisi apa saja yang terjadi pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sesuai dengan rencana yang telah disusun, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah disiapkan sebelumnya yaitu tentang kurs valuta asing dan neraca pembayaran. RPP telah dikonsultasikan dengan guru dan dinilai oleh dosen sebagai tim ahli. Pada tahap pelaksanaan ini, yang menjadi observer pada pertemuan I adalah peneliti dan teman peneliti. Sedangkan pada pertemuan kedua, peneliti sendiri yang menjadi observer. Siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan. Berikut ini deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.

1) Pertemuan Pertama (I)

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 Maret 2011 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x45 menit) yaitu pada pukul 10.00-11.30. Berikut ini rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I ini.

Kegiatan awal dimulai oleh guru dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a yang kemudian dijawab secara serentak oleh siswa. Setelah itu, guru mengecek

kesiapan siswa dengan melakukan presensi. Pembelajaran ekonomi pada pertemuan I ini dihadiri oleh 31 siswa. Selanjutnya, guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru juga menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Guru dibantu oleh peneliti memberikan *cocard* kepada masing-masing siswa. *Cocard* tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi secara singkat oleh guru. Pada awal sampai akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat mengenai materi yang dibahas. Setelah itu peneliti dan guru membagikan LKS. LKS tersebut berisi materi tentang kurs tukar valuta asing yang mana dibagikan kepada tiap-tiap meja. Guru meminta siswa untuk membaca LKS. Pada tahap *thinking* (berpikir), guru meminta siswa memikirkan pertanyaan yang ada di LKS secara individual. Untuk melangkah ke tahap selanjutnya, yaitu tahap *pairing* (berpasangan), maka guru melanjutkan dengan membagi siswa ke

dalam kelompok kecil. Kelompok yang akan dibentuk masing-masing terdiri dari 2-3 siswa. Agar lebih memudahkan pembentukan kelompok, siswa diberi kesempatan untuk memilih anggota kelompok masing-masing. Sebagian besar membentuk kelompok dengan teman sebangku. Setelah pembagian kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ada di LKS. Inti dari tahap *pairing* ini adalah mendiskusikan pertanyaan di LKS dengan pasangan masing-masing, sehingga soal tersebut dapat terpecahkan. Karena ada sesuatu hal, guru tidak bisa membimbing siswa sampai akhir pelajaran, sehingga peneliti menggantikan tugas guru. Peneliti (sebagai guru) membimbing siswa dalam diskusi. Masing-masing kelompok terlihat serius dalam mengerjakan LKS. Namun, pada pertemuan I ini, masih ada beberapa kelompok yang kurang bekerja sama sehingga mendiskusikannya dengan kelompok lain. Ada beberapa kelompok yang mendiskusikannya dengan santai dan kurang memperhatikan waktu yang diberikan untuk mengerjakan, sehingga pada saat akan dikumpulkan mereka sibuk untuk mencari jawaban. Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi selesai, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelompok secara klasikal. Inilah yang dimaksud dengan tahap *sharing* (berbagi) yaitu secara klasikal kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Karena

keterbatasan waktu, hanya ada satu kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi berjalan lancar, namun tidak ada siswa yang bertanya kepada kelompok yang presentasi. Siswa masih cenderung pasif.

Pada kegiatan akhir (penutup) yaitu setelah selesai presentasi, peneliti (berperan sebagai guru) dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Pada tahap ini, ada beberapa siswa yang bertanya kepada peneliti (guru). Namun, peneliti melempar pertanyaan kepada siswa lainnya untuk melihat apakah ada siswa lain yang berani menjawab pertanyaan tersebut. Karena tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti (guru) yang memberikan jawabannya. Berdasarkan pengamatan peneliti (guru), masih ada beberapa siswa yang masih bingung/kurang paham dengan materi yang disampaikan akan tetapi mereka cenderung malas bertanya. Karena sebagian besar siswa masih pasif, maka peneliti (guru) membagikan kertas untuk diisi oleh siswa mengenai materi/bahasan yang sekiranya belum dipahami. Pertanyaan-pertanyaan yang ditulis oleh siswa tersebut dijadikan salah satu indikator untuk mengetahui aktivitas siswa. Kemudian, di akhir pembelajaran, peneliti (guru) membagikan kuis sebagai evaluasi pembelajaran. Kuis tersebut terdiri dari 10 soal obyektif (pilihan ganda). Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal tersebut selama 10 menit. Ada beberapa siswa

yang masih santai dalam mengerjakan, bahkan sambil mengobrol. Meski peneliti (guru) sudah memperingatkan mereka untuk tidak mengobrol, siswa tersebut tidak mengindahkan. Setelah waktu yang ditentukan habis, semua siswa mengumpulkan kuis tersebut. Terlihat beberapa siswa yang mengobrol tadi mulai gaduh di dalam kelas. Sebagai persiapan materi untuk pertemuan yang akan datang, peneliti (guru) meminta siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya yaitu tentang neraca pembayaran. Guru masuk ke kelas, sehingga guru yang menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Dari deskripsi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan dilaksanakan sesuai rencana akan tetapi hasilnya belum maksimal.

2) Pertemuan Kedua (II)

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 April 2011 selama dua jam pelajaran yaitu dari pukul 08.15-09.45 (selama 90 menit). Mulai dari pertemuan ini sampai pertemuan ke depan, pembelajaran ekonomi dilaksanakan pada pukul 08.15-09.45 dikarenakan ada perubahan jadwal. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah neraca pembayaran. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke II ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada pertemuan I karena metode yang digunakan sama. Berikut ini rangkaian kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan awal dimulai oleh guru dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab serentak oleh semua siswa. Selanjutnya, guru mengecek kesiapan siswa dengan melakukan presensi. Adapun jumlah siswa yang hadir adalah 28 siswa. Setelah itu, guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang kurs tukar valuta asing. Guru juga menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru juga menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Guru dibantu oleh peneliti memberikan *card* kepada masing-masing siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi secara singkat oleh guru (tentang neraca pembayaran). Seperti biasa, pada awal sampai akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat mengenai materi yang dibahas. Peneliti dan guru membagikan LKS. LKS tersebut berisi materi tentang neraca pembayaran yang mana dibagikan kepada tiap-tiap meja. Guru meminta siswa untuk membaca LKS. Pada tahap *thinking* (berpikir), guru meminta siswa memikirkan pertanyaan yang ada di LKS secara individual.

Kemudian guru melanjutkan dengan membagi kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa. Pembentukan kelompok ini sebagai syarat untuk masuk ke tahap *pairing* (berpasangan) karena siswa akan melakukan diskusi dengan pasangannya. Setelah pembagian kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ada di LKS. Sedangkan, guru dibantu peneliti membimbing siswa pada saat diskusi. Masing-masing kelompok terlihat serius dalam mengerjakan LKS. Namun, seperti pada pertemuan I, masih ada beberapa kelompok yang kurang bekerja sama sehingga mendiskusikannya dengan kelompok lain. Meski guru dan peneliti sudah menegur untuk mengerjakan dengan pasangannya tetapi masih juga ada yang secara sembunyi-sembunyi melihat pekerjaan kelompok lain. Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi selesai, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelompok secara klasikal (tahap *sharing*/berbagi). Karena keterbatasan waktu, hanya ada dua kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi berjalan lancar, namun tidak ada siswa yang bertanya kepada kelompok yang presentasi. Siswa masih cenderung pasif dan lebih suka bertanya pada guru/peneliti, terutama pada saat diskusi. Akan tetapi, setidaknya, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran ini.

Pada kegiatan akhir (penutup) yaitu setelah selesai presentasi, siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Pada tahap ini, ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru. Pertama-tama, guru melemparkan pertanyaan tersebut kepada siswa. Namun, karena tidak ada yang mau menjawab maka guru yang memberikan jawaban sambil menuliskannya di *whiteboard* agar semua siswa lebih paham. Karena siswa lainnya masih terlihat pasif, maka guru membagikan kertas untuk diisi oleh siswa mengenai materi/bahasan yang belum dipahami. Hal ini juga dilakukan dalam rangka melatih siswa untuk aktif bertanya. Kemudian, di akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes siklus sebagai evaluasi pembelajaran siklus I. Tes siklus tersebut terdiri dari 20 soal obyektif (pilihan ganda). Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal tersebut selama 20 menit. Sebagian besar siswa fokus untuk mengerjakan tes tersebut, meski masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengerjakan. Setelah waktu yang ditentukan habis, semua siswa mengumpulkan tes siklus tersebut beserta jawabannya. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya yaitu tentang macam-macam kebijakan perdagangan internasional dan instrumen kebijakan perdagangan internasional (tarif, kuota, larangan ekspor). Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Siklus I

Berikut ini hasil dari pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share (TPS)*, aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar ekonomi siklus I.

1) Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

Pada siklus I ini, guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik (sesuai rencana). Hanya saja, guru kurang tegas dalam menegur siswa. Dalam 2 pertemuan ini, masih tetap saja ada siswa yang mengobrol dengan temannya maupun secara diam-diam bermain *handphone*. Hal tersebut tentu saja mengganggu proses pembelajaran, karena kadang tingkah laku mereka mengakibatkan kondisi kelas menjadi sedikit ramai. Meskipun demikian, kondisi kelas masih dapat terkondisikan.

Sebagian besar siswa memang sudah terbiasa dengan metode ceramah, sehingga mereka lebih cenderung mengandalkan guru. Dalam siklus I ini, guru kurang dapat membimbing siswa dalam diskusi. Oleh sebab itu, tidak semua kelompok dibimbing secara intensif. Sehingga, beberapa kelompok masih mengerjakan soal diskusi sebisanya. Antusiasme siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya juga masih kurang. Beberapa kelompok masih

harus disuruh untuk mempresentasikan, tidak dengan kemauannya sendiri.

2) Aktivitas siswa

Berdasarkan pada hasil dari lembar observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran, yang terdiri dari tiga aspek yang diamati yaitu mengajukan pertanyaan, menulis laporan hasil kerja kelompok, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa meningkat dibandingkan sebelum ada tindakan. Sebelum ada tindakan, aktivitas siswa hanya mendengar, menulis, dan menjawab pertanyaan jika diberi pertanyaan oleh guru. Tidak ada aktivitas mengajukan pertanyaan, menulis laporan hasil kerja kelompok, maupun mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Jika dibuat persentase, aktivitas siswa kelas XI IPS 2 adalah sebesar 17%. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I yang terbagi dalam dua pertemuan yang disajikan dalam tabel.

Tabel 10. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I Pertemuan I

No	Kategori Aktivitas Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	22%
2	Sedang	18	78%
3	Rendah	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (Lihat lampiran halaman 144)

Tabel di atas menunjukkan aktivitas siswa pada kategori tinggi sebesar 22%, kategori sedang 78%, dan kategori rendah 0%.

Persentase aktivitas siswa terbesar adalah pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum tindakan. Berikut disajikan dalam tabel aktivitas siswa pada pertemuan II.

Tabel 11. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I Pertemuan II

No	Kategori Aktivitas Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	17%
2	Sedang	19	83%
3	Rendah	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (lihat lampiran halaman 146)

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada kategori tinggi sebesar 17%, kategori sedang 83%, dan kategori rendah 0%. Tabel aktivitas siswa dalam dua pertemuan di atas menunjukkan adanya peningkatan pada kategori sedang sebesar 5% dan penurunan aktivitas pada kategori tinggi sebesar 5%. Jika aktivitas siswa dalam dua pertemuan tersebut dibuat rata-rata, maka dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 12. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I

No	Kategori Aktivitas Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	22%
2	Sedang	18	78%
3	Rendah	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (Lihat lampiran halaman 152)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sudah meningkat dari pada sebelum ada tindakan. Sebelum

tindakan, hanya ada 4 siswa (17%) yang terlibat dalam tanya jawab dengan guru. Setelah ada tindakan, aktivitas siswa pada kategori tinggi sebesar 22% dan kategori sedang 78%.

3) Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dilihat dari hasil skor angket (berisi 25 pernyataan) yang diisi pada akhir siklus I. Adapun hasil skor angket motivasi belajar siklus I yaitu disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	5	22%
2	Tinggi	16	70%
3	Rendah	2	9%
4	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (Lihat lampiran halaman 159)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I, tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah. Ada 2 siswa (9%) memiliki motivasi belajar yang rendah, 16 siswa (70%) memiliki motivasi belajar tinggi, dan 5 siswa (22%) memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Persentase motivasi belajar paling besar adalah pada kategori tinggi. Untuk melihat perbandingan antara motivasi belajar pada saat pra tindakan dan pada siklus I dan peningkatannya, berikut disajikan dalam tabel.

Tabel 14. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Saat Pra Tindakan dan Siklus I

Kategori	Pra Tindakan		Siklus I		Peningkatan (%)
	F	%	F	%	
Sangat Tinggi	3	13%	5	22%	9%
Tinggi	16	70%	16	70%	0%
Rendah	4	17%	2	9%	-9%
Sangat Rendah	0	0%	0	0%	-

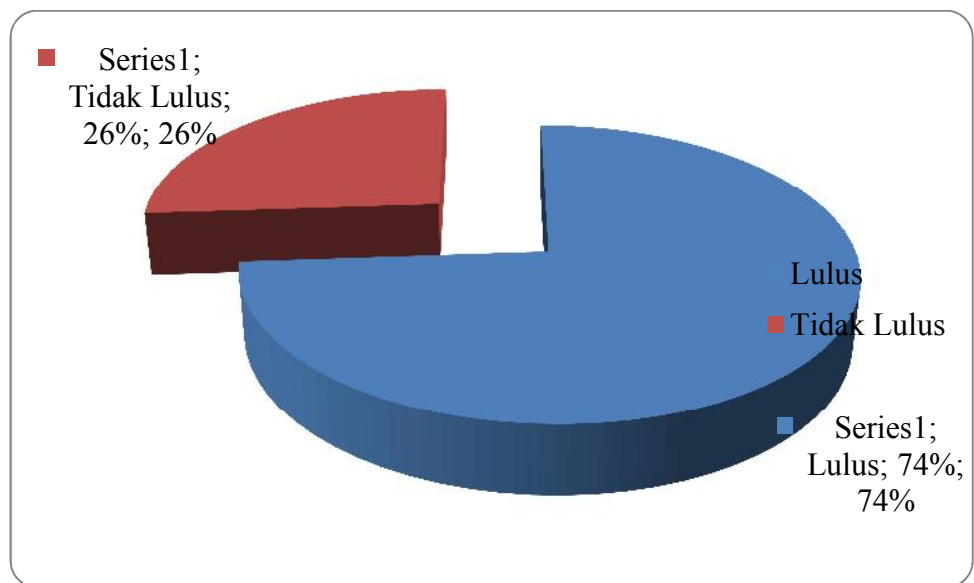
Sumber : data primer yang sudah diolah (Lihat lampiran halaman 161)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi sebesar 9% dan penurunan pada kategori rendah sebesar 9%.

4) Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar ekonomi pada siklus I diambil dari nilai kuis I (terdiri dari 10 soal) dan tes siklus (terdiri dari 20 soal). Adapun hasil yang diperoleh siswa pada tes siklus I yaitu ada 17 siswa (74%) yang memperoleh nilai ≥ 65 . Sedangkan 6 siswa lainnya (26%) memperoleh nilai ≤ 65 . Persentase prestasi belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 masih belum mencapai $\geq 75\%$. Sedangkan nilai rata-rata kelas berada pada angka 69. Oleh sebab itu, prestasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi.

Berikut ini prestasi belajar pada siklus I yang disajikan dalam bentuk diagram (lihat lampiran halaman 218).



Gambar 4. Diagram Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I

Berikut ini prestasi belajar pada siklus I yang sudah dikategorisasikan, disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 15. Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I

Kategori Prestasi Belajar	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85-100	4	17%
Baik	70-84	10	43%
Cukup	55-69	8	35%
Kurang	40-54	0	0%
Sangat Kurang	<40	1	4%
Jumlah		23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (Lihat lampiran halaman 218)

Dari tabel kategorisasi prestasi belajar di atas dapat diketahui bahwa ada 4 siswa (17%) yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 10 siswa (43%) dengan kategori baik, 8 siswa (35%) dengan kategori cukup, 0 siswa dengan kategori kurang (0%) dan 1 siswa (4%) dengan kategori nilai sangat kurang.

Persentase prestasi belajar paling besar adalah pada kategori baik. Untuk melihat perbandingan antara prestasi belajar sebelum tindakan dan sesudah pembelajaran siklus I, berikut disajikan dalam tabel.

Tabel 16. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Saat Pra Tindakan dan Siklus I

Keterangan	<i>Pre-test</i>		Siklus I		Peningkatan (%)
	F	%	F	%	
Lulus	5	22%	17	74%	52%
Tidak Lulus	18	78%	6	26%	-52%

Sumber : data primer yang sudah diolah (lihat lampiran halaman 220)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar dari *pre-test* sampai siklus I yaitu sebesar 52% (lulus) dan penurunan sebesar 52% (tidak lulus).

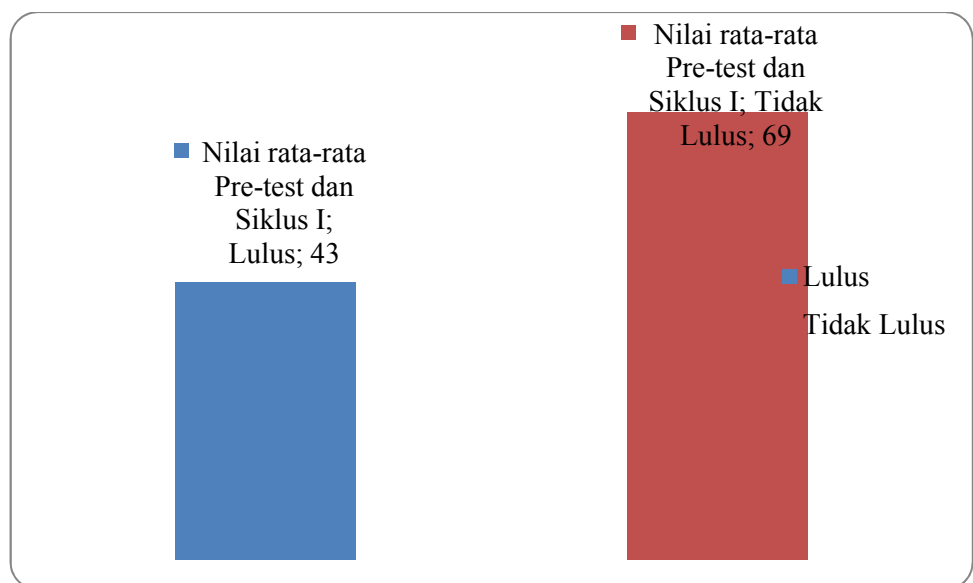
Adapun kategorisasi prestasi belajar yang disajikan dalam tabel di bawah ini yang dapat menambah informasi tentang prestasi belajar.

Tabel 17. Kategorisasi Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Saat Pra Tindakan dan Siklus I

Kategori Prestasi Belajar	Pre-test		Siklus I		Peningkatan
	F	%	F	%	
Sangat Baik	0	0%	4	17%	17%
Baik	3	13%	10	43%	30%
Cukup	4	17%	8	35%	17%
Kurang	7	30%	0	0%	-30%
Sangat Kurang	9	39%	1	4%	-35%
Jumlah	23	100%	23	100%	

Sumber : data yang telah diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi (setelah dikategorisasikan) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sesudah siklus I yaitu sebesar 17% pada kategori sangat baik, 30% pada kategori baik, 17% pada kategori cukup, penurunan sebesar 30% pada kategori kurang, dan penurunan sebesar 35% pada kategori sangat kurang. Untuk melihat perbandingan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dari pra tindakan (*pre-test*) sampai dengan siklus I berikut disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Saat Pra Tindakan (Pre-test) dan Siklus I

Dari diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I mengalami peningkatan nilai sebesar 26.

d. Refleksi dan Evaluasi Siklus I

Refleksi dilakukan dengan melihat pelaksanaan dan permasalahan yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus I pertemuan I siswa memang belum terbiasa dengan metode tersebut. Akan tetapi pada pertemuan II, siswa sudah mulai terbiasa. Adapun permasalahan yang ditemukan dan menjadi kelemahan dalam penelitian tindakan siklus I meliputi :

- 1) Guru masih kurang kontrol dalam memantau diskusi siswa
- 2) Guru masih kurang mampu mengkondusifkan kondisi kelas, terutama pada saat diskusi, sehingga masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya. Kondisi tersebut mengakibatkan kelas menjadi sedikit ramai.
- 3) Motivasi siswa untuk mengemukakan pendapat maupun mengeluarkan ide/pendapat masih rendah. Ada sebagian siswa yang masih mengandalkan apa yang dijelaskan oleh guru dan malas untuk menemukan jawaban sendiri.
- 4) Adanya keterbatasan waktu, sehingga waktu untuk diskusi, presentasi, dan membahas soal kurang. Kondisi tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I, maka perlu adanya revisi (perbaikan), sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

e. Tindak Lanjut

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh guru dan peneliti, maka permasalahan-permasalahan di atas harus diatasi dengan melakukan revisi (perbaikan). Adapun revisi tersebut meliputi :

- 1) Guru perlu lebih maksimal dalam membimbing dan memantau siswa, terutama pada saat diskusi berlangsung.
- 2) Guru perlu lebih tegas dalam menegur siswa yang ramai dan mengganggu temannya.
- 3) Guru harus lebih sering memberikan motivasi kepada siswa, terutama dalam hal bertanya maupun mengemukakan pendapat.
- 4) Guru perlu mengalokasikan waktu dengan lebih baik lagi dalam tiap kegiatan, sehingga waktu yang terbatas dapat dialokasikan dengan pembelajaran yang lebih efektif.

5. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan pada refleksi siklus I, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menginjak pertemuan pada siklus II yaitu :

- 1) Guru lebih aktif untuk memotivasi siswa terutama dalam hal mengemukakan pendapat
- 2) Guru lebih aktif untuk membimbing siswa dalam berdiskusi
- 3) Guru lebih aktif untuk memancing siswa agar mau bertanya

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Perencanaan tindakan siklus II dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kompetensi dasar yang digunakan pada penelitian siklus II yaitu menjelaskan macam-macam instrumen kebijakan perdagangan internasional, konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga, dan *dumping*. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.

2) Membuat LKS

Dalam siklus I ini, ada 2 LKS yang digunakan yaitu LKS yang isinya tentang instrumen kebijakan perdagangan internasional (macam-macam instrumen kebijakan perdagangan internasional, tarif, kuota, larangan ekspor) yang disampaikan pada pertemuan I dan instrumen perdagangan internasional (larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga, dan *dumping* yang disampaikan pada pertemuan II). LKS ini berisi materi beserta soal yang kemudian menjadi bahan diskusi.

3) Menyusun soal diskusi, kuis, tes siklus II dan kunci jawaban

Soal diskusi dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran. Kuis ini terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan dibuat berdasarkan materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu tentang macam-

macam instrumen kebijakan perdagangan internasional, tarif, kuota, larangan ekspor. Kemudian, kuis ini diberikan di akhir pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II. Sedangkan tes siklus terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan materi pertemuan I dan pertemuan II. Semua soal, baik soal diskusi, kuis, tes siklus dikonsultasikan dengan guru sebelum diberikan kepada siswa.

- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan lembar catatan lapangan.
- 5) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah disiapkan sebelumnya yaitu tentang instrumen perdagangan internasional. RPP telah dikonsultasikan dengan guru dan dinilai oleh dosen sebagai tim ahli.

1) Pertemuan Pertama (I)

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 April 2011 selama 2 jam pelajaran (2x45 menit) yaitu dari jam 08.15-09.45. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I ini yaitu :

Kegiatan awal dimulai oleh guru dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab

serentak oleh siswa. Kemudian, guru mengecek kesiapan siswa dengan melakukan presensi. Selain itu, guru juga melakukan apersepsi dengan mengulas materi pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran ekonomi pada siklus II pertemuan pertama ini dihadiri oleh 28 siswa. Selain itu, guru juga menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi secara singkat oleh guru. Pada awal sampai akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat mengenai materi yang dibahas. Peneliti dan guru membagikan LKS. LKS tersebut berisi materi tentang macam-macam kebijakan perdagangan internasional dan instrumen kebijakan perdagangan internasional (tarif, kuota, larangan ekspor) yang mana dibagikan kepada tiap-tiap meja. Guru meminta siswa untuk membaca LKS. Guru meminta siswa memikirkan pertanyaan yang ada di LKS secara individual (tahap *thinking*). Kemudian guru melanjutkan dengan membagi kelompok yang terdiri dari 2/3

siswa. Masing-masing kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ada di LKS (tahap *pairing*). Masing-masing kelompok terlihat serius dalam mengerjakan LKS. Dalam pertemuan ini, sebagian besar siswa sudah mulai fokus dan serius dalam mengerjakan soal LKS. Namun berdasarkan pengamatan, mereka mengalami kesulitan terutama dalam membaca dan memahami grafik. Banyak siswa yang bertanya kepada guru dan siswa. Sehingga guru juga menjelaskan secara klasikal. Kemudian, guru dan peneliti juga memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok. Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi selesai, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelompok secara klasikal (tahap *sharing*). Karena keterbatasan waktu dan kesulitan yang dihadapi siswa, hanya ada empat kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi berjalan lancar, namun tidak ada siswa yang bertanya kepada kelompok yang presentasi. Siswa lebih suka bertanya pada guru dan peneliti.

Pada kegiatan akhir (penutup), guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Pada tahap ini, ada empat siswa yang mencoba menyimpulkan tentang pembelajaran hari ini. Kemudian, di akhir pembelajaran, peneliti membagikan kuis sebagai evaluasi pembelajaran. Kuis tersebut terdiri dari 5 soal obyektif. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal tersebut

selama 10 menit. Sebagian besar siswa mengerjakan soal tersebut kurang dari 10 menit. Setelah seluruh siswa mengumpulkan jawaban, guru meminta siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya yaitu tentang instrumen kebijakan perdagangan internasional (larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga, dan *dumping*). Kemudian, guru menutup pembelajaran ekonomi dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua (II)

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 April 2011 selama 2 jam pelajaran (2x45 menit) yaitu dari jam 08.15-09.45. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I ini yaitu :

Kegiatan awal dimulai oleh guru dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a, mengecek kesiapan siswa melakukan presensi, mengulas materi pertemuan sebelumnya, menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran pada pertemuan ini dihadiri oleh 32 siswa. Selanjutnya, guru menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi secara singkat yaitu tentang instrumen kebijakan perdagangan

internasional (larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga, dan *dumping*) menggunakan *powerpoint*. Peneliti membantu guru membagikan LKS dan lembar jawaban. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal/pertanyaan yang ada di LKS secara individual (tahap *thinking*). Kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku (tiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa) (tahap *pairing*). Pada tahap ini, siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan soal yang ada di LKS dengan anggota kelompoknya selama 20 menit. Setelah selesai diskusi, masing-masing kelompok berpasangan dengan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian, guru memilih kelompok yang akan melakukan presentasi di depan semua kelompok dengan mengambil undian (tahap *sharing*). Ada tiga kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan penutup, siswa dibantu guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi. Karena waktu yang dibutuhkan kurang, maka evaluasi dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Sebagai penutup pembelajaran hari ini, guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga (III)

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 6 Mei 2011, Adapun jumlah siswa yang hadir yaitu 32

siswa. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah latihan soal, mengisi angket motivasi belajar ekonomi dan mengerjakan tes siklus sebagai evaluasi pembelajaran selama siklus II. Kegiatan pertemuan ini diawali dengan latihan soal. Guru dan peneliti membagikan 10 soal kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya, beberapa kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergiliran. Kemudian, peneliti dan guru membagikan angket motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Waktu yang diberikan untuk mengisi angket tersebut adalah 10 menit. Setelah 10 menit berakhir, peneliti dan guru membagikan tes siklus yang terdiri dari 20 soal obyektif (pilihan ganda). Setelah semua soal dibagikan, siswa langsung mengerjakan soal tersebut. Sedangkan guru dan peneliti mengawasi pekerjaan mereka. Suasana kelas pada saat itu sangat tenang. Sebagian besar siswa mengerjakan dengan serius. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes siklus adalah 20 menit. Setelah 20 menit berlalu, guru dan peneliti mengambil hasil pekerjaan siswa.

c. Hasil Tindakan Siklus II

1) Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

Pada siklus II ini, guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik (sesuai rencana). Guru sudah lebih tegas dalam mengkondisikan siswa yang ramai di kelas. Selain itu, guru juga sudah maksimal membimbing siswa dalam diskusi.

Pada siklus II ini, sebagian besar siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Siswa sudah cukup antusias mengikuti pembelajaran.

2) Aktivitas siswa

Berdasarkan pada hasil dari lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I, aktivitas siswa meningkat dibandingkan pada saat pra tindakan. Namun menurun dibandingkan pada siklus I. Adapun rincian hasil aktivitas pada siklus II baik pertemuan I dan pertemuan II yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 18. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II
Pertemuan I

No	Kategori Aktivitas Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	1	4%
2	Sedang	19	83%
3	Rendah	3	13%
Jumlah		23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (lihat lampiran halaman 148)

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa pada kategori tinggi sebesar 4%, sedang 83%, dan rendah 13%. Jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I, pada siklus II pertemuan I ini terjadi peningkatan pada kategori sedang sebesar 5% dan terjadi penurunan pada kategori tinggi sebesar 18% dan kategori rendah 13%.

Untuk mengetahui berapa besar aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II, berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 19. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II
Pertemuan II

No	Kategori Aktivitas Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	13%
2	Sedang	20	87%
3	Rendah	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (lihat lampiran halaman 150)

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa pada kategori tinggi sebesar 13%, sedang 87%, dan rendah 0%. Jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pertemuan I, pada pertemuan II ini telah terjadi peningkatan sebesar 8% pada kategori tinggi, 4% pada kategori sedang dan 13% pada kategori rendah.

Jika dijadikan rata-rata, aktivitas siswa pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 20. Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II

No	Kategori Aktivitas Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	2	9%
2	Sedang	21	91%
3	Rendah	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (Lihat lampiran halaman 152)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada kategori tinggi sebesar 9%, sedang 91%, dan rendah 0%. Agar lebih jelas dalam membandingkan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, berikut disajikan dalam tabel.

Tabel 21. Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Tinggi	22%	9%	-13%
2	Sedang	78%	91%	13%
3	Rendah	0%	0%	0%
Jumlah		100%	100%	

Sumber : data primer yang sudah diolah (lihat lampiran halaman 153)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 13% pada kategori sedang. Namun terjadi penurunan sebesar 13% pada kategori tinggi. Penurunan tersebut diduga disebabkan karena kesulitan yang dialami siswa terhadap materi yang dibahas. Meskipun terjadi penurunan, namun jika dibandingkan dengan aktivitas siswa sebelum tindakan, penurunan ini tidak terlalu berarti.

3) Motivasi belajar

Angket motivasi belajar siswa pada siklus II sama dengan angket yang dibagikan pada saat pra tindakan dan siklus I. Hasil skor angket motivasi belajar siklus II yaitu disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 22. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II

No	Kategori Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	8	35%
2	Tinggi	14	61%
3	Rendah	1	4%
4	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (Lihat lampiran halaman 160)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II, ada 8 siswa (35%) memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 14 siswa (61%) memiliki motivasi belajar tinggi, dan 1 siswa (4%) memiliki motivasi belajar rendah. Persentase motivasi belajar paling besar ada pada kategori tinggi. Untuk melihat peningkatan motivasi belajar dari siklus I sampai siklus II berikut disajikan dalam tabel.

Tabel 23. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2
Pada Siklus I dan Siklus II

Kategori Motivasi Belajar	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (%)
	F	%	F	%	
Sangat Tinggi	5	22%	8	35%	13%
Tinggi	16	70%	14	61%	-9%
Rendah	2	9%	1	4%	-4%
Sangat Rendah	0	0%	0	0%	0%

Sumber : data primer yang sudah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan pada kategori sangat tinggi sebesar 13%, penurunan pada kategori tinggi sebesar 9% dan kategori rendah sebesar 4%.

Berikut ini perbandingan motivasi belajar pada saat pra tindakan, siklus I, dan siklus II yang disajikan dalam tabel.

Tabel 24. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2
Pada Saat Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

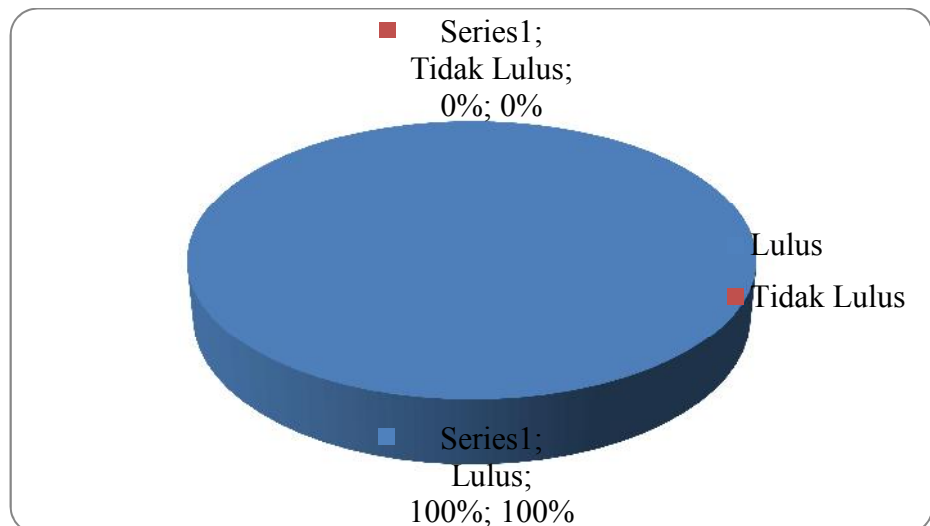
Kategori Motivasi Belajar	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Tinggi	3	13%	5	22%	8	35%
Tinggi	16	70%	16	70%	14	61%
Rendah	4	17%	2	9%	1	4%
Sangat Rendah	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber : data primer yang sudah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar dari saat pra tindakan sampai siklus II mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi dan kategori tinggi serta penurunan pada kategori rendah.

4) Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada siklus II diambil dari nilai kuis II (terdiri dari 5 soal) dan tes siklus II (terdiri dari 20 soal). Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu ada 23 siswa (100%) yang memperoleh nilai sesuai dengan batas kelulusan yaitu 65 dengan nilai terendah 68. Nilai rata-rata kelas berada pada angka 81. Berikut ini prestasi belajar pada siklus II yang disajikan dalam diagram (lihat lampiran halaman 219).



Gambar 6. Diagram Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II

Dari diagram di atas diketahui bahwa 100% siswa memiliki nilai \geq KKM (lulus). Berikut ini kategorisasi prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada siklus II yang disajikan dalam tabel.

Tabel 25. Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2
Pada Siklus II

Kategori Prestasi Belajar	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85-100	12	52%
Baik	70-84	11	48%
Cukup	55-69	0	0%
Kurang	40-54	0	0%
Sangat Kurang	<40	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah (Lihat lampiran halaman 219)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 12 siswa (52%) memiliki prestasi belajar dengan kategori sangat baik dan 11 siswa (48%) dengan kategori baik. Untuk dapat membandingkan prestasi belajar pada siklus I dan II, berikut disajikan dalam tabel.

Tabel 26. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2
Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
	F	%	F	%	
Lulus	17	74%	23	100%	26%
Tidak Lulus	6	26%	0	0%	-26%
Jumlah	23	100%	23	100%	

Sumber : data primer yang sudah diolah

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar dari siklus I sampai siklus II sebesar 26%. Di akhir siklus II ini seluruh siswa memiliki nilai ≥ 65 dan dinyatakan lulus.

Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel perbandingan prestasi belajar pada siklus I dan siklus II yang sudah dikategorisasikan.

Tabel 27. Kategorisasi Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I dan Siklus II

Kategori Prestasi Belajar	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Sangat Baik	4	17%	12	52%
Baik	10	43%	11	48%
Cukup	8	35%	0	0%
Kurang	0	0%	0	0%
Sangat Kurang	1	4%	0	0%
Jumlah	23	100%	23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah

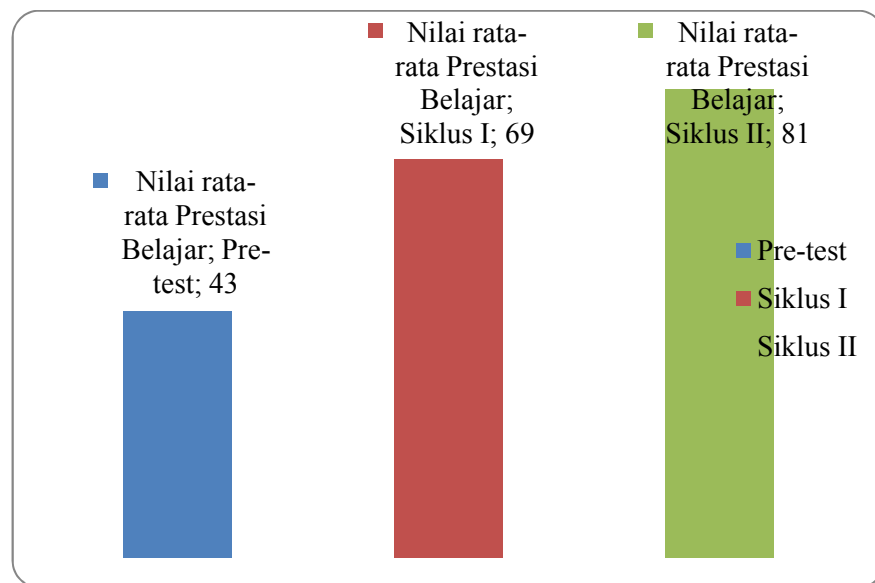
Untuk melihat kategorisasi perbandingan prestasi belajar saat pra tindakan, siklus I, dan siklus II, berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 28. Kategorisasi Perbandingan Prestasi Belajar Pada Saat Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kategori Prestasi Belajar	<i>Pre-test</i>		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	0	0%	4	17%	12	52%
Baik	3	13%	10	43%	11	48%
Cukup	4	17%	8	35%	0	0%
Kurang	7	30%	0	0%	0	0%
Sangat Kurang	9	39%	1	4%	0	0%
Jumlah	23	100%	23	100%	23	100%

Sumber : data primer yang sudah diolah

Adapun perbandingan nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I dan siklus II seperti yang disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 7. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar dari pra tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan sebesar 26 dan dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 12. Kesimpulan akhir menunjukkan bahwa 100% siswa memiliki nilai di atas 65. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa.

5) Hasil wawancara dengan siswa dan guru

Wawancara dengan siswa dan guru dilaksanakan setelah siklus II berakhir. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* pada mata pelajaran ekonomi. Hasil dari wawancara kepada siswa dan guru meliputi berbagai aspek berikut ini.

- a) Tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

Menurut 4 siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* itu bagus untuk diterapkan di kelas XI IPS 2 karena siswa tidak hanya menggantungkan pada guru. Selain itu juga dapat melatih diri untuk bersosialisasi (terutama pada saat diskusi) dan melatih keberanian di depan umum (pada saat presentasi). Dengan adanya diskusi siswa dapat berbagi pendapat dengan teman. Sedangkan menurut guru, model tersebut cukup bagus karena siswa dapat berdiskusi, tidak hanya mendengarkan.

- b) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam memahami pembelajaran ekonomi

Menurut beberapa siswa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat mempermudah memahami pembelajaran ekonomi. Alasannya adalah karena siswa dapat *sharing* tidak hanya dengan teman sekelompok tetapi juga dengan semua teman di kelas. Kemudian ditambah lagi dengan adanya pengambilan kesimpulan di akhir sehingga siswa menjadi lebih paham.

- c) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran ekonomi

Menurut guru dan beberapa siswa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran ekonomi. Alasannya adalah karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir sendiri. Selain itu, siswa tidak hanya mendengarkan, akan tetapi juga membaca, diskusi, presentasi, bertanya, serta mengemukakan pendapat.

- d) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam meningkatkan motivasi belajar ekonomi

Menurut guru dan beberapa siswa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi karena siswa menjadi lebih berani berbicara (berpendapat) dan tidak membosankan.

- e) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi

Menurut guru dan beberapa siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi. Karena aktivitas yang dilakukan tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga diskusi dan sebagainya sehingga siswa juga menjadi lebih paham.

- f) Kendala/hambatan yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

Kendala/hambatan yang dihadapi oleh siswa selama mengikuti pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* antara lain bahasa yang digunakan dalam LKS kurang singkat. Terkadang pada saat diskusi ada beberapa siswa yang ramai dan hal tersebut sedikit mengganggu. Kemudian, terjadi perbedaan pendapat dalam satu kelompok sehingga kurang kompak.

- g) Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran ekonomi

Menurut guru, penerapan model pembelajaran ini mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa menjadi lebih semangat.

- h) Saran untuk perbaikan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

Menurut pendapat guru, masing-masing siswa mendapatkan 1 LKS, sehingga mudah dalam memahami materi dan kerja sama siswa menjadi lebih bagus. Kemudian, soal yang ada di LKS, sebaiknya 1 kelompok itu mengerjakan semua soal tetapi mempresentasikan 1 soal saja. Selain itu,

pada saat mengumpulkan hasil diskusi, siswa sebaiknya mengumpulkan buku catatan mereka, sehingga guru bisa mengecek apakah siswa mencatat atau tidak. Kemudian, perlu juga menggabungkan dengan metode-metode lain.

d. Refleksi dan Evaluasi Siklus II

Refleksi dilakukan dengan melihat pelaksanaan dan permasalahan yang dihadapi pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I siswa sudah terbiasa dengan metode tersebut. Pada dasarnya permasalahan yang muncul dalam pembelajaran pada siklus II jauh lebih sedikit dibandingkan dengan permasalahan yang muncul pada siklus I. Pada siklus II ini, guru sudah maksimal dalam membimbing siswa pada saat diskusi. Guru juga cukup sering memotivasi siswa untuk lebih aktif baik mendengarkan maupun bertanya. Meski tidak semua siswa bertanya pada saat presentasi akan tetapi setidaknya siswa sudah cukup antusias meskipun lebih sering bertanya kepada guru. Walaupun sudah ada perbaikan, namun masih ada beberapa masalah yang menjadi kelemahan dalam penelitian tindakan siklus II diantaranya :

- 1) beberapa siswa masih kurang aktif untuk menanggapi pendapat.
- 2) adanya keterbatasan waktu, sehingga waktu untuk diskusi, presentasi, dan membahas soal kurang.

Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* sudah berjalan cukup baik.

B. Hambatan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat diketahui bahwa yang masih menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* adalah sebagai berikut :

1. Waktu yang terbatas jika melihat dari materi yang dibahas

Materi yang dibahas dalam dua siklus ini adalah tentang perekonomian terbuka. Materi ini termasuk materi yang cukup asing atau baru bagi siswa. Di dalam pembelajaran ini lebih menekankan kepada pemahaman siswa terhadap grafik, misalnya tentang grafik pengaruh subsidi yang diberikan terhadap suatu barang. Meskipun materi tentang grafik sudah diajarkan pada kelas X, masih ada siswa yang kurang paham tentang grafik. Hal ini menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membahas dan memecahkan soal/pertanyaan. Sehingga, masih terjadi kurang sesuainya antara waktu yang seharusnya dialokasikan untuk diskusi maupun pembahasan soal/pertanyaan dengan kenyataan.

2. Bahasa yang digunakan dalam LKS kurang singkat

LKS yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan melihat berbagai sumber termasuk buku ajar. LKS ini juga

sudah dikonsultasikan dengan guru maupun dosen. Isi materi/bahan ajar dalam LKS sebenarnya sudah cukup lengkap. Hanya saja karena terlalu lengkap, bagi siswa yang kurang suka membaca, siswa tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dalam membaca dan memahami.

3. Pada saat diskusi (tahap *pairing*) ada beberapa siswa yang ramai

Tahap *pairing* (berpasangan) adalah tahap dimana siswa berpasangan dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan pertanyaan yang harus dipecahkan. Terkadang ada beberapa siswa yang ramai di kelas. Adapun penyebab keramaian yang timbul. Pertama, karena siswa tidak sepenuhnya melakukan diskusi dengan serius. Kedua, karena siswa memiliki pendapat yang berbeda dalam berdiskusi dengan pasangannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share (TPS)* di kelas XI IPS 2 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share (TPS)* menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum tindakan, aktivitas siswa sebesar 17%. Sedangkan pada siklus I sebesar 78% (kategori sedang) dan meningkat menjadi 91% pada siklus II. Ini berarti ada kenaikan pada kategori sedang dari siklus I sampai siklus II sebesar 13%. Kesimpulannya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta.
2. Motivasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share (TPS)* terbukti mengalami peningkatan dari sebelum adanya tindakan dan sesudah tindakan. Dari sebelum tindakan sampai siklus I peningkatan pada kategori sangat tinggi sebesar 9%. Sedangkan dari siklus I sampai siklus II, peningkatan sebesar 13%. Jadi, kesimpulannya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta.

3. Prestasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share (TPS)* terbukti mengalami peningkatan dari sebelum adanya tindakan dan sesudah tindakan. Pada saat pra tindakan sampai siklus I nilai rata-rata meningkat sebesar 26. Sedangkan dari siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 12. Persentase siswa yang memiliki nilai ≥ 65 dari sebelum tindakan sampai siklus I meningkat sebesar 52% dan dari siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 26%. Kesimpulannya bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta.
4. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta berdasarkan wawancara kepada 4 siswa dan observasi peneliti diantaranya adalah : pertama, waktu untuk penelitian terbatas melihat cakupan materi yang dirasa cukup banyak yang harus dibahas/dipelajari; kedua, bahasa yang digunakan dalam LKS kurang singkat sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memahami materi; ketiga, masih ada siswa yang kurang serius dalam diskusi (mengobrol). Adapun cara untuk mengatasi kendala tersebut yaitu : lebih cermat lagi dalam menyesuaikan materi yang akan dibahas dengan waktu yang dibutuhkan, bahasa yang digunakan dalam LKS lebih komunikatif dan singkat namun mampu merinci intinya, dan guru lebih

tegas dalam mengingatkan siswa yang kurang serius (mengobrol) dalam diskusi.

5. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran ekonomi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta dirasa sudah cukup maksimal karena lebih dari 80 % rencana, terutama yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi yang berupa *pre-test* dan *post-test* sudah terlaksana dengan baik oleh guru pelaksana. Terlebih lagi sudah adanya peningkatan menjadi semakin baik dari siklus I sampai siklus II jika dilihat dari pengamatan lembar keterlaksanaan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama menerapkan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share (TPS)*, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share (TPS)* perlu diterapkan di kelas. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa sehingga perlu untuk dicoba diterapkan pada mata pelajaran ekonomi.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share (TPS)* guru harus sudah paham langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran ini

sehingga siswa memiliki kesiapan ketika diberi penjelasan oleh guru tentang langkah-langkah yang harus dilakukan.

3. Guru hendaknya menggunakan metode pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan/pengetahuan awal siswa maupun kemampuan tanya jawab agar pembelajaran kooperatif menjadi lebih efektif. Selain itu penting juga untuk lebih cermat lagi dalam melihat kondisi/situasi kelas sehingga dapat mengurangi kejenuhan yang mungkin timbul pada diri siswa ketika disajikan suatu model pembelajaran tertentu. Sehingga, ketika ada permasalahan yang mungkin timbul pada saat menerapkan model pembelajaran tertentu, guru segera dapat menangani masalah tersebut.
4. Untuk menerapkan model pembelajaran ini, hendaknya guru lebih cermat dalam menyesuaikan antara waktu dengan materi yang dibahas sehingga sesuai dengan hasil yang diharapkan.
5. Guru hendaknya sudah menguji LKS baik dari segi isi maupun bahasa dalam menunjang pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dibahas.
6. Dalam menerapkan model pembelajaran pembelajaran tipe *Think-Pair-Share (TPS)*, guru hendaknya lebih aktif dalam membimbing siswa dan juga lebih tegas ketika ada siswa yang mengobrol. Kesimpulannya, perlu adanya kesepakatan dan kerja sama yang baik antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, antara lain:

1. Pada perhitungan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa, tidak seluruh siswa kelas XI IPS 2 dianalisis (hanya 23 siswa) dikarenakan ketidakhadiran siswa pada saat pengambilan skor aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar.
2. Soal *pre-test* dan *post-test* tidak sama persis jumlah dan tingkat kesulitannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning : Mempraktekkan Dalam Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Arends, Richard L. (2008). *Learning To Teach : Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multipressindo.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2007). *Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djemari Mardapi, Prof.Ph.D. (2007). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Etin Solihatin. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Holy Suliandari. (2009). *Impelementasi Model Pembelajaran Think Pair and Share Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpendapat & Saling membantu Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta : FISE UNY.
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Putra Grafika.

- Mohammad Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Nina Septriana & Budi Handoyo. (2006). "Penerapan *Think-Pair-Share (TPS)* dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi". *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2 (1). 47-50.
- Oemar Hamalik. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- , (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sardiyo. (2009). "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMA Negeri Jenawi Kabupaten Karanganyar". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2 (2). 207-221. Yogyakarta : FISE UNY.
- Setiyowati. (2009). Efektivitas *Cooperative Learning Model Think-Pair-Share* Pada Pembelajaran IPS di SMPN 2 Lumbir. *Tesis*. Yogyakarta : UNY.
- Siti Hajar Hasanah. (2009). Pengaruh Pendidikan Non Formal dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Guru Ekonomi SLTA Di Purwodadi. *Skripsi*. Yogyakarta : FISE UNY.
- Suharsimi, dkk. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- , (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: PSG FKIP UNS.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susilo. (2009). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book.

- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Yustini Yusuf & Mariani Natalina. (2005). "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktur Di Kelas 1₇ SLTP Negeri 20 Pekanbaru". *Jurnal Biogenesis*, 2(1). 8-12.
- <http://downloads.ziddu.com/downloadfile/18698000/KumpulanPerangkatEkonomiKlsXI.ran.html>. Diunduh tanggal 3 Desember 2010.
- <http://fisikasma-online.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-kooperatif.html>. Diunduh tanggal 5 Mei 2012

LAMPIRAN

Pengenalan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share*

A. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif melalui kerja sama dalam kelompok

B. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

1. peningkatan kinerja/hasil akademik siswa
2. penerimaan terhadap keragaman
3. pengembangan keterampilan sosial

C. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu yang mana pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Menurut Arends (1997) model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share (TPS)* ini dapat memberi lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2010:81).

D. Langkah-langkah Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share*

a. *Thinking* (berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan materi pelajaran secara singkat. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Kemudian guru memberi kesempatan kepada mereka untuk memikirkan jawabannya dengan berpikir secara mandiri. Menurut Richard L. Arends (2008:15) waktu untuk berfikir mandiri adalah satu menit. Siswa perlu diajari bahwa bicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir.

b. *Pairing* (berpasangan)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru selama 4-5 menit. Di dalam tahap ini, siswa dapat saling bertukar jawaban.

c. *Sharing* (berbagi)

Pada tahap ini guru meminta tiap-tiap pasangan menyampaikan hasil diskusi mereka kepada pasangan seluruh kelas.

E. Ketentuan Dalam Mengikuti Pembelajaran Ekonomi Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share*

1. Setiap siswa hendaknya bekerja sama dengan pasangannya pada saat diskusi
2. Beberapa pasangan/kelompok harus mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
3. Pada saat pasangan lain sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, siswa maupun pasangan lainnya hendaknya mendengarkan dan aktif mengajukan pertanyaan dan mengemukakan ide/pendapat terkait dengan materi yang didiskusikan

Data Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 10 Yogyakarta

No	L/P	Nama
1	L	Aditya Gagah Pertama
2	P	Maya Ningrum
3	P	Melia Ganis Setyawati
4	L	Rizky Rahadian Saputra
5	P	Sherly Octaviana Putri
6	P	Anissa Mega Sari
7	P	Candra Setya Saputri
8	P	Eva Sandra Oktavia
9	P	Inneke Kumalasari Millana
10	L	Januar Setyawan Wibowo
11	P	Nurul Ainin Nisa
12	P	R.A.J Dajeng Surya
13	L	Ronny Setiawan
14	P	Tessa Dwi Ardiyani
15	P	Egha Fadmi Ayu Hanasty
16	L	Muhammad Yuno Ardian
17	P	Putri Sulityowati
18	P	Swastika Mutiara Warsito
19	P	Yola Dia Novitasari
20	P	Annisa Umami Sholehati
21	L	Galih Linggar Binangkit
22	P	Hana Nadia Larasati
23	L	Rizky Adi Priatama
24	L	Sukrisno Krisharjanto
25	L	Thoriq Aziz Habibi
26	L	Yudha Haikal Aryanto
27	P	Chrisbiyanti
28	P	Devina Riadi
29	P	Fanny Paramitasari
30	L	Fatwa Mahardika
31	L	Kirdiansah
32	L	Tsabbat Nur Fadli

**Indikator dan Pengkategorian Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran
Ekonomi Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*
(TPS) Di Kelas XI IPS 2**

- A. Mengajukan pertanyaan
 - 1. jika pertanyaan yang diajukan berjumlah 1 pertanyaan
 - 2. jika pertanyaan yang diajukan berjumlah 2-3 pertanyaan
 - 3. jika pertanyaan yang diajukan berjumlah lebih dari 3 pertanyaan
- B. Menulis laporan hasil kerja kelompok
 - 1. tidak berpartisipasi dalam membuat laporan
 - 2. berpartisipasi tetapi tidak secara penuh dalam membuat laporan
 - 3. berpartisipasi secara penuh dalam membuat laporan
- C. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
 - 1. mengerjakan sebagian soal yang diberikan guru
 - 2. mengerjakan semua soal yang diberikan guru namun tidak semuanya benar
 - 3. mengerjakan semua soal yang diberikan guru dengan benar

Perhitungan Penentuan Kategori Kecenderungan Aktivitas

Untuk mengidentifikasi kecenderungan data aktivitas belajar yang terbagi dalam tiga kategori yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah dilakukan dengan formula sebagai berikut (Siti Hajar Hasanah, 2009:52) :

- 1. Tinggi $= X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
- 2. Sedang $= (\text{Mean} + 1 \text{ SD}) \geq X \geq (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$
- 3. Rendah $= X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Adapun cara untuk menghitung nilai mean ideal dan standar deviasi ideal yaitu sebagai berikut :

- Nilai mean ideal $= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$
- Nilai standar deviasi ideal $= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$
- Skor tertinggi $= 9$
- Skor terendah $= 3$
- Mean ideal (Mi) $= \frac{1}{2} (9 + 3)$

$$= 6$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (9 - 3)$$

$$= 1$$

$$Mi + 1 \text{ SD} = 6 + 1(1) = 7$$

$$Mi - 1 \text{ SD} = 6 - 1(1) = 5$$

$$\text{Jaraknya 2 SD} = 2 \times 1 = 2$$

Kategori Kecenderungan

Formula	Batasan	Skor	Kategori	F	%
$(Mi + 1SDi) < X$	$7 < X$	> 7	Tinggi		
$(Mi - 1SDi) \leq X \leq (Mi + 1SDi)$	$5 \leq X \leq 7$	$5 - 7$	Sedang		
$X < (Mi - SDi)$	$X < 5$	< 5	Rendah		
Jumlah					

**Lembar Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi dengan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* di Kelas XI IPS 2**

Nama Sekolah : SMA N 10 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Ekonomi

Siklus/Pertemuan : I/I

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Maret 2011

Aspek yang diamati :

A = mengajukan pertanyaan

B = menulis laporan hasil kerja kelompok

C = mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

Petunjuk :

Lembar observasi ini diisi dengan memberikan tanda *check list* (√) pada masing-masing indikator

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati									Jumlah Skor	Kategori
		A			B			C				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Aditya Gagah Pertama			√			√		√		8	tinggi
2	Maya Ningrum		√				√		√		7	sedang
3	Melia Ganis Setyawati										*	
4	Rizky Rahadian Saputra			√			√		√		8	tinggi
5	Sherly Octaviana Putri		√				√		√		7	sedang
6	Anissa Mega Sari		√				√		√		7	sedang
7	Candra Setya Saputri		√			√			√		6	sedang
8	Eva Sandra Oktavia		√			√			√		6	sedang
9	Inneke Kumalasari Millana			√			√		√		8	tinggi
10	Januar Setyawan Wibowo			√			√		√		8	tinggi
11	Nurul Ainin Nisa			√			√		√		8	tinggi

12	R.AJ. Dajeng Surya Evi Putrianti	√				√		√		6	sedang
13	Ronny Setiawan			√		√		√		7	sedang
14	Tessa Dwi Ardiyani	√				√		√		6	sedang
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty		√			√		√		7	sedang
16	Muhammad Yuno Ardian			√		√		√		8	tinggi
17	Putri Sulistyowati		√			√		√		6	sedang
18	Swastika Mutiara Warsito		√			√		√		7	sedang
19	Yola Dia Novitasari	√				√		√		5	sedang
20	Annisa Ummi Sholehati		√			√		√		6	sedang
21	Galih Linggar Binangkit		√			√		√		7	sedang
22	Hana Nadia Larasati			√		√		√		7	sedang
23	Rizky Adi Priatama					√		√		5	sedang
24	Sukrisno Krisharjanto			√		√		√		7	sedang
25	Thoriq Aziz Habibi			√		√		√		7	sedang
26	Yudha Haikal Aryanto	√				√		√		5	sedang
27	Chrisbiyanti					√		√		5	sedang
28	Devina Riadi		√			√		√		7	sedang
29	Fanny Paramitasari			√		√		√		8	tinggi
30	Fatwa Mahardika		√			√		√		6	sedang
31	Kirdiansah			√		√		√		7	sedang
32	Tsabbat Nur Fadli		√			√		√		6	sedang

* tidak masuk

Yogyakarta, Jum'at, 25 Maret 2011

Observer

Ana Septiana

**Lembar Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi dengan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* di Kelas XI IPS 2**

Nama Sekolah : SMA N 10 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Ekonomi

Siklus/Pertemuan : I/II

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 April 2011

Aspek yang diamati :

A = mengajukan pertanyaan

B = menulis laporan hasil kerja kelompok

C = mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

Petunjuk :

Lembar observasi ini diisi dengan memberikan tanda check list (√) pada masing-masing indikator

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati									Jumlah Skor	Kategori
		A			B			C				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Aditya Gagah Pertama										*	
2	Maya Ningrum			√			√		√		8	tinggi
3	Melia Ganis Setyawati	√				√			√		5	sedang
4	Rizky Rahadian Saputra	√					√		√		6	sedang
5	Sherly Octaviana Putri		√				√		√		7	sedang
6	Anissa Mega Sari	√					√			√	7	sedang
7	Candra Setya Saputri	√					√		√		6	sedang
8	Eva Sandra Oktavia			√					√		5	sedang
9	Inneke Kumalasari Millana		√						√		4	rendah
10	Januar Setyawan Wibowo	√					√		√		6	sedang

11	Nurul Ainin Nisa			√			√			√	9	tinggi
12	R.AJ. Dajeng Surya Evi Putrianti	√					√		√		6	sedang
13	Ronny Setiawan		√				√		√		7	sedang
14	Tessa Dwi Ardiyani	√					√		√		6	sedang
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty	√					√		√		6	sedang
16	Muhammad Yuno Ardian	√					√		√		6	sedang
17	Putri Sulistyowati	√					√		√		6	sedang
18	Swastika Mutiara Warsito						√			√	6	sedang
19	Yola Dia Novitasari										*	
20	Annisa Ummi Sholehati	√					√			√	7	sedang
21	Galih Linggar Binangkit		√				√			√	8	tinggi
22	Hana Nadia Larasati		√				√			√	8	tinggi
23	Rizky Adi Priatama						√			√	6	sedang
24	Sukrisno Krisharjanto	√					√			√	7	sedang
25	Thoriq Aziz Habibi		√				√			√	8	tinggi
26	Yudha Haikal Aryanto										*	
27	Chrisbiyanti										*	
28	Devina Riadi	√					√		√		6	sedang
29	Fanny Paramitasari		√				√		√		7	sedang
30	Fatwa Mahardika		√				√		√		7	sedang
31	Kirdiansah	√					√		√		6	sedang
32	Tsabbat Nur Fadli		√				√		√		7	sedang

* tidak masuk

Yogyakarta, Jum'at, 8 April 2011

Observer

Ana Septiana

**Lembar Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi dengan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* di Kelas XI IPS 2**

Nama Sekolah : SMA N 10 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Ekonomi

Siklus/Pertemuan : II/I

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 April 2011

Aspek yang diamati :

A = mengajukan pertanyaan

B = menulis laporan hasil kerja kelompok

C = mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

Petunjuk :

Lembar observasi ini diisi dengan memberikan tanda check list (√) pada masing-masing indikator

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati									Jumlah Skor	Kategori
		A			B			C				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Aditya Gagah Pertama			√			√		√		8	tinggi
2	Maya Ningrum					√			√		4	rendah
3	Melia Ganis Setyawati					√			√		4	rendah
4	Rizky Rahadian Saputra					√			√		4	rendah
5	Sherly Octaviana Putri					√			√		4	rendah
6	Anissa Mega Sari	√					√		√		6	sedang
7	Candra Setya Saputri						√		√		5	sedang
8	Eva Sandra Oktavia	√					√		√		6	sedang
9	Inneke Kumalasari Millana										*	
10	Januar Setyawan Wibowo	√					√		√		6	sedang

11	Nurul Ainin Nisa	√					√		√		6	sedang
12	R.AJ. Dajeng Surya Evi Putrianti	√					√		√		6	sedang
13	Ronny Setiawan										*	
14	Tessa Dwi Ardiyani	√					√		√		6	sedang
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty						√		√		5	sedang
16	Muhammad Yuno Ardian	√					√		√		6	sedang
17	Putri Sulistyowati						√		√		5	sedang
18	Swastika Mutiara Warsito						√		√		5	sedang
19	Yola Dia Novitasari		√			√			√		6	sedang
20	Annisa Umami Sholehati			√		√			√		7	sedang
21	Galih Linggar Binangkit		√				√		√		7	sedang
22	Hana Nadia Larasati			√		√			√		7	sedang
23	Rizky Adi Priatama										*	
24	Sukrisno Krisharjanto		√			√			√		6	sedang
25	Thoriq Aziz Habibi										*	
26	Yudha Haikal Aryanto	√					√		√		6	sedang
27	Chrisbiyanti						√		√		5	sedang
28	Devina Riadi						√		√		5	sedang
29	Fanny Paramitasari		√				√		√		7	sedang
30	Fatwa Mahardika		√				√		√		7	sedang
31	Kirdiansah		√			√			√		6	sedang
32	Tsabbat Nur Fadli			√			√		√		8	tinggi

* tidak masuk

Yogyakarta, Jum'at, 15 April 2011

Observer

Ana Septiana

**Lembar Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Dengan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* Di Kelas XI IPS 2**

Nama Sekolah : SMA N 10 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Ekonomi

Siklus/Pertemuan : II/II

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 April 2011

Aspek yang diamati :

A = mengajukan pertanyaan

B = menulis laporan hasil kerja kelompok

C = mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

Petunjuk :

Lembar observasi ini diisi dengan memberikan tanda check list (√) pada masing-masing indikator

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati									Jumlah Skor	Kategori
		A			B			C				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Aditya Gagah Pertama			√			√		√		8	tinggi
2	Maya Ningrum						√		√		5	sedang
3	Melia Ganis Setyawati						√			√	6	sedang
4	Rizky Rahadian Saputra		√				√			√	9	tinggi
5	Sherly Octaviana Putri						√			√	6	sedang
6	Anissa Mega Sari	√					√			√	7	sedang
7	Candra Setya Saputri						√		√		5	sedang
8	Eva Sandra Oktavia						√		√		5	sedang
9	Inneke Kumalasari Millana		√				√			√	8	tinggi
10	Januar Setyawan Wibowo						√			√	6	sedang

11	Nurul Ainin Nisa	√					√			√	7	sedang
12	R.AJ. Dajeng Surya Evi Putrianti			√			√			√	9	tinggi
13	Ronny Setiawan		√				√		√		7	sedang
14	Tessa Dwi Ardiyani	√					√			√	7	sedang
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty						√			√	6	sedang
16	Muhammad Yuno Ardian	√					√			√	7	sedang
17	Putri Sulistyowati						√		√		5	sedang
18	Swastika Mutiara Warsito						√			√	6	sedang
19	Yola Dia Novitasari					√			√		4	rendah
20	Annisa Umami Sholehati						√		√		5	sedang
21	Galih Linggar Binangkit			√			√		√		8	tinggi
22	Hana Nadia Larasati						√		√		5	sedang
23	Rizky Adi Priatama						√			√	6	sedang
24	Sukrisno Krisharjanto						√		√		5	sedang
25	Thoriq Aziz Habibi		√				√			√	8	tinggi
26	Yudha Haikal Aryanto					√			√		4	rendah
27	Chrisbiyanti						√		√		5	sedang
28	Devina Riadi						√		√		5	sedang
29	Fanny Paramitasari						√		√		5	sedang
30	Fatwa Mahardika					√				√	5	sedang
31	Kirdiansah					√				√	5	sedang
32	Tsabbat Nur Fadli						√		√		5	sedang

* tidak masuk

Yogyakarta, Jum'at, 29 April 2011
Observer

Ana Septiana

Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Skor aktivitas Siklus I			Skor aktivitas Siklus II		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Siklus I	Pertemuan I	Pertemuan II	Siklus II
1	Aditya Gagah Pertama	8	*	*	8	8	8
2	Maya Ningrum	7	8	8	4	5	5
3	Melia Ganis Setyawati	*	5	*	4	6	5
4	Rizky Rahadian S	8	6	7	4	9	7
5	Sherly Octaviana Putri	7	7	7	4	6	5
6	Anissa Mega Sari	7	7	7	6	7	7
7	Candra Setya Saputri	6	6	6	5	5	5
8	Eva Sandra Oktavia	6	5	6	6	5	6
9	Inneke Kumalasari M	8	4	6	*	8	*
10	Januar Setyawan W	8	6	7	6	6	6
11	Nurul Ainin Nisa	8	9	9	6	7	7
12	R.AJ. Dajeng Surya	6	6	6	6	9	8
13	Ronny Setiawan	7	7	7	*	7	*
14	Tessa Dwi Ardiyani	6	6	6	6	7	7
15	Egha Fadmi Ayu H	7	6	7	5	6	6
16	Muhammad Yuno A	8	6	7	6	7	7
17	Putri Sulistyowati	6	6	6	5	5	5
18	Swastika Mutiara W	7	6	7	5	6	6
19	Yola Dia Novitasari	5	*	*	6	4	5
20	Annisa Umami S	6	7	7	7	5	6
21	Galih Linggar B	7	8	8	7	8	8
22	Hana Nadia Larasati	7	8	8	7	5	6
23	Rizky Adi Priatama	5	6	6	*	6	*
24	Sukrisno Krisharjanto	7	7	7	6	5	6
25	Thoriq Aziz Habibi	7	8	8	*	8	*
26	Yudha Haikal Aryanto	5	*	*	6	4	5
27	Chrisbiyanti	5	*	*	5	5	5
28	Devina Riadi	7	6	7	5	5	5
29	Fanny Paramitasari	8	7	8	7	5	6
30	Fatwa Mahardika	6	7	7	7	5	6
31	Kirdiansah	7	6	7	6	5	6
32	Tsabbat Nur Fadli	6	7	7	8	5	7

Keterangan :

No absen 1,3,9,13,19,23,25,26,27 tidak dianalisis karena tidak hadir

Kategori Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Aditya Gagah Pertama	*	*	8	Tinggi
2	Maya Ningrum	8	Tinggi	5	Sedang
3	Melia Ganis Setyawati	*	*	5	Sedang
4	Rizky Rahadian Saputra	7	Sedang	7	Sedang
5	Sherly Octaviana Putri	7	Sedang	5	Sedang
6	Anissa Mega Sari	7	Sedang	7	Sedang
7	Candra Setya Saputri	6	Sedang	5	Sedang
8	Eva Sandra Oktavia	6	Sedang	6	Sedang
9	Inneke Kumalasari Millana	6	Sedang	*	*
10	Januar Setyawan Wibowo	7	Sedang	6	Sedang
11	Nurul Ainin Nisa	9	Tinggi	7	Sedang
12	R.AJ. Dajeng Surya Evi P	6	Sedang	8	Tinggi
13	Ronny Setiawan	7	Sedang	*	*
14	Tessa Dwi Ardiyani	6	Sedang	7	Sedang
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty	7	Sedang	6	Sedang
16	Muhammad Yuno Ardian	7	Sedang	7	Sedang
17	Putri Sulistyowati	6	Sedang	5	Sedang
18	Swastika Mutiara Warsito	7	Sedang	6	Sedang
19	Yola Dia Novitasari	*		5	Sedang
20	Annisa Ummi Sholehati	7	Sedang	6	Sedang
21	Galih Linggar Binangkit	8	Tinggi	8	Tinggi
22	Hana Nadia Larasati	8	Tinggi	6	Sedang
23	Rizky Adi Priatama	6	Sedang	*	*
24	Sukrisno Krisharjanto	7	Sedang	6	Sedang
25	Thoriq Aziz Habibi	8	Tinggi	*	*
26	Yudha Haikal Aryanto	*		5	Sedang
27	Chrisbiyanti	*		5	Sedang
28	Devina Riadi	7	Sedang	5	Sedang
29	Fanny Paramitasari	8	Tinggi	6	Sedang
30	Fatwa Mahardika	7	Sedang	6	Sedang
31	Kirdiansah	7	Sedang	6	Sedang
32	Tsabbat Nur Fadli	7	Sedang	7	Sedang

No absen : 1, 3, 9, 13, 19, 23, 25, 26, 27 tidak dianalisis karena tidak hadir

Aktivitas belajar siklus I = rata-rata aktivitas siklus I pertemuan I & II

Aktivitas belajar siklus II = rata-rata aktivitas siklus II pertemuan I & II

Angket Motivasi Belajar Ekonomi

Nama :

Kelas :

No Absen :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Pada kuesioner ini terdapat pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah tanda *check* (✓) pada jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mendiskusikan soal-soal atau materi ekonomi yang diajarkan oleh guru dengan teman di luar jam pelajaran.					
2	Saya menanyakan kepada guru mengenai soal-soal atau materi ekonomi yang sekiranya belum jelas.					
3	Saya terpacu untuk bersaing meraih prestasi yang lebih tinggi jika ada teman yang memperoleh nilai ekonomi yang lebih baik dari saya.					
4	Kadang-kadang saya dihadapkan pada kesulitan dalam mempelajari materi ekonomi, jika ini terjadi saya berusaha untuk memecahkan masalah secara maksimal dengan atau tanpa bantuan orang lain.					

5	Saya mengumpulkan tugas ekonomi yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu agar mendapat nilai yang baik.					
6	Saya mengerjakan tugas ekonomi tidak dengan sungguh-sungguh.					
7	Saya merasa belum puas dengan prestasi belajar ekonomi dan akan terus meningkatkan intensitas belajar ekonomi.					
8	Ketika ulangan, saya berusaha sebaik mungkin untuk mengerjakannya.					
9	Saya memperhatikan semua penjelasan mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru.					
10	Saya sering membaca buku, koran, dan majalah yang memberi informasi yang berkenaan dengan ekonomi.					
11	Di rumah, saya mempelajari terlebih dahulu materi ekonomi sebelum disampaikan oleh guru.					
12	Saya mengerjakan soal-soal ekonomi di LKS tentang materi ekonomi yang dipelajari meskipun tidak ditugaskan oleh guru.					
13	Untuk menambah pengetahuan tentang materi ekonomi, saya mengunjungi perpustakaan untuk melengkapi materi ekonomi yang diajarkan oleh guru.					
14	Saya selalu membawa LKS Ekonomi pada saat ada mata pelajaran ekonomi.					
15	Saya selalu masuk kelas tepat waktu agar saya tidak ketinggalan materi.					
16	Saya mencatat semua yang diterangkan oleh guru mengenai materi ekonomi yang sedang dibahas dengan rapi.					
17	Saya senang ketika guru memberikan soal-soal.					
18	Saya memperhatikan penjelasan guru supaya tidak					

	ketinggalan dalam menerima materi yang sedang dibahas					
19	Saya meluangkan waktu untuk belajar tentang materi ekonomi yang dibahas supaya memperoleh nilai ekonomi yang lebih baik.					
20	Saya sering mengemukakan pendapat di depan kelas karena dapat melatih saya untuk berani berbicara di depan umum.					
21	Saya sering menjawab pertanyaan yang diajukan guru agar mendapat pujian dari guru.					
22	Saya sering mengajukan pertanyaan kepada guru maupun siswa yang sedang mempresentasikan hasil tugas kelompok agar saya mendapat tambahan nilai.					
23	Menurut saya mata pelajaran ekonomi sangat membosankan, maka dari itu saya malas belajar.					
24	Dalam mengikuti pembelajaran ekonomi, saya dapat memusatkan perhatian dengan baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.					
25	Saya tidak pernah berbuat gaduh ketika guru sedang menerangkan materi.					

Perhitungan Penentuan Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

Untuk mengidentifikasi kecenderungan data motivasi belajar yang terbagi dalam empat kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah dilakukan dengan formula sebagai berikut (Djemari Mardapi, 2007:123)

1. Sangat Tinggi = $X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$
2. Tinggi = $(\text{Mean} + 1,5 \text{ SD}) > X \geq \text{Mean}$
3. Rendah = $\text{Mean} > X \geq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$
4. Sangat Rendah = $X < (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$

Adapun cara untuk menghitung nilai mean ideal dan standar deviasi ideal yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$\text{Skor tertinggi} = 25 \times 5 = 125$$

$$\text{Skor terendah} = 25 \times 1 = 25$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (125 + 25) \\ &= 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (125 - 25) \\ &= \frac{1}{6} (100) = 16,7 \end{aligned}$$

$$\text{Mi} + 1,5 \text{ SD} = 75 + 1,5(16,7) = 100$$

$$\text{Mi} - 1,5 \text{ SD} = 75 + 1,5(16,7) = 50$$

$$\text{Mi} - 3 \text{ SD} = 75 + 3(16,7) = 25$$

Kategori Kecenderungan

Formula	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	≥ 100	Sangat Tinggi		
$(\text{Mean} + 1,5 \text{ SD}) > X \geq \text{Mean}$	75 - 99	Tinggi		
$\text{Mean} > X \geq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	50 - 74	Rendah		
$X < (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	< 50	Sangat Rendah		

**Nilai/Skor Angket Motivasi Belajar Ekonomi Siswa
Kelas XI IPS 2 Pada Pra Tindakan**

No	Nama	Skor Motivasi Belajar	Kategori
1	Aditya Gagah Pertama	81	Tinggi
2	Maya Ningrum	101	Sangat Tinggi
3	Melia Ganis Setyawati	74	Rendah
4	Rizky Rahadian Saputra	86	Tinggi
5	Sherly Octaviana Putri	97	Tinggi
6	Anissa Mega Sari	103	Sangat Tinggi
7	Candra Setya Saputri	92	Tinggi
8	Eva Sandra Oktavia	92	Tinggi
9	Inneke Kumalasari Millana	90	Tinggi
10	Januar Setyawan Wibowo	84	Tinggi
11	Nurul Ainin Nisa	87	Tinggi
12	R.AJ. Dajeng Surya Evi Putrianti	94	Tinggi
13	Ronny Setiawan	75	Tinggi
14	Tessa Dwi Ardiyani	96	Tinggi
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty	75	Tinggi
16	Muhammad Yuno Ardian	85	Tinggi
17	Putri Sulistyowati	73	Rendah
18	Swastika Mutiara Warsito	75	Tinggi
19	Yola Dia Novitasari	74	Rendah
20	Annisa Umami Sholehati	91	Tinggi
21	Galih Linggar Binangkit	98	Tinggi
22	Hana Nadia Larasati	74	Rendah
23	Rizky Adi Priatama	97	Tinggi
24	Sukrisno Krisharjanto	86	Tinggi
25	Thoriq Aziz Habibi	94	Tinggi
26	Yudha Haikal Aryanto	74	Rendah
27	Chrisbiyanti	83	Tinggi
28	Devina Riadi	69	Rendah
29	Fanny Paramitasari	105	Sangat Tinggi
30	Fatwa Mahardika	75	Tinggi
31	Kirdiansah	67	Rendah
32	Tsabbat Nur Fadli	75	Tinggi

**Nilai/Skor Angket Motivasi Belajar Ekonomi Siswa
Kelas XI IPS 2 Pada Siklus I**

No	Nama	Skor Motivasi Belajar	Kategori
1	Aditya Gagah Pertama	— *	-
2	Maya Ningrum	101	Sangat Tinggi
3	Melia Ganis Setyawati	— *	-
4	Rizky Rahadian Saputra	86	Tinggi
5	Sherly Octaviana Putri	88	Tinggi
6	Anissa Mega Sari	107	Sangat Tinggi
7	Candra Setya Saputri	96	Tinggi
8	Eva Sandra Oktavia	92	Tinggi
9	Inneke Kumalasari Millana	91	Tinggi
10	Januar Setyawan Wibowo	79	Tinggi
11	Nurul Ainin Nisa	90	Tinggi
12	R.AJ. Dajeng Surya Evi Putrianti	96	Tinggi
13	Ronny Setiawan	91	Tinggi
14	Tessa Dwi Ardiyani	100	Sangat Tinggi
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty	82	Tinggi
16	Muhammad Yuno Ardian	84	Tinggi
17	Putri Sulistyowati	72	Rendah
18	Swastika Mutiara Warsito	80	Tinggi
19	Yola Dia Novitasari	— *	-
20	Annisa Ummi Sholehati	76	Tinggi
21	Galih Linggar Binangkit	94	Tinggi
22	Hana Nadia Larasati	90	Tinggi
23	Rizky Adi Priatama	91	Tinggi
24	Sukrisno Krisharjanto	100	Sangat Tinggi
25	Thoriq Aziz Habibi	99	Tinggi
26	Yudha Haikal Aryanto	— *	-
27	Chrisbiyanti	— *	-
28	Devina Riadi	72	Rendah
29	Fanny Paramitasari	106	Sangat Tinggi
30	Fatwa Mahardika	81	Tinggi
31	Kirdiansah	75	Tinggi
32	Tsabbat Nur Fadli	94	Tinggi

— * : tidak masuk

**Nilai/Skor Angket Motivasi Belajar Ekonomi Siswa
Kelas XI IPS 2 Pada Siklus II**

No	Nama	Skor Motivasi Belajar	Kategori
1	Aditya Gagah Pertama	91	Tinggi
2	Maya Ningrum	110	Sangat Tinggi
3	Melia Ganis Setyawati	80	Tinggi
4	Rizky Rahadian Saputra	89	Tinggi
5	Sherly Octaviana Putri	99	Tinggi
6	Anissa Mega Sari	108	Sangat Tinggi
7	Candra Setya Saputri	100	Sangat Tinggi
8	Eva Sandra Oktavia	101	Sangat Tinggi
9	Inneke Kumalasari Millana	92	Tinggi
10	Januar Setyawan Wibowo	89	Tinggi
11	Nurul Ainin Nisa	95	Tinggi
12	R.AJ. Dajeng Surya Evi Putrianti	98	Tinggi
13	Ronny Setiawan	96	Tinggi
14	Tessa Dwi Ardiyani	110	Sangat Tinggi
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty	83	Tinggi
16	Muhammad Yuno Ardian	89	Tinggi
17	Putri Sulistyowati	79	Tinggi
18	Swastika Mutiara Warsito	78	Tinggi
19	Yola Dia Novitasari	84	Tinggi
20	Annisa Umami Sholehati	82	Tinggi
21	Galih Linggar Binangkit	102	Sangat Tinggi
22	Hana Nadia Larasati	89	Tinggi
23	Rizky Adi Priatama	87	Tinggi
24	Sukrisno Krisharjanto	95	Tinggi
25	Thoriq Aziz Habibi	94	Tinggi
26	Yudha Haikal Aryanto	97	Tinggi
27	Chrisbiyanti	90	Tinggi
28	Devina Riadi	73	Rendah
29	Fanny Paramitasari	112	Sangat Tinggi
30	Fatwa Mahardika	83	Tinggi
31	Kirdiansah	101	Sangat Tinggi
32	Tsabbat Nur Fadli	96	Tinggi

**Nilai/Skor Angket Motivasi Belajar Ekonomi Siswa
Pada Saat Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Aditya Gagah Pertama	81	— *	91
2	Maya Ningrum	101	101	110
3	Melia Ganis Setyawati	74	— *	80
4	Rizky Rahadian Saputra	86	86	89
5	Sherly Octaviana Putri	97	88	99
6	Anissa Mega Sari	103	107	108
7	Candra Setya Saputri	92	96	100
8	Eva Sandra Oktavia	92	92	101
9	Inneke Kumalasari Millana	90	91	92
10	Januar Setyawan Wibowo	84	79	89
11	Nurul Ainin Nisa	87	90	95
12	R.AJ. Dajeng Surya Evi Putrianti	94	96	98
13	Ronny Setiawan	75	91	96
14	Tessa Dwi Ardiyani	96	100	110
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty	75	82	83
16	Muhammad Yuno Ardian	85	84	89
17	Putri Sulistyowati	73	72	79
18	Swastika Mutiara Warsito	75	80	78
19	Yola Dia Novitasari	74	— *	84
20	Annisa Umami Sholehati	91	76	82
21	Galih Linggar Binangkit	98	94	102
22	Hana Nadia Larasati	74	90	89
23	Rizky Adi Priatama	97	91	87
24	Sukrisno Krisharjanto	86	100	95
25	Thoriq Aziz Habibi	94	99	94
26	Yudha Haikal Aryanto	74	— *	97
27	Chrisbiyanti	83	— *	90
28	Devina Riadi	69	72	73
29	Fanny Paramitasari	105	106	112
30	Fatwa Mahardika	75	81	83
31	Kirdiansah	67	75	101
32	Tsabbat Nur Fadli	75	94	96

DAFTAR NILAI MID SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2010/2011

XI IPS 1

KKM : 65

XI IPS 2

KKM : 65

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Rizky Rulian Jaya	56	1	Aditya Gagah Pertama	55
2	Ayu Kristiani	66	2	Maya Ningrum	60
3	Dian Puspita	59	3	Melia Ganis Setyawati	58
4	Dwijanarti Pratiwi	60	4	Rizky Rahadian Saputra	54
5	Nico Wijaya Aji	61	5	Sherly Octaviana Putri	45
6	Noorma Shinta Novelia	-	6	Anissa Mega Sari	59
7	Rachmita Nur Syafriana	61	7	Candra Setya Saputri	61
8	Ribka Elizabeth	56	8	Eva Sandra Oktavia	52
9	Agus Satya Cahya	57	9	Inneke Kumalasari Millana	57
10	Candra Dewi Narita	57	10	Januar Setyawan Wibowo	47
11	Devi Tri Listianingsih	61	11	Nurul Ainin Nisa	47
12	Feisal Rifnu Putra	-	12	R.A.J Dajeng Surya	52
13	Latifah Utiya Ni'amar	54	13	Ronny Setiawan	45
14	Robby Pradana	-	14	Tessa Dwi Ardiyani	59
15	Shinta Nourmalupita	61	15	Egha Fadmi Ayu Hanasty	53
16	Adinda Sisca Yuliana	60	16	Muhammad Yuno Ardian	49
17	Atika Silma Nabila	64	17	Putri Sulityowati	61
18	Giri Nugraha	58	18	Swastika Mutiara Warsito	61
19	Lahoya Romero S.	53	19	Yola Dia Novitasari	55
20	Muhammad Giffari	43	20	Annisa Ummi Sholehati	51
21	Rahadian Rifkhi N.	49	21	Galih Linggar Binangkit	52
22	Wiwin Septiana	45	22	Hana Nadia Larasati	57
23	Ade Dewantara Putra	33	23	Rizky Adi Priatama	47
24	Lia Erina Risanti	51	24	Sukrisno Krisharjanto	51
25	Reska Novitasari	54	25	Thoriq Aziz Habibi	34
26	Rio Tri Nugraha Sukma	40	26	Yudha Haikal Aryanto	34
27	Yulia Adzani	57	27	Chrisbiyanti	49
28	Abdur Rohman Hakim	41	28	Devina Riadi	53
29	Ajeng Noor Zulaiha	58	29	Fanny Paramitasari	66
30	Dyah Kusumaningsih	60	30	Fatwa Mahardika	49
31	Erlisa Widyaningrum	53	31	Kirdiansah	62
32	Ervan Dharma Surya	54	32	Tsabbat Nur Fadli	48
33	Luhdrini Nilamtiti D.	53	Jumlah		1684
34	Yulia Aninditia	51	Rata-rata		53
Jumlah		1689	Siswa yang lulus KKM : 1 (3%)		
Rata-rata		54	Siswa yang belum lulus KKM : 31 (97%)		
Siswa yang lulus KKM : 1 (3%)			Guru Mata pelajaran		
Siswa yang belum lulus KKM : 30 (97%)					

Guru Mata pelajaran

Dra.Suwanti

NIP. 19571022 199003 2 001

VALUTA ASING

(LKS)

Pertemuan I

Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian kurs valuta asing
2. Siswa dapat mengidentifikasi pelaku pasar valuta asing
3. Siswa dapat mengidentifikasi fungsi pasar valuta asing
4. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam sistem kurs valuta asing
5. Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar atau kurs valuta asing
6. Siswa dapat menghitung nilai tukar suatu valuta asing berdasarkan kurs yang berlaku

A. Pengertian kurs valuta asing

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lain. Sedangkan valuta asing adalah alat pembayaran asing yang terjamin oleh persediaan emas dan perak. Kurs valuta asing merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing.

B. Pelaku pasar valuta asing

Jika sebuah negara ingin melakukan perdagangan internasional maka ia harus menukarkan mata uangnya dengan mata uang negara rekan dagangnya/mata uang yang dapat diterima rekan dagangnya tersebut. Pihak-pihak yang membutuhkan valuta asing adalah :

- a. orang-orang dalam negeri yang akan berkunjung ke luar negeri
- b. orang yang membiayai anggota keluarganya yang hidup di luar negeri
- c. para importir yang hendak membayar eksportir di luar negeri
- d. para investor dalam negeri yang ingin membayar kewajiban-kewajibannya terhadap orang di luar negeri
- e. pemerintah/orang-orang di dalam negeri yang akan membayar utang/bunga ke luar negeri
- f. pedagang valas yang berspekulasi atas naik turunnya nilai valuta asing
- g. perusahaan-perusahaan asing yang ada di dalam negeri yang akan membayar deviden kepada para pemegang sahamnya di luar negeri

C. Fungsi pasar valuta asing

1. memperlancar penukaran valuta asing
2. memperlancar terjadinya kegiatan ekspor dan impor
3. memperlancar pemindahan dana dari suatu negara ke negara lain
4. memberikan tempat para pedagang valuta asing untuk melakukan spekulasi
5. meningkatkan kegiatan perekonomian secara umum

D. Macam-macam sistem kurs valuta asing

a. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*)

Kurs tetap merupakan kurs mata uang asing yang ditentukan oleh pemerintah. Kelemahan sistem kurs ini adalah munculnya pasar gelap. Jika nilai mata uang suatu negara terus menerus dalam keadaan yang terlampau tinggi, maka perekonomian dalam negara tersebut akan mengalami :

- 1) pemerintah negara tersebut harus terus menerus menjual valuta asing untuk memenuhi kelebihan permintaan yang terjadi, akibatnya cadangan valuta asing menurun.
 - 2) perkembangan impor akan lebih kuat daripada ekspor sehingga kegiatan perekonomian mengalami kemunduran
 - 3) kecenderungan mengalirnya modal ke luar negeri, akibatnya tingkat perekonomian dalam negeri semakin turun
- b. Sistem kurs bebas (*floating exchange rate*)

Kurs bebas adalah kurs yang bergerak naik/turun sesuai dengan mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah. Keunggulan kurs ini adalah : 1) pemerintah tidak perlu menyediakan cadangan devisa untuk mengendalikan pasar; 2) tidak ada pasar gelap; 3) kurs yang berlaku adalah kurs keseimbangan.

- c. Sistem kurs mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*)

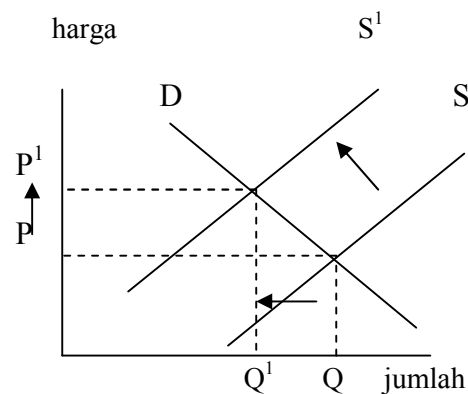
Kurs ini ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Namun pemerintah juga dapat mempengaruhi nilai tukar melalui intervensi pasar apabila kurs naik/turun melebihi batas yang ditentukan. Jika tendensi kurs valuta asing turun maka pemerintah membeli valuta asing di pasar sehingga tendensi kurs turun dapat dicegah dan sebaliknya.

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar atau kurs valuta asing

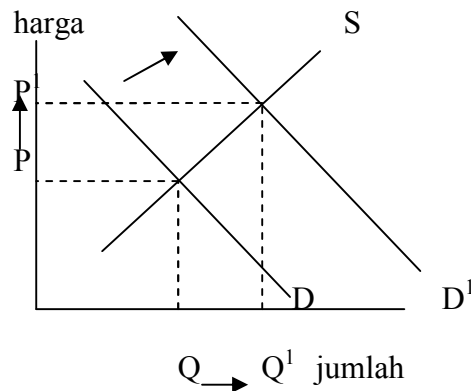
1. Permintaan dan penawaran valas

Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, permintaan valas dipengaruhi oleh impor barang dan jasa yang memerlukan valas, impor modal, dan transfer valas dari luar ke dalam negeri.

Naik turunnya kurs suatu mata uang juga dipengaruhi oleh naik turunnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Lebih jelasnya perhatikan gambar grafik berikut ini.



Mula-mula permintaan digambarkan oleh garis D dan penawaran digambarkan oleh garis S. Karena terjadi peningkatan penawaran maka kurva S bergeser menjadi S^1 . Akibatnya, harga menjadi turun dari P menjadi P^1 . Sebaliknya, jika penawaran berkurang maka harga akan naik.



Mula-mula penawaran digambarkan oleh garis S dan kurva permintaan digambarkan oleh garis D . Sedangkan harga terletak pada titik P . Karena permintaan valuta asing bertambah dari D ke D^1 maka harga naik menjadi P^1 . Sebaliknya, jika permintaannya berkurang maka harga valuta asing akan turun.

2. Tingkat inflasi

Inflasi ditandai dengan harga-harga yang meningkat di dalam negeri yang mana pada akhirnya akan mempengaruhi nilai rupiah dengan valas. Inflasi cenderung menambah impor.

3. Tingkat harga

Perbedaan tingkat harga antara mata uang dalam negeri dengan mata uang asing sangat mempengaruhi mata uang yang akan ditawarkan ataupun diinvestasikan jika dihitung dari segi keuntungan maupun keamanan nilai mata uang tersebut.

4. Tingkat pendapatan dan produksi

Pendapatan masyarakat yang meningkat menimbulkan daya beli yang meningkat pula, sehingga permintaan akan barang-barang bertambah. Bila tingkat produksi dalam negeri tidak dapat mengimbangi permintaan masyarakat, maka negara akan mengimpor dari luar negeri. Hal ini mengakibatkan permintaan akan valas meningkat dan pada akhirnya kurs juga berubah.

5. Peraturan dan kebijakan pemerintah

Peraturan dan kebijakan pemerintah dapat dilakukan melalui kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal dapat dilakukan dengan menaikkan/menurunkan dan memperluas pajak maupun pengetatan belanja negara agar jumlah mata uang dalam negeri berkurang sehingga permintaan akan mata uang asing berkurang. Sedangkan peraturan dan kebijakan pemerintah dalam bidang moneter antara lain berupa kebijakan tingkat suku bunga, pengetatan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, devaluasi, atau revaluasi.

6. Ekspektasi dan spekulasi

Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi nilai mata uang dalam negeri. Nilai mata uang yang meningkat menyebabkan permintaan akan uang bertambah. Hal tersebut mempengaruhi nilai tukar mata uang asing. Adanya ekspektasi (harapan) akan kenaikan nilai mata uang asing dan keuntungan masa yang akan datang menyebabkan masyarakat membeli mata uang asing dan menahannya untuk kemudian menjualnya pada waktu nilai mata uang asing naik/tinggi.

F. Menghitung nilai tukar suatu valuta asing berdasarkan kurs yang berlaku

Contoh perhitungan nilai suatu valuta asing :

Tuan Andi akan pergi ke AS. Ia memiliki uang sebesar Rp 800.000.000,00. Kemudian ia menukarkan rupiahnya ke dalam dollar AS di bursa valas. Pada saat itu, kurs yang berlaku di bursa valas adalah :

Kurs jual : US\$ 1 = Rp 10.000,00

Kurs beli : US\$ 1 = Rp 9.800,00

Berapa dollar AS yang diterima Tuan Andi?

Jawab :

$$\frac{\text{Rp } 800.000.000,00}{\text{Rp } 10.000,00} \times \text{US\$ } 1 = \text{US\$ } 80.000$$

Jadi, uang yang diterima oleh Tuan Andi adalah sebesar US\$80.000

Pertanyaan :

1. Tuliskan definisi kurs valuta asing dengan bahasamu sendiri !
2. Sebutkan pelaku pasar valuta asing !
3. Pasar valuta asing berfungsi memperlancar terjadinya kegiatan ekspor dan impor. Berikan penjelasan !
4. Ada tiga macam sistem kurs. Menurut Anda, sistem kurs mana yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia ? Berikan alasan !
5. Berikan penjelasan bahwa permintaan dan penawaran valas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs valuta asing !
6. Sebelum berangkat ke Amerika, Pak Tono menukarkan uangnya sebesar Rp 500.000.000,00 dengan dollar Amerika. Kurs pada saat itu, kurs jual 1 US\$ = Rp 10.000,00, sedangkan kurs beli US\$ = Rp 9.700,000. Di Amerika, Pak Tono membelanjakan uangnya sebesar 35.000 US\$. Sepulang dari Amerika, Pak Tono menukar kembali sisa dollarnya ke rupiah. Pada saat itu, kurs yang berlaku adalah :
Kurs jual : US\$ 1 = Rp 10.200,00
Kurs beli : US\$ 1 = Rp 9.800,00. Berapa rupiah yang diterima Pak Tono?

NERACA PEMBAYARAN

(LKS)

Pertemuan II

Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian neraca pembayaran
2. Siswa dapat mendeskripsikan manfaat neraca pembayaran
3. Siswa dapat mengidentifikasi komponen-komponen neraca pembayaran
4. Siswa dapat mendeskripsikan analisis keseimbangan neraca pembayaran

A. Pengertian neraca pembayaran (*balance of payment*)

Neraca pembayaran internasional merupakan catatan sistematis dari semua transaksi internasional (perdagangan, investasi, utang piutang, dsb) yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain pada periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. penduduk di sini maksudnya adalah orang perorangan, badan hukum, atau pemerintah. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi kepada pemerintah tentang posisi keuangan dalam hubungan ekonomi dengan negara lain serta membantu di dalam pengambilan kebijaksanaan moneter, fiskal, perdagangan dan pembayaran internasional.

B. Manfaat neraca pembayaran

1. dapat diketahui keadaan keuangan negara yang terkait dengan pembayaran luar negeri
2. dapat diketahui berapa besar sumbangan transaksi ekonomi internasional terhadap penerimaan negara yang bersangkutan
3. dapat diketahui dinamika perdagangan luar negeri
4. dapat diketahui hubungan ekonomi suatu negara dengan negara-negara tertentu
5. sebagai sumber data dan informasi untuk melakukan evaluasi dan analisis kebijakan ekonomi

C. Komponen-komponen neraca pembayaran

1. Neraca Berjalan (*Current account*),

Current account terdiri dari transaksi impor dan ekspor barang dan jasa. Pada *current account*, ekspor dicatat sebagai kredit karena menghasilkan devisa bagi negara. Sedangkan impor dicatat sebagai debit karena mengeluarkan devisa negara. Selain ekspor dan impor, transaksi lain yang termasuk dalam *current account* adalah pembayaran faktor (*factor payment*) dan *unilateral transfers*.

Neraca berjalan merupakan jumlah saldo dari :

- 1) Neraca perdagangan, terdiri dari :
 - a) Neraca perdagangan barang yang mencatat nilai ekspor dan impor barang yang dilakukan oleh negara yang bersangkutan
 - b) Neraca perdagangan jasa yang mencatat nilai ekspor dan impor jasa yang dilakukan oleh negara yang bersangkutan
 - 2) Transaksi unilateral yang mencatat transaksi sepihak yaitu transaksi yang tidak menimbulkan hak/kewajiban secara yuridis bagi negara yang menerimanya. Contoh : pemberian bantuan, hibah.
 2. *Financial account* (disebut *capital account*/neraca modal), yang mencatat transaksi aset finansial, transfer pembayaran, piutang maupun utang internasional. Ini mencakup pencatatan akan FDI (foreign direct investment atau Penanaman Modal Asing/PMA), pembayaran dividen, cicilan hutang, bunga atau utang, pembelian surat berharga, saham, dan lain sebagainya. *Financial account* mengukur devisa masuk dan keluar seperti pada *current account*, dimana transaksi yang menghasilkan devisa dicatat sebagai kredit (*capital inflow*). Sebaliknya, transaksi yang mengakibatkan devisa keluar dari suatu negara dicatat sebagai debit (*capital outflow*).
- Contoh transaksi yang menghasilkan devisa (kredit) pada *financial account* adalah : hutang luar negeri, FDI, pembelian saham maupun obligasi dalam negeri oleh investor asing. Misalnya transaksi berlangsung antara Indonesia-Amerika, maka cadangan dolar (devisa) Indonesia akan bertambah akibatnya adanya transaksi-transaksi diatas. Contoh transaksi yang mengurangi devisa (debit) pada *financial account* adalah : pembayaran cicilan hutang luar negeri, pembayaran bunga dari hutang luar negeri, pembayaran dividen atas saham dalam negeri yang dimiliki investor asing, pembayaran bunga dan hutang obligasi yang jatuh tempo, pengiriman laba dari FDI atau investasi asing yang ditanamkan di dalam negeri. Semua transaksi ini mengurangi devisa suatu negara.
3. Lalu lintas moneter
- Transaksi ini sering disebut *accomodating* karena timbul akibat adanya transaksi lain. Transaksi ini juga disebut *autonomous* karena timbul dengan sendirinya (tanpa dipengaruhi transaksi lain). Yang termasuk

dalam transaksi *autonomous* yaitu transaksi-transaksi yang sedang berjalan, transaksi modal, dan transaksi satu arah. Transaksi lalu lintas moneter ini menyeimbangkan selisih antara transaksi *autonomous* debit dengan kredit. Yang termasuk transaksi lalu lintas moneter adalah mutasi dalam hubungan dengan IMF, pasiva luar negeri, atau aktiva luar negeri. Defisit atau surplus neraca pembayaran akan diketahui dari transaksi *autonomous* tersebut. Defisit jika *autonomous* debit lebih besar dari *autonomous* kredit, dan sebaliknya jika surplus.

D. Analisis keseimbangan neraca pembayaran

Keseimbangan neraca pembayaran akan tercapai apabila devisa/valuta asing yang masuk ke suatu negara sama dengan valuta asing yang keluar dari negara tersebut. Analisis keseimbangan neraca pembayaran tidak dapat dipisahkan dari analisis :

a. Keseimbangan neraca berjalan

Neraca berjalan dikatakan seimbang apabila devisa/valuta asing yang masuk dari kegiatan ekspor barang dan jasa serta bantuan asing sama dengan devisa/valuta asing yang keluar dari kegiatan impor barang dan jasa serta pemberian bantuan ke luar negeri.

b. Keseimbangan neraca lalu lintas modal

Neraca lalu lintas modal dikatakan seimbang apabila valuta asing yang masuk dari penanaman modal asing di dalam negeri sama dengan valuta asing yang keluar dari penanaman modal pemerintah dan swasta ke luar negeri.

Neraca berjalan dikatakan surplus jika valuta asing yang masuk lebih besar daripada yang keluar dan defisit jika valuta asing yang masuk lebih kecil daripada yang keluar, demikian pula dengan neraca lalu lintas modal. Neraca pembayaran dikatakan seimbang bila arus valuta asing yang masuk sama dengan valuta asing yang keluar yang berasal dari neraca berjalan dan neraca lalu lintas modal. Jika arus valuta asing yang masuk lebih besar daripada arus valuta asing yang keluar maka neraca pembayaran dikatakan surplus, sedangkan jika valuta asing yang masuk lebih kecil daripada arus valuta asing yang keluar maka neraca pembayaran dikatakan defisit. Keadaan neraca pembayaran yang ideal adalah pada keadaan seimbang. Apabila suatu negara mengalami defisit neraca pembayaran maka solusinya harus didasarkan pada komponen apa yang menjadi sumber defisit. Apabila defisit bersumber dari defisit transaksi berjalan, upaya yang dapat dilakukan adalah memperbesar penerimaan dari neraca lalu lintas modal, misalnya dengan memperbesar penanaman modal asing. Sebaliknya, jika defisit bersumber dari neraca lalu lintas modal, maka

penerimaan dari neraca berjalan harus diperbesar, misalnya dengan meningkatkan ekspor barang dan jasa.

Contoh Neraca pembayaran negara A

Ekspor (+)	= 1.400	
Impor (-)	= 600	
Neraca perdagangan (+)	= 800	—
Pinjaman otonom (-)	= 200	
Pinjaman akomodatif (-)	= 400	
Stok nasional	= 200	—
Saldo	= 0	

Dalam keadaan ini, neraca pembayaran negara A mengalami surplus sebesar $400 + 200 = 600$.

Pinjaman akomodatif merupakan pinjaman yang dilakukan oleh suatu negara untuk keperluan defisit neraca pembayaran. Pinjaman otonom tidak merupakan defisit sedangkan pinjaman akomodatif merupakan bagian dari defisit. Stok nasional yang menurun menunjukkan neraca pembayaran yang defisit sedangkan stok nasional yang naik menunjukkan neraca pembayaran yang surplus.

Pertanyaan :

1. Tuliskan definisi neraca pembayaran dengan bahasamu sendiri !
2. Jelaskan manfaat neraca pembayaran !
3. Sebutkan komponen neraca pembayaran !
4. Kapan neraca pembayaran dikatakan surplus, defisit, dan seimbang !
5. Jelaskan keadaan neraca pembayaran berikut !

Neraca pembayaran negara A

Ekspor (+)	= 2.500	
Impor (-)	= 1.200	
Neraca perdagangan (+)	= 1.300	—
Pinjaman otonom (-)	= 500	
pinjaman akomodatif (-)	= 800	
Saldo	= 0	

INSTRUMEN KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL : TARIF, KUOTA, LARANGAN EKSPOR (LKS)

Pertemuan III

Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam kebijakan perdagangan internasional
2. Siswa dapat menjelaskan konsep tarif
3. Siswa dapat menjelaskan konsep kuota
4. Siswa dapat menjelaskan konsep larangan ekspor

A. Macam-macam kebijakan perdagangan internasional

Masing-masing negara memiliki kebijakan perdagangan yang berbeda-beda, baik negara liberal maupun non liberal. Kebijakan perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. kebijakan perdagangan bebas

Di negara liberal, yang kebanyakan adalah negara maju lebih menekankan pada kebijakan perdagangan bebas sehingga unsur-unsur proteksi lebih sedikit. Menurut aliran fisiokratis dan aliran liberal (klasik) liberalisasi perdagangan dapat memacu kinerja ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pendapat mereka, liberalisasi perdagangan dapat memacu kinerja ekspor dan pertumbuhan ekonomi karena perdagangan bebas :

- a. cenderung memacu persaingan, sehingga menyempurnakan skala ekonomis dan alokasi sumber daya.
- b. mendorong peningkatan efisiensi, perbaikan mutu produk, dan perbaikan kemajuan teknologi, sehingga memacu produktivitas faktor produksi.
- c. merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta memupuk tingkat laba, tabungan, dan investasi.
- d. akan lebih mudah menarik modal asing, tenaga ahli, laba, tabungan, dan investasi.
- e. memungkinkan konsumen menghadapi ruang lingkup pilihan yang lebih luas atas barang-barang yang tersedia.

2. proteksi perdagangan

di negara non liberal, terutama negara berkembang unsur-unsur proteksi cukup banyak untuk melindungi industri dalam negeri. Adapun alasan perlunya

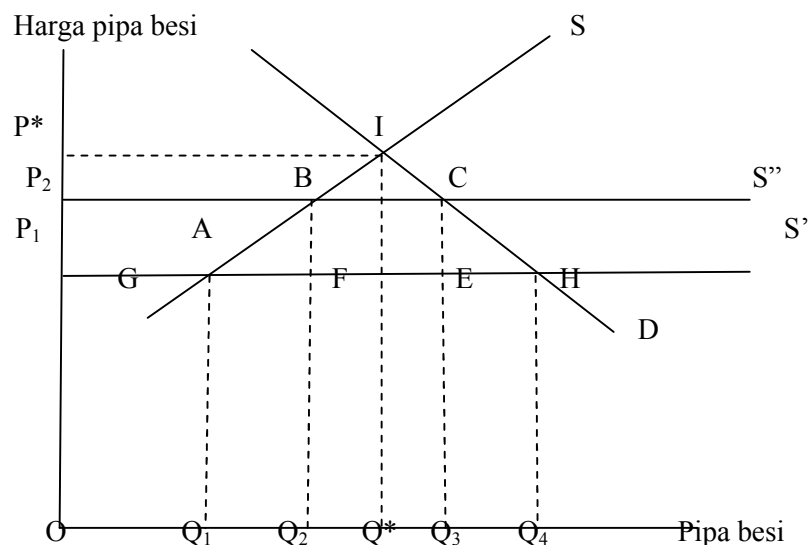
diterapkan kebijakan proteksi yaitu : 1) untuk melindungi industri dalam negeri yang baru tumbuh (*infant industry*), 2) memperluas kesempatan kerja, 3) sumber penerimaan negara, 4) memperbaiki neraca pembayaran internasional.

B. Tarif

Pada dasarnya, proteksi yang diterapkan oleh suatu negara dimaksudkan untuk melindungi industri dalam negeri. Tarif adalah pembebanan pajak terhadap barang-barang yang melewati batas suatu negara. Kebijakan tarif dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- Tarif *ad valorem* yaitu tarif yang besarnya dinyatakan dalam presentase dari nilai barang yang dikenakan tarif. Contoh : tarif impor 1 unit komputer sebesar 30%. Jika harga 1 unit komputer dalam rupiah adalah Rp 4.000.000,00, maka tarif impor per unit komputer adalah $30\% \times \text{Rp } 4.000.000,00 = \text{Rp } 1.200.000,00$ per unit.
- Tarif *specific* yaitu tarif yang besarnya dihitung atas dasar satuan/ukuran fisik barang yang diimpor. Contoh : tarif impor per pasang sepatu adalah Rp 20.000,00.
- Tarif *specific ad valorem* yaitu tarif impor yang merupakan kombinasi antara tarif *specific* dan *ad valorem*. Contoh : tarif impor per karung beras 10% dari harga per karungnya ditambah Rp 15.000,00.

Berikut ini gambar grafik penerapan tarif pada pipa besi di suatu negara.



Keterangan :

D = kurva permintaan

S = kurva penawaran

I = keseimbangan jika perekonomian "tertutup" (tidak mengadakan hubungan dengan negara lain.

1) Dalam perdagangan bebas

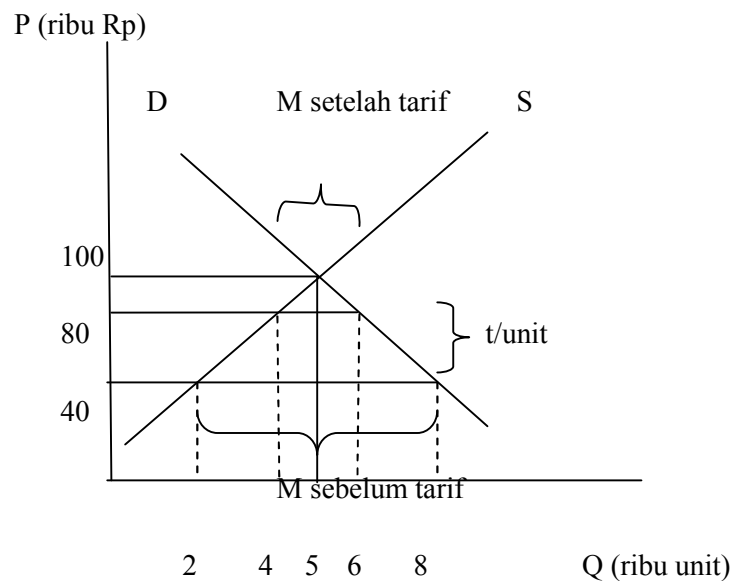
Kurva penawaran yang relevan adalah GAS yaitu dalam keadaan perdagangan bebas, dimana produksi dalam negeri adalah OQ_1 , impor sebesar Q_1Q_4 , konsumsi total sebesar OQ_4 , dan tingkat harga luar negeri (impor) OP_1 .

2) Dalam perdagangan internasional dengan proteksi

Seandainya pemerintah mengenakan tarif terhadap barang impor sebesar P_1P_2 per unit barang maka konsumen dalam negeri harus membayar barang impor per unitnya sama dengan OP_1 (harga luar negeri) ditambah P_1P_2 (tarif), atau sebesar OP_2 . Dari segi konsumen, kurva penawaran P_1S' tidak relevan lagi sebab barang impor tidak lagi dapat diperoleh pada harga luar negeri yaitu OP_1 . Kurva penawaran luar negeri yang relevan adalah P_2S' dan kurva penawaran dalam negeri yang relevan adalah GAB. Jadi, kurva penawaran keseluruhan yang dihadapi konsumen dalam negeri setelah pengenaan tarif adalah garis patah GBS". Produksi dalam negeri meningkat menjadi OQ_2 , impor menurun menjadi Q_2Q_3 , dan tingkat harga yang berlaku di dalam negeri meningkat menjadi OP_2 . Tarif memberikan proteksi kepada produsen dalam negeri dalam bentuk lebih mahal nya barang impor di dalam negeri. Ini akan memberi peluang bagi produsen dalam negeri untuk bersaing dengan barang impor, sehingga mereka bisa meningkatkan produksi mereka sebesar Q_1Q_2 . Golongan produsen dalam negeri beruntung dua kali dari pengenaan tarif yaitu dapat menjual barang lebih banyak dan bisa memperoleh harga yang lebih tinggi bagi setiap barang yang dijual. Sebaliknya, konsumen dalam negeri akan dirugikan dua kali yaitu mereka harus mengurangi konsumsi mereka (sebesar Q_3Q_4) dan harus membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi setiap unit yang dikonsumsi.

Pengaruh lainnya yaitu dilihat dari penerimaan negara dari bea masuk yang ditunjukkan dengan luas segi empat BCEF yaitu tarif per unit impor ($=P_1P_2$) X volume impor ($=Q_2Q_3$). Di beberapa negara berkembang alasan ini sangat penting karena sumber-sumber perpajakan lainnya (misalnya pajak pendapatan) sulit ditingkatkan. Namun, bagi negara-negara lain yang bisa memperoleh penerimaan negara dari sumber-sumber lain (misalnya, pajak atas minyak bagi negara-negara OPEC), penerimaan negara dari bea masuk seringkali hanya merupakan hasil sampingan dari tujuan utama pengenaan tarif, yaitu untuk memberi proteksi industri dalam negeri.

Untuk lebih jelasnya perhatikan analisis grafis sederhana berikut.



Gambar di atas menunjukkan pasar sepatu olah raga per hari di dalam negeri. Kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran membentuk harga keseimbangan setinggi Rp 100.000,00 per pasang. Kemudian kita anggap ada perdagangan internasional. Harga sepatu di pasar dunia setinggi Rp 40.000,00 per pasang. Industri sepatu dalam negeri harus bersaing dengan sepatu dari pasar dunia tersebut. Artinya, baik produsen maupun konsumen mau tidak mau harus menerima harga sepatu setinggi harga internasional tersebut. Akibatnya, pada harga Rp 40.000,00, produsen dalam negeri hanya bersedia menawarkan produksi sepatu dalam negeri sebanyak 2.000 pasang. Padahal, sebenarnya konsumen bersedia membeli 8.000 pasang sepatu. Hal ini menyebabkan *excess demand* (kelebihan permintaan). Kekurangan sepatu di pasar ditutup dengan impor sepatu sejumlah 6.000 pasang. Menyadari hal ini, pemerintah melindungi produsen sepatu dalam negeri dengan menetapkan tarif terhadap sepatu impor sebesar 100% dari harga jual. Dengan adanya tarif 100% tersebut maka harga sepatu baik sepatu impor maupun sepatu produksi dalam negeri naik sebesar Rp 40.000,00 yaitu sebesar beban tarif yang diterapkan pemerintah (naik menjadi Rp 80.000,00). Pada harga setelah tarif, produsen bersedia memproduksi sepatu lebih banyak yaitu 4.000 pasang dan jumlah yang dibeli konsumen berkurang menjadi 6.000 pasang saja. Tetapi di pasar masih ada *excess demand* (kelebihan permintaan) yang akan ditutup dengan impor. Jadi, besarnya impor setelah ada tarif hanya 2.000 pasang sepatu saja. Dari mekanisme pasar di atas dapat dianalisis bahwa tarif memberi efek sebagai berikut :

1. efek harga yaitu harga barang impor naik sebesar tarif yang dikenakan. Harga sepatu impor dalam kasus ini naik sebesar Rp 40.000,00 yaitu dari Rp 40.000,00 menjadi Rp 80.000,00.

2. efek konsumsi yaitu jumlah barang impor yang diminta konsumen. Dalam kasus ini sebelum tarif, jumlah sepatu yang diimpor 6.000 pasang dan setelah tarif turun menjadi 2.000 pasang sepatu.
3. efek proteksi yaitu produksi dalam negeri naik akibat tarif. Sebelum ada tarif, produsen memproduksi sebesar 2.000 pasang sepatu, setelah ada tarif jumlah produksinya naik dari 2.000 pasang menjadi 4.000 pasang.
4. efek pendapatan yaitu hasil pajak impor merupakan pendapatan negara. Jumlah barang yang diimpor setelah ada tarif 2.000 pasang sepatu, dimana tiap pasangannya dikenai tarif Rp 40.000,00. Dengan demikian, penerimaan pajak pemerintah sebesar $2.000 \times \text{Rp } 40.000,00 = \text{Rp } 80.000.000,00$.
5. efek redistribusi yaitu akibat kenaikan harga karena pembebanan tarif, konsumen menderita kerugian karena harus membayar sepatu dengan harga yang lebih mahal, sedangkan produsen memperoleh keuntungan karena menikmati harga yang lebih mahal. Dalam hal ini terjadi perpindahan keuntungan dari konsumen kepada produsen.

C. Kuota

Kuota merupakan salah satu cara melakukan proteksi yang bersifat nontarif (bukan berbentuk pajak). Kuota adalah batas maksimum barang yang diizinkan melewati batas suatu negara. Bila kuota tersebut diberlakukan pada barang impor maka disebut kuota impor dan bila kuota tersebut diberlakukan pada barang ekspor maka disebut kuota ekspor. Kebijakan perdagangan bebas tidak menyetujui pemberlakuan kuota dalam perdagangan internasional. Sebaliknya, negara penganut kebijakan proteksi sering menggunakan instrumen ini untuk mencegah barang impor. Ada dua macam kuota yaitu :

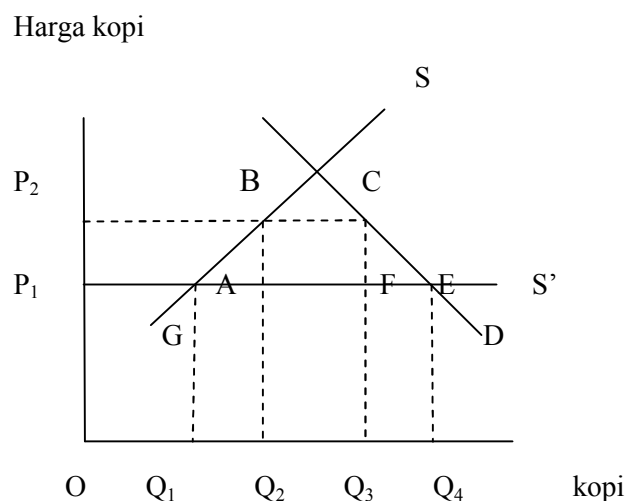
- 1) kuota impor, terdiri atas :
 - a) *absolute* atau *unilateral quota*, yaitu kuota yang ditentukan sendiri oleh suatu negara tanpa persetujuan negara lain.
 - b) *negotiated quota* atau *bilateral quota*, yaitu kuota yang ditentukan atas perjanjian antara dua negara atau lebih.
 - c) *tarif quota*, yaitu gabungan antara tarif dan kuota.
 - d) *mixing quota*, yaitu membatasi penggunaan bahan mentah yang diimpor dalam proporsi tertentu dalam produksi barang akhir. Pembatasan ini bertujuan untuk mendorong berkembangnya industri dalam negeri.
- 2) kuota ekspor, bertujuan untuk :
 - a) mencegah barang-barang yang penting berada di tangan musuh
 - b) agar barang-barang di dalam negeri terjamin dalam proporsi yang cukup

- c) untuk mengadakan pengawasan produksi serta pengendalian harga guna mencapai stabilisasi harga

Kuota ekspor biasanya dikenakan terhadap bahan mentah yang merupakan barang perdagangan penting dan di bawah suatu pengawasan badan internasional (ex. kopi, timah).

Efek dari penganan kuota impor pada dasarnya sama seperti efek pembebanan tarif impor. Akibat pembatasan impor yang diizinkan masuk, maka barang impor di pasar dalam negeri menjadi lebih sedikit sehingga harga akan naik. Naiknya harga menyebabkan konsumen mengurangi jumlah yang diminta dan produsen menambah jumlah yang ditawarkan. Karena konsumen membayar harga yang lebih tinggi dari sebelum diberlakukan kuota impor maka terjadi redistribusi pendapatan dari konsumen ke produsen dan importir yang mendapatkan lisensi kuota.

Berikut ini gambar grafik penganan kuota impor pada kopi.



Keterangan :

D = kurva permintaan

S = kurva penawaran

- 1) Dalam perdagangan bebas

Dalam perdagangan bebas, produksi dalam negeri adalah O Q₁, impor Q₁ Q₄, konsumsi total OQ₄, dan harga dalam negeri sama dengan harga luar negeri yaitu O P₁.

- 2) Dalam perdagangan internasional dengan proteksi

Seandainya pemerintah hanya memperkenankan impor tidak lebih dari Q₂ Q₃ dan impor hanya bisa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tertentu yang diberi izin khusus untuk mengimpor beras, maka akibatnya tingkat harga dalam negeri naik menjadi O P₂ (karena jumlah beras yang tersedia tidak sebanyak perdagangan bebas). Ini akan meningkatkan produksi dalam negeri menjadi O Q₂ dan

menurunkan konsumsi menjadi $O Q_3$ (yaitu produksi dalam negeri plus kuota). Produsen dalam negeri memperoleh keuntungan lebih besar karena bisa menjual hasil produksinya lebih banyak dengan harga yang lebih tinggi. Sebaliknya, konsumen harus mengurangi konsumsinya dan membayar dengan harga yang lebih tinggi. Perusahaan pengimpor beras beruntung karena bisa memperoleh izin impor. Keuntungan mereka ditunjukkan sebesar luas segiempat BCEF (yaitu perbedaan antara harga dalam negeri dengan harga luar negeri dikalikan volume impor). Jadi, lengkapnya, redistribusi pendapatan tersebut adalah dari konsumen kepada produsen dan beberapa importir tersebut. Segi empat BCEF tersebut akan diterima pemerintah sebagai penerimaan negara seandainya pemerintah mengenakan tarif sebesar $P_1 P_2$ dan bukan menentukan kuota sebesar $Q_2 Q_3$. Oleh sebab itu, dari segi ini, sistem tarif lebih baik dari pada sistem kuota. Dengan mengenakan tarif sebesar $P_1 P_2$, impor juga akan turun menjadi $Q_2 Q_3$ (sebesar kuota) dan produksi dalam negeri akan meningkat menjadi $O Q_2$.

D. Larangan Ekspor

Larangan ekspor adalah kebijakan suatu negara untuk melarang ekspor komoditas tertentu ke luar negeri. Penyebabnya dapat berupa alasan ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Tujuan dari proteksi ini adalah agar industri bertambah, membuka kesempatan kerja baru, dan memberantas penyelundupan.

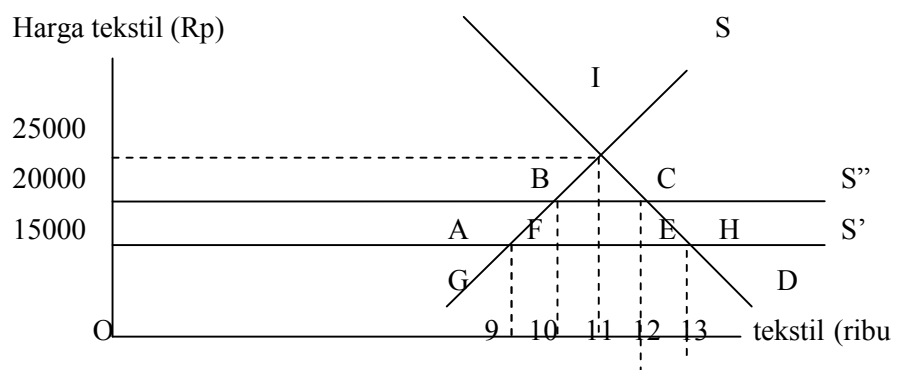
PERTANYAAN :

A. Macam-macam kebijakan perdagangan internasional

1. Apa alasan suatu negara menerapkan kebijakan proteksi perdagangan ?

B. Tarif

1. Apa yang dimaksud dengan tarif ?
2. Perhatikan gambar grafik penerapan kebijakan tarif pada tekstil di Indonesia berikut ini :



m)

Keterangan :

D = kurva permintaan di dalam negeri

S = kurva penawaran di dalam negeri

I = keseimbangan jika perekonomian "tertutup" (tidak mengadakan hubungan dengan negara lain)

Fungsi penawaran : $P_s = 5Q - 30.000$

Fungsi permintaan : $P_d = -5Q + 80.000$

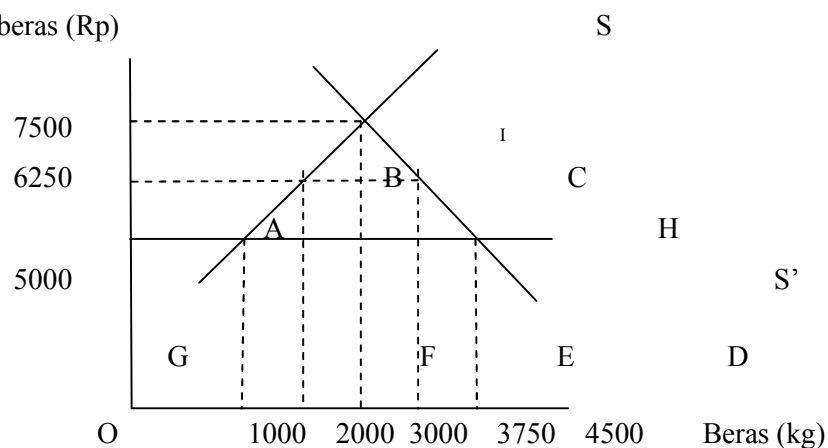
tarif = 5 ribu per unit impor

- a. Bagaimana pengaruh tarif terhadap jumlah produksi dalam negeri, impor, dan tingkat harga yang berlaku di dalam negeri ? Apakah terjadi peningkatan atau penurunan ? dan berapa peningkatan atau penurunannya ?
3. Siapa yang diuntungkan dan dirugikan jika diterapkan kebijakan tarif ?

C. Kuota

Berikut ini gambar grafik pengenaan kuota pada beras.

Harga beras (Rp)



Keterangan :

D = kurva permintaan di dalam negeri

S = kurva penawaran di dalam negeri

I = keseimbangan jika perekonomian "tertutup" (tidak mengadakan hubungan dengan negara lain)

Fungsi penawaran : $P_s = \frac{5}{4}Q + 3.750$

Fungsi permintaan : $P_d = -\frac{5}{3}Q + 12.500$

Impor yang diperkenankan adalah sebesar 1.750 kg beras.

1. Bagaimana pengaruh kebijakan kuota terhadap jumlah produksi, tingkat harga beras dalam negeri, dan konsumsi, bertambah/berkurang ? Berapa ?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan kuota terhadap jumlah beras yang diimpor, bertambah/berkurang ? Berapa ?

D. Larangan Ekspor

1. Menurut Anda, apa tujuan diterapkannya kebijakan larangan ekspor ?

INSTRUMEN KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL: LARANGAN IMPOR, SUBSIDI, PREMI, DISKRIMINASI HARGA, DAN *DUMPING* (LKS)

Pertemuan IV

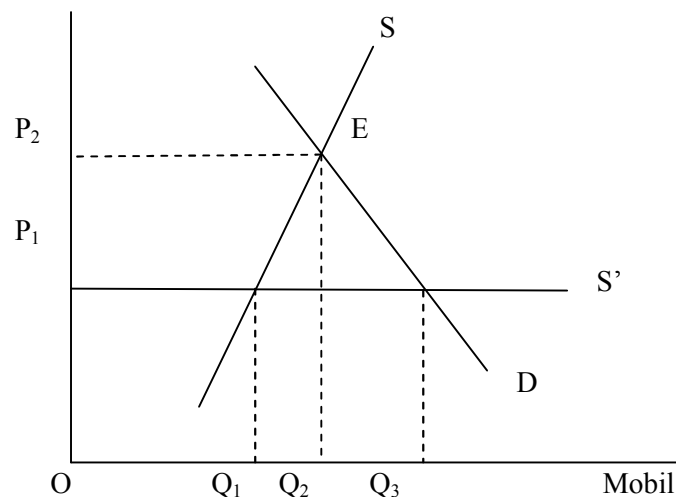
Tujuan Pembelajaran :

7. Siswa dapat menjelaskan konsep larangan impor
8. Siswa dapat menjelaskan konsep subsidi
9. Siswa dapat menjelaskan konsep premi
10. Siswa dapat menjelaskan konsep diskriminasi harga
11. Siswa dapat menjelaskan konsep *dumping*

A. Larangan Impor

Larangan impor adalah kebijakan suatu negara dengan melarang impor barang/komoditas tertentu. Larangan ini dapat berupa peraturan yang berlebihan, seperti dalih keamanan dan kesehatan. Contoh : Indonesia melarang impor daging sapi dari Amerika Latin saat ditengarai daging tersebut berasal dari binatang ternak yang mengidap penyakit sapi gila. Negara penganut perdagangan bebas memberlakukan alat kebijakan proteksi ini seminimal mungkin dan sebaliknya di negara penganut kebijakan proteksi. Berikut ini gambar grafik penganan proteksi dengan pelarangan impor terhadap mobil.

Harga mobil



Keterangan :

Sendainya suatu negara melarang impor mobil, maka industri dalam negeri yang memproduksi/merakit mobil akan memperoleh proteksi. Proteksi ini bersifat mutlak, yaitu mobil impor sama sekali tidak diperkenankan menyaingi mobil buatan dalam negeri. Pasar dalam negeri 100% diperuntukkan bagi industri mobil dalam negeri.

Pelarangan impor sama saja dengan menutup perekonomian/sektor tertentu dari perekonomian.

1) Dalam perdagangan bebas

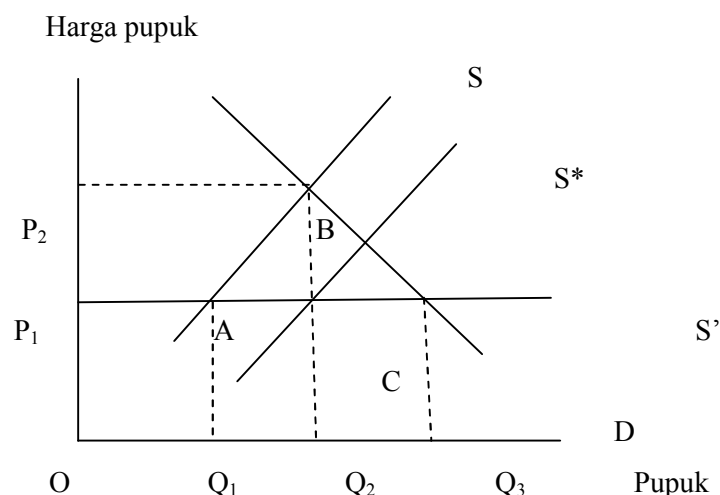
Seandainya impor mobil bebas untuk dimasukkan, maka produksi dalam negeri adalah sebesar OQ_1 , impor Q_1Q_3 , konsumsi total sebesar OQ_3 , dan tingkat harga dalam negeri sama dengan tingkat harga luar negeri yaitu sebesar OP_1 .

2) Dalam perdagangan internasional dengan proteksi

Dengan adanya pelarangan impor, kurva penawaran luar negeri P_1S' tidak relevan lagi bagi konsumen dalam negeri karena hanya kurva S yang relevan. Oleh sebab itu, tingkat keseimbangan tercapai pada titik E dengan produksi dalam negeri sebesar OQ_2 , impor nol, konsumsi total sebesar OQ_2 , dan tingkat harga dalam negeri sebesar OP_2 . Dengan pelarangan impor, produsen mobil dalam negeri bisa menjual lebih banyak dan dengan harga yang jauh lebih tinggi, sedangkan konsumen harus mengurangi konsumsinya dan harus membayar harga mobil yang jauh lebih tinggi. Sistem proteksi ini mempunyai akibat berupa redistribusi pendapatan dari konsumen kepada produsen. Dalam hal mobil, redistribusi pendapatan adalah dari konsumen mobil kepada produsen mobil.

B. Subsidi

Subsidi merupakan proteksi yang bersifat nontarif (bukan berbentuk pajak). Subsidi diberikan pemerintah kepada produsen dalam negeri yang menghadapi persaingan barang impor sejenis dalam bentuk keringanan pajak, pengembalian pajak, fasilitas kredit dengan suku bunga murah dan lain sebagainya. Subsidi yang dikenakan terhadap biaya produksi barang domestik akan menurunkan harga, sehingga produksi domestik dapat bersaing dengan produk impor dan akan mendorong konsumen untuk membelinya. Negara penganut perdagangan bebas berusaha menghindari pemberian subsidi barang domestik dan sebaliknya di negara penganut kebijakan proteksi. Berikut ini grafik penerapan subsidi pupuk pada suatu negara.



Keterangan :

1) Dalam perdagangan bebas

Dalam perdagangan bebas dan tanpa subsidi, produk dalam negeri adalah OQ_1 , impor Q_1Q_3 , konsumsi OQ_3 , dan harga dalam negeri sama dengan harga luar negeri yaitu OP_1 .

2) Dalam perdagangan internasional dengan proteksi

Seandainya pemerintah menginginkan produksi pupuk dalam negeri meningkat sehingga impor pupuk tidak lebih dari target, misalnya Q_2Q_3 maka pemerintah dapat mengambil kebijakan ini kepada produsen pupuk dalam negeri berupa, misalnya harga bahan mentah yang dihargai lebih murah dari pada di pasaran bebas. Untuk mencapai target produksi dan impor yang ditetapkan, pemerintah harus memberikan subsidi ekuivalen dengan subsidi per unit output sebesar BC , sehingga kurva penawaran bergeser dari S ke S^* . Dengan begitu, maka produksi dalam negeri akan meningkat menjadi OQ_2 dan impor akan berkurang menjadi sebesar Q_2Q_3 . Beberapa hal penting mengenai pemberian subsidi yaitu :

- a) besarnya subsidi total yang diberikan kepada produsen pupuk adalah segiempat P_1P_2BC
- b) tingkat harga dalam negeri tetap yaitu OP_1
- c) jumlah konsumsi pupuk tetap yaitu OQ_3

Di sinilah keunggulan sistem proteksi dengan subsidi yaitu konsumen tidak dirugikan sama sekali karena mereka masih bisa mengkonsumsi OQ_3 dengan harga OP_1 , sama seperti dalam perdagangan bebas. Produsen masih memperoleh manfaat dari subsidi karena bisa menjual lebih banyak meskipun dengan harga tetap. Redistribusi pendapatan adalah dari pemerintah kepada produsen pupuk yaitu sebesar segi empat P_1P_2BC . Jadi, beban proteksi menjadi beban pemerintah dan bukan konsumen. Sistem ini lebih baik daripada sistem proteksi lainnya karena :

- a) subsidi tersebut diberikan secara terbuka, sehingga masyarakat bisa menilai manfaat atau kerugiannya bagi masyarakat. Dalam sistem-sistem proteksi lain, redistribusi (yang sebenarnya adalah subsidi) kepada produsen/importir bersifat tersembunyi/terselubung dengan adanya harga yang lebih tinggi yang harus dibayar konsumen. Dalam hal ini, masyarakat sebenarnya tidak sadar bahwa satu golongan warga masyarakat sebenarnya memberikan subsidi kepada golongan lain.
- b) subsidi tersebut bisa dibiayai dengan cara yang lebih adil. Misalnya, pemerintah bisa mengenakan pajak pendapatan progresif dan adil terhadap semua warga masyarakat dan kemudian menggunakan hasil penerimaannya

untuk memberi subsidi. Dalam sistem-sistem proteksi lain, beban proteksi dikaitkan langsung dengan konsumen lewat harga tinggi tanpa memperhatikan apakah masing-masing konsumen kaya atau miskin. Jadi, pembagian beban tersebut lebih tidak baik.

C. Premi

Premi adalah penambahan dana (uang) kepada produsen yang berhasil mencapai target produksi (prestasi) yang ditentukan oleh pemerintah. Kebijakan premi diambil oleh pemerintah dengan tujuan untuk memajukan ekspor agar barang ekspor memiliki daya saing di luar negeri. Pemberian premi ini berupa bantuan biaya produksi serta pembebasan pajak dan fasilitas lain.

D. Diskriminasi Harga

Diskriminasi harga adalah penetapan harga jual yang berbeda pada dua pasar/lebih yang berbeda terhadap barang yang sama. Jadi, harga suatu barang yang sama di negara satu dengan negara lainnya berbeda. Hal ini dilakukan atas dasar perjanjian atau dalam rangka perang tarif. Diskriminasi harga dimaksudkan agar ada pengawasan terhadap harga jual dan harga beli sehingga elastisitas permintaan dapat diketahui.

E. *Dumping*

Dumping merupakan bentuk praktik diskriminasi harga secara internasional. Politik *dumping* adalah kebijakan menjual produk lebih murah di luar negeri daripada di dalam negeri. Cara ini dapat dilakukan jika pasar dalam negeri dapat dikendalikan oleh pemerintah. Tujuannya adalah untuk memperluas pasar ekspor. Ada dua macam *dumping* yaitu :

1. *Dumping* pampasan (*predatory dumping*) yaitu *dumping* yang dilaksanakan secara temporer yang tujuannya mematikan pesaingnya di luar negeri. Setelah pesaing di luar negeri mati, perusahaan tersebut kemudian menaikkan harga kembali untuk menutup kerugian sewaktu melakukan *predatory dumping*.
2. *Dumping* terus menerus (*persistent dumping*) yaitu *dumping* yang berlangsung terus menerus tanpa batas waktu.

Contoh negara yang menganut *dumping* : Jepang.

PERTANYAAN :

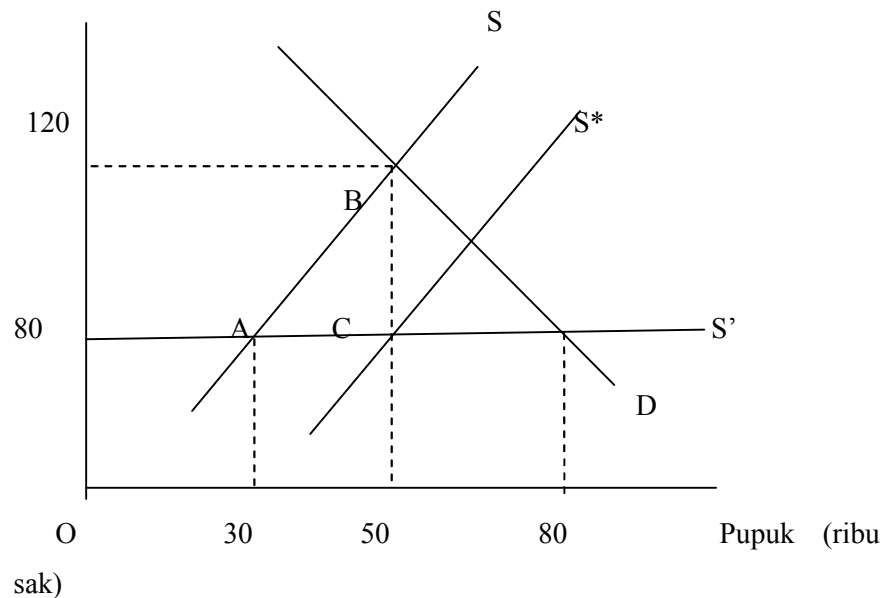
A. Larangan Impor

1. Jika dimisalkan, negara Indonesia menetapkan kebijakan larangan impor terhadap pakaian. Apa tanggapan Anda? apakah Anda setuju? berikan alasan !

B. Subsidi

Berikut ini contoh gambar grafik pemberlakuan kebijakan subsidi produksi pada pupuk di Indonesia.

Harga pupuk (ribu rupiah)



Keterangan :

D = kurva permintaan di dalam negeri

S = kurva penawaran di dalam negeri

Fungsi penawaran : $P_s = 2Q + 20.000$

Fungsi permintaan : $P_d = -\frac{4}{3}Q + \frac{560000}{3}$

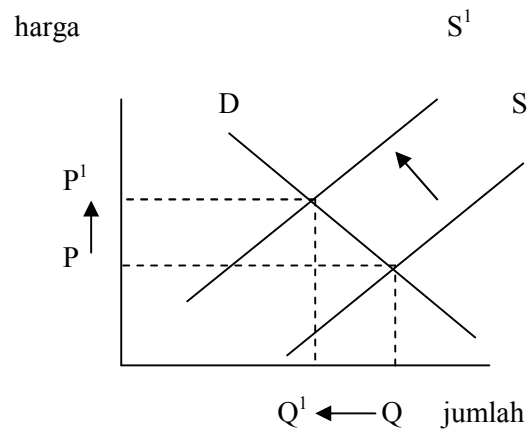
1. Berdasarkan kurva di atas, berapa subsidi per unit output?
2. Berapa jumlah produksi dalam negeri, impor, dan tingkat harga yang berlaku di dalam negeri setelah subsidi?

C. Berikan penjelasan :

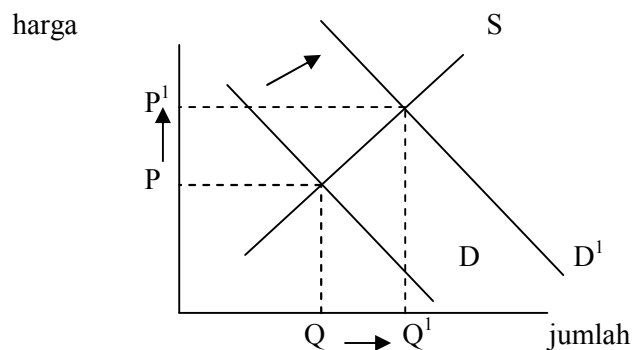
1. premi
2. diskriminasi harga
3. *dumping*

Kunci Jawaban LKS I

1. kurs valuta asing merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing.
2. Pelaku pasar valuta asing
 - a. orang-orang dalam negeri yang akan berkunjung ke luar negeri
 - b. orang yang membiayai anggota keluarganya yang hidup di luar negeri
 - c. para importir yang hendak membayar eksportir di luar negeri
 - d. para investor dalam negeri yang ingin membayar kewajiban-kewajibannya terhadap orang di luar negeri
 - e. pemerintah/orang-orang di dalam negeri yang akan membayar utang/bunga ke luar negeri
 - f. pedagang valas yang berspekulasi atas naik turunnya nilai valuta asing
 - g. perusahaan-perusahaan asing yang ada di dalam negeri yang akan membayar deviden kepada para pemegang sahamnya di luar negeri
3. Pasar valuta asing berfungsi memperlancar terjadinya kegiatan ekspor dan impor. Ketika suatu negara melakukan perdagangan internasional, misalnya kegiatan ekspor dan impor maka negara pengimpor harus membayar barang yang diimpornya dengan mata uang yang diakui oleh dunia yaitu dollar AS. Begitu juga dengan negara pengekspor yang membutuhkan kurs valuta asing jika ia hendak mengekspor barang ke negara lain.
4. kurs mengambang terkendali. Kurs ini ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Namun pemerintah juga dapat mempengaruhi nilai tukar melalui intervensi pasar apabila kurs naik/turun melebihi batas yang ditentukan. Jika tendensi kurs valuta asing turun maka pemerintah membeli valuta asing di pasar sehingga tendensi kurs turun dapat dicegah dan sebaliknya. Dengan begitu, kestabilan kurs tetap terkendali.
5. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, permintaan valas dipengaruhi oleh impor barang dan jasa yang memerlukan valas, impor modal, dan transfer valas dari luar ke dalam negeri.
 Naik turunnya kurs suatu mata uang juga dipengaruhi oleh naik turunnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Lebih jelasnya perhatikan gambar grafik berikut ini.



Mula-mula permintaan digambarkan oleh garis D dan penawaran digambarkan oleh garis S. Karena terjadi peningkatan penawaran maka kurva S bergeser menjadi S¹. Akibatnya, harga menjadi turun dari P menjadi P¹. Sebaliknya, jika penawaran berkurang maka harga akan naik.



Mula-mula penawaran digambarkan oleh garis S dan kurva permintaan digambarkan oleh garis D. Sedangkan harga terletak pada titik P. Karena permintaan valuta asing bertambah dari D ke D¹ maka harga naik menjadi P¹. Sebaliknya, jika permintaannya berkurang maka harga valuta asing akan turun.

6. Uang dari hasil pertukaran tersebut menjadi $\frac{\text{Rp}5000000000}{\text{Rp}1000000} \times 1 \text{ US\$} = 50.000 \text{ US\$}$.

karena ia membelanjakan uangnya sebesar 35.000 US\$, maka uangnya berkurang menjadi 15.000 US\$. Sepulang dari Amerika, sisa uangnya ditukar kembali ke rupiah, sehingga menjadi $15.000 \times \text{Rp } 9.800,00 = \text{Rp } 147.000.000,00$

Kunci Jawaban LKS II

1. Neraca pembayaran internasional merupakan catatan sistematis dari semua transaksi internasional (perdagangan, investasi, utang piutang, dsb) yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain pada periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.
2. Manfaat :
 - a. dapat diketahui keadaan keuangan negara yang terkait dengan pembayaran luar negeri
 - b. dapat diketahui berapa besar sumbangan transaksi ekonomi internasional terhadap penerimaan negara yang bersangkutan
 - c. dapat diketahui dinamika perdagangan luar negeri
 - d. dapat diketahui hubungan ekonomi suatu negara dengan negara-negara tertentu
 - e. sebagai sumber data dan informasi untuk melakukan evaluasi dan analisis kebijakan ekonomi
3. Komponen :
 - a. Current account (neraca berjalan)
 - b. Financial account (disebut capital account)
4. Neraca pembayaran dikatakan seimbang bila arus valuta asing yang masuk sama dengan valuta asing yang keluar yang berasal dari neraca berjalan dan neraca lalu lintas modal. Jika arus valuta asing yang masuk lebih besar daripada arus valuta asing yang keluar maka neraca pembayaran dikatakan surplus, sedangkan jika valuta asing yang masuk lebih kecil daripada arus valuta asing yang keluar maka neraca pembayaran dikatakan defisit.
5. Dalam keadaan ini, neraca pembayaran negara A adalah mengalami surplus yaitu sebesar 800.

Kunci Jawaban LKS

(Pertemuan III)

Soal A

1. Alasan diterapkannya kebijakan proteksi adalah :
 - a. untuk melindungi industri dalam negeri yang baru tumbuh (*infant industry*)
 Dengan membuat rintangan terhadap impor barang sejenis yang diproduksi di dalam negeri, maka industri di dalam negeri diharapkan bisa tumbuh semakin kuat dan dapat bersaing dengan industri luar negeri.
 - b. menciptakan lapangan kerja
 Jika suatu negara mengandalkan sebagian besar kebutuhannya dari impor, proses produksi di negara tersebut akan terhambat. Hal itu dapat mengakibatkan tertutupnya lapangan pekerjaan.
 - c. sumber penerimaan negara
 Kebijakan perdagangan proteksi diharapkan dapat menjadi sumber penerimaan negara, yaitu dengan mengenakan tarif yang tinggi terhadap barang-barang impor.

Soal B

1. Tarif adalah pembebanan pajak terhadap barang-barang yang melewati batas suatu negara.
2.
 - Jika negara tersebut menerapkan kebijakan perdagangan bebas jumlah produksi dalam negeri adalah 9.000 m tekstil, impor 4.000 m tekstil, konsumsi total 13.000 m tekstil, dan tingkat harga luar negeri (impor) sebesar Rp 15.000,00.
 - Jika di suatu negara diberlakukan tarif sebesar Rp 5.000,00/m tekstil maka produksi di dalam negeri meningkat menjadi 10.000 m tekstil, impor menurun menjadi 2.000 m tekstil yaitu dari (12.000-10.000) m tekstil, sedangkan tingkat harga yang berlaku di dalam negeri meningkat menjadi Rp 20.000,00.
 - Dengan adanya tarif maka akibatnya bagi pemerintah adalah bertambahnya penerimaan negara yang berasal dari tarif tersebut yang ditunjukkan dengan luas segi empat BCEF yaitu tarif per unit impor $(=P_1 - P_2) \times \text{volume impor } (=Q_2 - Q_3) =$
 $\text{Rp } 5.000,00 \times 2.000 \text{ m} = \text{Rp } 10.000.000,00.$
3. Tarif memberikan proteksi kepada produsen dalam negeri dalam bentuk lebih mahalnya barang impor di dalam negeri. Ini akan memberi peluang bagi produsen dalam negeri untuk bersaing dengan barang impor, sehingga mereka bisa meningkatkan produksi mereka sebesar 10.000 m tekstil. Golongan produsen dalam negeri beruntung dua kali dari pengenaan tarif yaitu dapat menjual barang lebih

banyak dan bisa memperoleh harga yang lebih tinggi bagi setiap barang yang dijual. Sebaliknya, konsumen dalam negeri akan dirugikan dua kali yaitu mereka harus mengurangi konsumsi mereka (sebesar $Q_3 - Q_4$ yaitu 1000 m tekstil) dan harus membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi setiap unit yang dikonsumsi.

Soal C

1. Dengan diterapkannya kebijakan kuota, maka produksi dalam negeri meningkat menjadi 2000 kg beras, harga beras dalam negeri naik menjadi Rp 6.250/kg, konsumsi turun menjadi 3.750 kg beras yaitu penjumlahan dari produksi dalam negeri dan kuota.
2. Pada kondisi sebelum kuota, impornya adalah sebesar 3.500 kg beras (yaitu dari 4.500-1.000). Dengan diterapkannya kebijakan kuota, maka jumlah beras yang diimpor turun sebesar 1.750 kg beras (yaitu dari 3.750-2.000). Yang diuntungkan akibat kebijakan kuota adalah produsen dalam negeri karena dapat menjual hasil produksinya lebih banyak dan dengan harga yang lebih tinggi. Sedangkan yang mendapatkan kerugian adalah konsumen karena harus mengurangi konsumsinya yaitu sebesar 750 kg beras (yaitu dari 4.500-3.750).

Soal D

1. Larangan ekspor adalah kebijakan suatu negara dengan melarang total semua ekspor komoditas tertentu. Tujuannya agar industri bertambah, membuka kesempatan kerja baru, dan memberantas penyelundupan.

Kunci Jawaban LKS (Pertemuan IV)

Soal A : tidak setuju. karena dengan larangan impor pakaian maka jumlah pakaian yang tersedia tidak mampu memenuhi semua kebutuhan konsumen karena selera konsumen berbeda-beda. Ditambah lagi dengan adanya larangan impor maka konsumen harus mengurangi konsumsi terhadap pakaian dan harus membayar dengan harga yang lebih tinggi dari sebelum diterapkan kebijakan tersebut.

Soal B : Dengan adanya subsidi, jumlah produksi pupuk dalam negeri akan meningkat sebesar 20 sak (yaitu dari 50-30) , impor berkurang sebesar 31 sak (yaitu dari 80-50), dan tingkat harga yang berlaku di dalam negeri.

Soal C

1. Penjelasan dan contoh :

a. premi

Premi adalah penambahan dana (uang) kepada produsen yang berhasil mencapai target produksi (prestasi) yang ditentukan oleh pemerintah. Kebijakan premi diambil oleh pemerintah dengan tujuan untuk memajukan ekspor agar barang ekspor memiliki daya saing di luar negeri. Pemberian premi ini berupa bantuan biaya produksi serta pembebasan pajak dan fasilitas lain.

b. diskriminasi harga

Diskriminasi harga adalah penetapan harga jual yang berbeda pada dua pasar/lebih yang berbeda terhadap barang yang sama. Jadi, harga suatu barang di negara satu dengan lainnya berbeda. Hal ini dilakukan atas dasar perjanjian atau dalam rangka perang tarif. Diskriminasi harga dimaksudkan agar ada pengawasan terhadap harga jual dan harga beli sehingga elastisitas permintaan dapat diketahui.

c. *dumping*

Politik *dumping* adalah kebijakan menjual produk lebih murah di luar negeri daripada di dalam negeri. Cara ini dapat dilakukan jika pasar dalam negeri dapat dikendalikan oleh pemerintah. Tujuannya adalah untuk memperluas pasar ekspor.

Contoh : Jepang.

Nilai Diskusi Pertemuan I

Kelompok	Anggota Kelompok	Pertemuan 1
1	1. Muhammad Yuno Ardian	75
	2. Rizky Adi Priatama	
2	1. Candra Setya Saputri	50
	2. Eva Sandra Oktavia	
3	1. Egha Fadmi Ayu Hanasty	70
	2. Swastika Mutiara Warsito	
4	1. Putri Sulityowati	70
	2. Devina Riadi	
5	1. Fatwa Mahardika	60
	2. Galih Linggar Binangkit	
6	1. Sukrisno Krisharjanto	80
	2. Kirsadiansah	
7	1. Tsabbat Nur Fadli	50
	2. Yudha Haikal Aryanto	
8	1. Yola Dia Novitasari	95
	2. Maya Ningrum	
9	1. Sherly Octaviana Putri	90
	2. Inneke Kumalasari M	
10	1. R.A.J Dajeng Surya	65
	2. Tessa Dwi Ardiyani	
11	1. Fanny Paramitasari	90
	2. Chrisbiyanti	
12	1. Hana Nadia Larasati	85
	2. Annisa Umami Sholehati	
13	1. Ronny Setiawan	50
	2. Thoriq Aziz Habibi	
14	1. Anissa Mega Sari	80
	2. Nurul Ainin Nisa	
15	1. Aditya Gagah Pertama	85
	2. Rizky Rahadian Saputra	
	3. Januar Setyawan Wibowo	

Nilai Diskusi Pertemuan II

Kelompok	Anggota Kelompok	Pertemuan II
1	1. Muhammad Yuno Ardian	85
	2. Rizky Adi Priatama	
2	1. Candra Setya Saputri	85
	2. Eva Sandra Oktavia	
3	1. Eggha Fadmi Ayu Hanasty	85
	2. Swastika Mutiara Warsito	
4	1. Putri Sulityowati	80
	2. Devina Riadi	
5	1. Fatwa Mahardika	80
	2. Galih Linggar Binangkit	
6	1. Januar Setyawan Wibowo	85
	2. Kirsadiansah	
7	1. Tsabbit Nur Fadli	85
	2. Inneke Kumalasari	
8	1. Fanny Paramitasari	85
	2. Maya Ningrum	
9	1. Sherly Octaviana Putri	85
	2. Melia Ganis	
10	1. R.A.J Dajeng Surya	85
	2. Tessa Dwi Ardiyani	
11	1. Hana Nadia Larasati	60
	2. Annisa Umami Sholehati	
12	1. Ronny Setiawan	80
	2. Thoriq Aziz Habibi	
13	1. Anissa Mega Sari	100
	2. Nurul Ainin Nisa	
14	1. Sukrisno Krisharjanto	85
	2. Rizky Rahadian Saputra	

Nilai Diskusi Pertemuan III

Kelompok	Anggota Kelompok	Pertemuan III
1	1. Muhammad Yuno Ardian	80
	2. Januar Setyawan Wibowo	
2	1. Candra Setya Saputri	75
	2. Eva Sandra Oktavia	
3	1. Eggha Fadmi Ayu Hanasty	90
	2. Swastika Mutiara Warsito	
4	1. Putri Sulityowati	70
	2. Devina Riadi	
5	1. Fatwa Mahardika	75
	2. Galih Linggar Binangkit	
6	1. Sukrisno Krisharjanto	60
	2. Rizky Rahadian Saputra	
7	1. Tsabbat Nur Fadli	80
	2. Yudha Haikal Aryanto	
8	1. Yola Dia Novitasari	70
	2. Maya Ningrum	
9	1. Sherly Octaviana Putri	60
	2. Melia Ganis	
10	1. R.A.J Dajeng Surya	95
	2. Tessa Dwi Ardiyani	
11	1. Fanny Paramitasari	80
	2. Chrisbiyanti	
12	1. Hana Nadia Larasati	70
	2. Annisa Umami Sholehati	
13	1. Anissa Mega Sari	65
	2. Nurul Ainin Nisa	
14	1. Aditya Gagah Pertama	75
	2. Kirsadiansah	

Nilai Diskusi Pertemuan IV

Kelompok	Anggota Kelompok	Pertemuan IV
1	1. Muhammad Yuno Ardian	100
	2. Inneke Kumalasari M	
2	1. Candra Setya Saputri	60
	2. Eva Sandra Oktavia	
3	1. Eggha Fadmi Ayu Hanasty	100
	2. Swastika Mutiara Warsito	
4	1. Putri Sulityowati	60
	2. Devina Riadi	
5	1. Fatwa Mahardika	100
	2. Kirsadiansah	
6	1. Sukrisno Krisharjanto	60
	2. Aditya Gagah Pertama	
7	1. Tsabbit Nur Fadli	60
	2. Yudha Haikal Aryanto	
8	1. Yola Dia Novitasari	60
	2. Maya Ningrum	
9	1. Sherly Octaviana Putri	100
	2. Melia Ganis	
10	1. R.A.J Dajeng Surya	100
	2. Tessa Dwi Ardiyani	
11	1. Fanny Paramitasari	80
	2. Chrisbiyanti	
12	1. Hana Nadia Larasati	60
	2. Annisa Ummi Sholehati	
13	1. Rizky Rahadian Saputra	100
	2. Thoriq Aziz Habibi	
14	1. Anissa Mega Sari	100
	2. Nurul Ainin Nisa	
15	1. Rizky Adi Priatama	100
	2. Januar Setyawan Wibowo	
16	1. Galih Linggar Binangkit	60
	2. Ronny Setiawan	

Soal Kuis Pertemuan I

1. Valuta asing merupakan....1/C1
 - a. alat pembayaran asing yang terjamin oleh persediaan emas dan perak
 - b. perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lain
 - c. suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang suatu negara di luar negeri
 - d. suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang asing di dalam negeri
 - e. suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing
2. Pak Jaja adalah seorang importir. Ia hendak membayar barang yang telah dibelinya kepada pengeksportir di luar negeri. Oleh sebab itu ia pergi ke suatu tempat untuk menukarkan uangnya sesuai dengan mata uang negara pengeksportir tersebut. Tempat yang dimaksud adalah....2/C4
 - a. pasar modal
 - b. pasar valuta asing
 - c. bursa efek
 - d. pasar luar negeri
 - e. pasar dalam negeri
3. Perhatikan uraian berikut ini.
 1. memperlancar penukaran valuta asing
 2. menurunkan harga barang di pasar internasional
 3. memperlancar pemindahan dana dari suatu negara ke negara lain
 4. meningkatkan keuntungan produsen baik dalam negeri maupun luar negeri
 5. memberikan tempat para pedagang valuta asing untuk melakukan spekulasi

berdasarkan uraian di atas, yang termasuk fungsi pasar valuta asing adalah....3/C2

 - a. 1, 2, 3
 - b. 1, 3, 4
 - c. 1, 3, 5
 - d. 2, 4, 5
 - e. 3, 4, 5
4. Perhatikan uraian berikut.
 1. orang yang membiayai anggota keluarganya yang hidup di dalam negeri
 2. para importir yang hendak membayar eksportir di luar negeri
 3. pemerintah/orang-orang di dalam negeri yang akan membayar utang/bunga ke luar negeri

4. orang yang bekerja di luar negeri

Dari uraian di atas yang termasuk pelaku pasar valuta asing adalah....2/C2

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 3
- d. 3 dan 4
- e. 2 dan 4

5. Berikut ini yang termasuk keunggulan sistem kurs bebas adalah....4/C2

- a. pemerintah dapat melakukan intervensi jika kurs naik/turun melebihi batas yang ditentukan
- b. muncul pasar gelap
- c. pemerintah dapat mengatur perekonomian agar terkendali
- d. pemerintah tidak perlu menyediakan cadangan devisa untuk mengendalikan pasar
- e. para eksportir dan importir dapat dengan mudah melakukan transaksi pembayaran

6. Dalam sistem kurs bebas, nilai kurs valuta asing ditentukan oleh....

- a. IBRD
- b. IMF
- c. pemerintah
- d. WTO
- e. permintaan dan penawaran di pasar valas

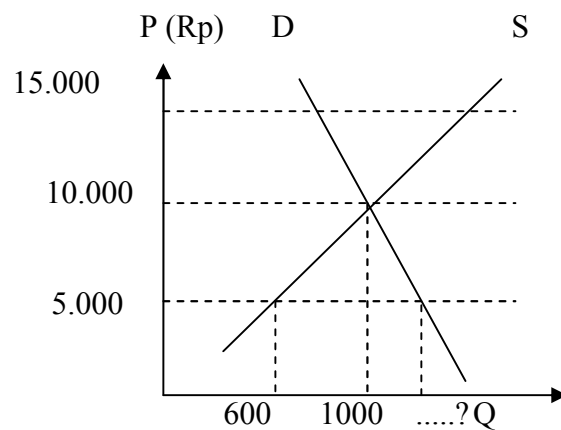
7. Perhatikan faktor-faktor berikut ini.

- 1. Jumlah utang luar negeri
- 2. Permintaan dan penawaran valas
- 3. Tingkat inflasi
- 4. Jumlah devisa
- 5. Tingkat pendapatan dan produksi

Berdasarkan data di atas, yang termasuk faktor yang mempengaruhi naik turunnya kurs valuta asing adalah....5/C2

- a. 1, 2, 3
- b. 1, 3, 4
- c. 1, 3, 5
- d. 2, 3, 4
- e. 2, 3, 5

8. Perhatikan gambar kurva permintaan dan penawaran valuta asing berikut ini.



Diketahui : $P_d = -25 Q + 35.000$, $P_s = \frac{50}{4}Q - 2.500$. Angka yang sesuai untuk mengisi titik-titik di atas adalah....

- a. 1.700 d. 1.000
b. 1.500 e. 800
c. 1.200
9. Sesuai dengan soal nomor 6 di atas, jika harga dollar (dalam rupiah) meningkat menjadi Rp12.500 maka jumlah dollar yang diminta adalah sebesar....
- a. 1.000 d. 700
b. 900 e. 600
c. 800
10. Pak Isa akan berkunjung ke AS untuk menyelesaikan urusan kantor. Ia membawa uang sebesar Rp 300.000.000,00 untuk kemudian ditukarkan dengan dollar di pasar valuta asing. Pada saat itu, kurs yang berlaku adalah sebagai berikut :

Kurs jual : US\$1 = Rp 9.700,00

Kurs beli : US\$1 = Rp 10.000,00

Uang yang diterima oleh Pak Isa adalah....(6)

- a. US\$ 30.500 d. US\$ 32.000
b. US\$ 30.928 e. US\$ 33.000
c. US\$ 31.000

Kuis Pertemuan III

1. Kebijakan perdagangan internasional yang dilakukan untuk melindungi industri dalam negeri yang baru tumbuh (*infant industry*) adalah....
 - a. proteksi perdagangan
 - b. perdagangan bebas
 - c. pajak
 - d. kuota
 - e. larangan ekspor
2. Salah satu instrumen kebijakan perdagangan internasional yang dilakukan oleh pemerintah untuk melindungi produsen dalam negeri dengan memberikan pajak terhadap barang-barang yang melewati batas suatu negara adalah....
 - a. tarif
 - b. *dumping*
 - c. kuota
 - d. pajak
 - e. diskriminasi harga
3. Tarif impor per 1 unit radio adalah Rp 50.000,00. Berdasarkan informasi ini diketahui bahwa sistem tarif yang digunakan adalah....
 - a. tarif *ad valorem*
 - b. tarif *specific*
 - c. tarif *specific ad valorem*
 - d. tarif *quota*
 - e. *mixing quota*
4. Suatu proteksi yang bersifat non tarif dengan menetapkan batas maksimum terhadap barang yang diizinkan melewati batas suatu negara disebut....
 - a. tarif
 - b. larangan ekspor
 - c. pajak
 - d. kuota
 - e. proteksi
5. Agar pasokan gula untuk keperluan industri dalam negeri tidak terganggu, maka pemerintah melarang ekspor gula ke luar negeri. Instrumen kebijakan pembatasan perdagangan internasional yang dimaksud adalah....
 - a. pajak
 - b. *dumping*
 - c. kuota
 - d. tarif
 - e. larangan ekspor

Kunci Jawaban Kuis 1 (Pertemuan I)

1. A
2. B
3. C
4. C
5. D
6. E
7. E
8. C
9. B
10. B

Kunci Jawaban Kuis 2 (Pertemuan III)

1. A
2. B
3. C
4. D
5. E

Nilai Kuis I dan II

No	Nama	Kuis 1	Kuis 2
1	Aditya Gagah Pertama	70	60
2	Maya Ningrum	80	100
3	Melia Ganis Setyawati	<u> </u> *	100
4	Rizky Rahadian Saputra	10	80
5	Sherly Octaviana Putri	60	100
6	Anissa Mega Sari	70	100
7	Candra Setya Saputri	70	100
8	Eva Sandra Oktavia	60	100
9	Inneke Kumalasari Millana	50	<u> </u> *
10	Januar Setyawan Wibowo	70	80
11	Nurul Ainin Nisa	50	100
12	R.A.J Dajeng Surya	70	100
13	Ronny Setiawan	60	<u> </u> *
14	Tessa Dwi Ardiyani	80	100
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty	80	60
16	Muhammad Yuno Ardian	70	60
17	Putri Sulityowati	50	80
18	Swastika Mutiara Warsito	80	60
19	Yola Dia Novitasari	80	80
20	Annisa Ummi Sholehati	60	60
21	Galih Linggar Binangkit	90	80
22	Hana Nadia Larasati	60	60
23	Rizky Adi Priatama	60	<u> </u> *
24	Sukrisno Krisharjanto	60	80
25	Thoriq Aziz Habibi	60	<u> </u> *
26	Yudha Haikal Aryanto	60	60
27	Chrisbiyanti	80	100
28	Devina Riadi	30	80
29	Fanny Paramitasari	50	80
30	Fatwa Mahardika	70	80
31	Kirsadiansah	60	60
32	Tsabbat Nur Fadli	70	60

Soal Pretest

1. Suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri untuk mendapatkan satu unit mata uang asing disebut....
 - a. kurs tetap
 - b. kurs valuta asing
 - c. neraca pembayaran
 - d. neraca perdagangan
 - e. kurs tukar
2. Berikut ini yang termasuk pelaku pasar valuta asing adalah....
 - a. perusahaan-perusahaan asing yang ada di dalam negeri yang akan membayar deviden kepada para pemegang sahamnya di luar negeri
 - b. para investor dalam negeri yang ingin membayar kewajiban-kewajibannya terhadap orang di dalam negeri
 - c. para investor dalam negeri yang akan menginvestasikan modalnya untuk perusahaan dalam negeri
 - d. perusahaan-perusahaan dalam negeri yang memiliki hak monopoli
 - e. masyarakat dalam negeri yang membeli produk asing di dalam negeri
3. Berikut ini yang merupakan fungsi pasar valuta asing yaitu
 - a. mencatat ekspor dan impor
 - b. memperlancar penukaran valuta asing
 - c. menambah devisa
 - d. mencatat arus barang dan jasa
 - e. mencatat arus modal
4. Kurs valuta asing yang naik turunnya tergantung dari permintaan dan penawaran dalam mekanisme pasar tanpa adanya campur tangan pemerintah adalah....
 - a. kurs tetap
 - b. kurs mengambang
 - c. kurs mengambang terkendali
 - d. kurs bebas
 - e. kurs valas
5. Berikut ini yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs valuta asing yaitu....
 - a. jumlah perusahaan yang ada di suatu negara
 - b. jumlah investor dalam negeri yang menginvestasikan modalnya pada perusahaan dalam negeri
 - c. jumlah perusahaan yang memproduksi barang yang dijual di dalam negeri
 - d. jumlah devisa suatu negara
 - e. tingkat inflasi
6. Tuan Andi akan pergi ke AS. Ia memiliki uang sebesar Rp 500.000.000,00. Kemudian ia menukarkan rupiahnya ke dalam dollar AS di bursa valas. Pada saat itu, kurs yang berlaku di bursa valas adalah :

Kurs jual : US\$ 1 = Rp 10.000,00

Kurs beli : US\$ 1 = Rp 9.800,00

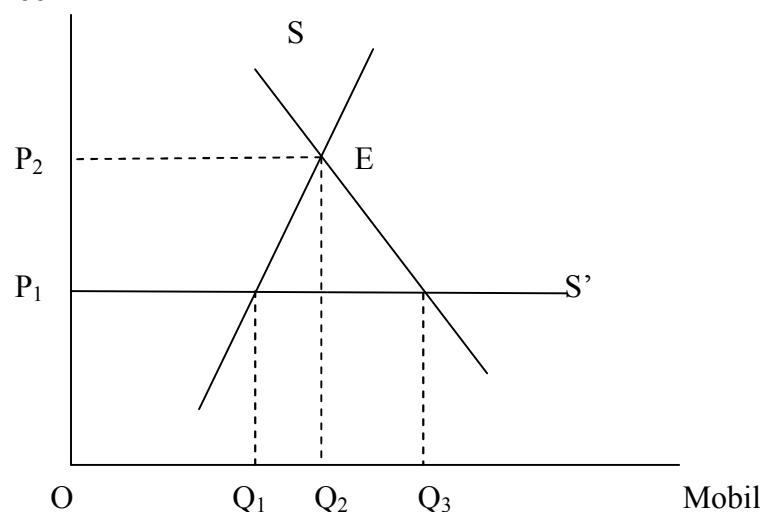
Berapa dollar AS yang diterima Tuan Andi?

 - a. US\$ 80.000
 - b. US\$ 70.000
 - c. US\$ 60.000

- d. US\$ 50.000
 - e. US\$ 20.000
7. Suatu catatan sistematis dari semua transaksi internasional yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain pada periode waktu tertentu disebut....
- a. neraca perdagangan
 - b. neraca pembayaran
 - c. neraca modal
 - d. neraca keuangan
 - e. APBN
8. Berikut ini yang tidak termasuk manfaat suatu negara menyusun neraca pembayaran adalah....
- a. untuk mengetahui hubungan ekonomi suatu negara dengan negara-negara tertentu
 - b. untuk mengetahui dinamika perdagangan luar negeri
 - c. untuk mengetahui besarnya sumbangan transaksi ekonomi internasional terhadap penerimaan negara yang bersangkutan
 - d. untuk mengetahui keadaan keuangan terkait pembayaran luar negeri
 - e. untuk mengetahui besarnya kurs jual dan kurs beli
9. Pinjaman (kredit) dari luar negeri dicatat dalam....
- a. neraca perdagangan
 - b. neraca jasa
 - c. neraca lalu lintas modal
 - d. *current account*
 - e. neraca kredit
10. Jika arus valuta asing yang masuk lebih besar dari arus valuta asing yang keluar maka dalam neraca pembayaran dikatakan....
- a. defisit
 - b. seimbang
 - c. surplus
 - d. tetap
 - e. stagnan
11. Berikut ini alasan diberlakukannya kebijakan perdagangan bebas dan kebijakan proteksi suatu negara :
- 1) memacu persaingan, sehingga menyempurnakan skala ekonomis dan alokasi sumber daya
 - 2) mendorong peningkatan efisiensi, perbaikan mutu produk, dan perbaikan kemajuan teknologi, sehingga memacu produktivitas faktor produksi
 - 3) untuk melindungi industri dalam negeri yang baru tumbuh (*infant industry*)
 - 4) menciptakan lapangan kerja
 - 5) merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta memupuk tingkat laba, tabungan, dan investasi
- Berdasarkan data di atas, yang termasuk alasan bagi suatu negara menerapkan kebijakan perdagangan bebas adalah ditunjukkan dengan nomor....
- a. 1), 2), 3)
 - d. 2), 3), 4)

- b. 1), 2), 4) e. 3), 4), 5)
 c. 1), 2), 5)
12. Pengaruh dari kebijaksanaan tarif yang diterapkan oleh suatu negara bagi barang dari luar negeri adalah....
- harga barang luar negeri di pasar dalam negeri menjadi mahal
 - harga barang dalam dan luar negeri di pasar luar negeri menjadi mahal
 - harga barang dalam negeri di pasar dalam negeri menjadi mahal
 - harga barang dalam negeri di luar negeri menjadi mahal
 - harga barang luar negeri di pasar luar negeri menjadi mahal
13. Kuota impor adalah....
- turunnya kurs mata uang nasional secara resmi terhadap mata uang asing
 - kebijakan pemerintah dalam upaya membenahi neraca pembayaran
 - kebijakan pemerintah untuk membebani pajak pada barang-barang impor
 - pengganti barang-barang impor dengan barang dalam negeri
 - kebijakan impor pemerintah yang membatasi jumlah barang dari luar negeri
14. Berikut ini gambar grafik pemberlakuan proteksi dengan kebijakan pelarangan impor terhadap mobil di Indonesia.

Harga mobil



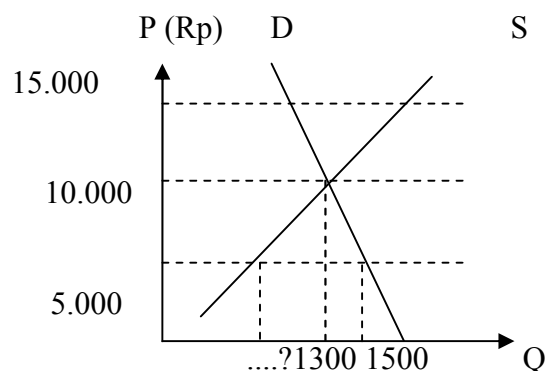
- Berdasarkan grafik di atas, dengan adanya larangan impor maka produksi dalam negeri adalah sebesar....
- $O Q_1$
 - $O Q_2$
 - $O Q_3$
 - $Q_1 Q_2$
 - $Q_2 Q_3$
15. Berikut ini termasuk instrumen kebijakan proteksi :
- tarif
 - dumping*
 - subsidi
 - kuota
 - larangan ekspor

- d. harga produk dalam negeri menjadi lebih murah
 - e. harga produk komoditas tertentu di luar negeri menjadi lebih murah
20. Sistem *dumping* dianut oleh suatu negara dengan tujuan....
- a. merugikan konsumen dalam negeri
 - b. meningkatkan harga jual produk di dalam negeri
 - c. menambah kualitas produk yang dihasilkan
 - d. memperluas pasar ekspor
 - e. membatasi jumlah barang impor

Soal Tes Siklus I

1. Suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri untuk mendapatkan satu unit mata uang asing disebut....
 - a. valuta asing
 - b. kurs valuta asing
 - c. neraca perdagangan
 - d. neraca pembayaran
 - e. kurs tetap
2. Berikut ini yang termasuk pihak yang membutuhkan valuta asing adalah....
 - a. orang yang membiayai anggota keluarganya yang hidup di luar negeri
 - b. perusahaan-perusahaan dalam negeri yang memiliki hak monopoli
 - c. masyarakat dalam negeri yang membeli produk asing di dalam negeri
 - d. para investor dalam negeri yang ingin membayar kewajiban-kewajibannya terhadap orang di dalam negeri
 - e. para investor dalam negeri yang akan menginvestasikan modalnya untuk perusahaan dalam negeri
3. Salah satu manfaat adanya pasar valuta asing adalah....
 - a. harga barang menjadi lebih murah
 - b. jumlah investor meningkat
 - c. pemindahan dana dari suatu negara ke negara lain menjadi lancar
 - d. meningkatkan belanja pemerintah
 - e. menurunkan konsumsi masyarakat dalam negeri
4. Perhatikan uraian berikut ini.
 6. menurunkan harga barang di pasar internasional
 7. memperlancar penukaran valuta asing
 8. memperlancar terjadinya kegiatan ekspor dan impor
 9. memberikan tempat para pedagang valuta asing untuk melakukan spekulasi
 10. meningkatkan keuntungan produsen baik dalam negeri maupun luar negeri
 Berdasarkan uraian di atas, yang termasuk fungsi pasar valuta asing adalah....
 - a. 1, 2, 3
 - b. 1, 3, 4
 - c. 1, 3, 5
 - d. 2, 3, 4
 - e. 3, 4, 5

5. Sistem kurs valuta asing yang naik turunnya tergantung dari permintaan dan penawaran dalam mekanisme pasar namun tetap ada campur tangan pemerintah adalah....
- kurs bebas
 - kurs valas
 - kurs mengambang terkendali
 - kurs tetap
 - kurs mengambang
6. Berikut ini yang termasuk kelemahan sistem kurs bebas adalah....
- muncul pasar gelap
 - pemerintah dapat melakukan intervensi jika kurs naik/turun melebihi batas yang ditentukan
 - pemerintah tidak perlu menyediakan cadangan devisa untuk mengendalikan pasar
 - pemerintah tidak dapat melakukan intervensi jika kurs naik/turun melebihi batas yang ditentukan
 - perkembangan impor lebih kuat daripada ekspor
7. Berikut ini yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar kurs valuta asing adalah....
- jumlah utang luar negeri
 - jumlah devisa
 - jumlah investor dalam negeri
 - tingkat pendapatan
 - sistem kurs yang dianut oleh suatu negara
8. Kurs yang berlaku bila seseorang akan membeli valuta asing di bank adalah....(6)C2
- kurs jual
 - kurs beli
 - kurs valuta asing
 - neraca pembayaran
 - kurs mengambang terkendali
9. Perhatikan gambar kurva permintaan dan penawaran valuta asing berikut ini.



Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa neraca pembayaran dalam keadaan....

- a. stagnan
- b. surplus
- c. defisit
- d. seimbang
- e. tetap

19. Dalam neraca pembayaran, investasi tercatat dalam

- a. *financial account*
- b. *current account*
- c. *current transfers*
- d. neraca perdagangan
- e. transaksi unilateral

20. Berikut ini transaksi yang dapat mengurangi devisa pada *financial account* adalah....

- a. penerimaan bantuan dari negara lain
- b. pembelian saham maupun obligasi dalam negeri oleh investor asing
- c. hutang luar negeri
- d. pembayaran cicilan hutang luar negeri
- e. penerimaan hibah

Tes Siklus II

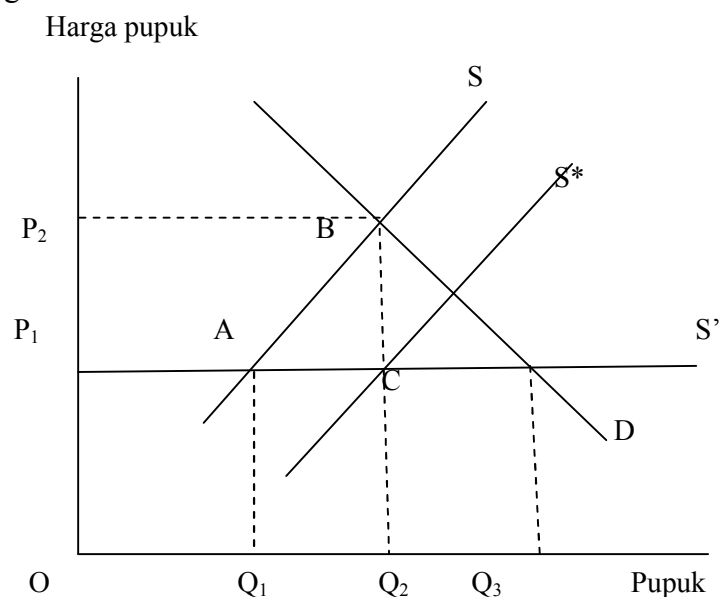
1. Berikut ini alasan diberlakukannya kebijakan perdagangan bebas dan kebijakan proteksi suatu negara :
 - a. sumber penerimaan negara
 - b. memperluas kesempatan kerja
 - c. mendorong peningkatan efisiensi, perbaikan mutu produk, dan perbaikan kemajuan teknologi, sehingga memacu produktivitas faktor produksi
 - d. untuk melindungi industri dalam negeri yang baru tumbuh (*infant industry*)
 - e. merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta memupuk tingkat laba, tabungan, dan investasi

Berdasarkan data di atas, yang termasuk alasan bagi suatu negara menerapkan proteksi perdagangan ditunjukkan dengan nomor....

- a. 1), 2), 3)
 - b. 1), 2), 4)
 - c. 1), 2), 5)
 - d. 2), 3), 4)
 - e. 3), 4), 5)
2. Salah satu alasan suatu negara melakukan proteksi perdagangan adalah....
 - a. agar konsumen dan produsen mendapatkan keuntungan dari luar negeri
 - b. untuk melindungi industri luar negeri yang ada di dalam negeri
 - c. untuk melindungi industri dalam negeri yang baru tumbuh
 - d. untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja
 - e. untuk meningkatkan pendapatan negara yang bersumber dari devisa
3. Suatu pembebanan berupa pajak terhadap barang-barang yang melewati batas suatu negara disebut....
 - a. pajak
 - b. *dumping*
 - c. kuota
 - d. tarif
 - e. diskriminasi harga
4. Jika negara X menerapkan tarif pada kopi, maka pengaruhnya terhadap harga kopi impor di dalam negeri adalah....
 - a. harga kopi impor di dalam negeri menjadi lebih murah
 - b. harga kopi impor di dalam negeri menjadi lebih mahal
 - c. harga tidak mengalami perubahan
 - d. permintaan kopi naik

- e. permintaan kopi turun
5. Diketahui harga 1 unit televisi adalah Rp 2.000.000,00, sedangkan tarif impor yang berlaku pada 1 unit televisi adalah tarif *ad valorem* yaitu sebesar 20%. Jika Tuan Andi membeli 1 unit televisi, maka besarnya tarif yang dibebankan adalah sebesar....
- Rp 500.000,-
 - Rp 400.000,-
 - Rp 300.000,-
 - Rp 200.000,-
 - Rp 100.000,-
6. Kebijakan perdagangan luar negeri suatu negara yang mengakibatkan terbatasnya barang impor, naiknya harga barang, dan meningkatnya jumlah produk dalam negeri disebut....
- subsidi
 - dumping*
 - kuota
 - tarif
 - diskriminasi harga
7. Kuota yang diberlakukan pada barang ekspor disebut....
- subsidi
 - dumping*
 - kuota impor
 - kuota ekspor
 - diskriminasi harga
8. Kebijakan suatu negara dengan melarang ekspor barang/komoditas tertentu disebut....
- larangan ekspor
 - tarif
 - kuota
 - larangan impor
 - diskriminasi harga
9. Salah satu tujuan diterapkannya kebijakan larangan ekspor adalah....
- harga produk impor di dalam negeri menjadi mahal
 - membuka kesempatan kerja baru
 - jumlah produk impor menjadi lebih sedikit
 - harga produk dalam negeri menjadi lebih murah
 - harga produk komoditas tertentu di luar negeri menjadi lebih murah
10. Kebijakan suatu negara dengan melarang impor barang/komoditas tertentu disebut....
- subsidi
 - tarif
 - kuota
 - larangan impor
 - diskriminasi harga

- c. kuota
11. Jika negara Indonesia memberlakukan larangan impor terhadap mobil, maka akibat yang akan terjadi adalah....
- harga mobil di dalam negeri menjadi mahal
 - harga mobil di dalam negeri menjadi murah
 - devisa negara bertambah
 - jumlah produksi mobil di dalam negeri menurun
 - jumlah konsumen mobil dalam negeri meningkat
12. Untuk menghadapi persaingan dengan barang impor, pemerintah memberikan keringanan pajak kepada produsen dalam negeri. Bentuk proteksi tersebut adalah....
- kuota
 - tarif
 - larangan impor
 - larangan ekspor
 - subsidi
13. Ketika suatu negara memberlakukan subsidi terhadap komoditas tertentu, maka beban subsidi ditanggung oleh....
- negara lain
 - pejabat pemerintah
 - eksportir
 - pemerintah
 - importir
14. Berikut ini adalah contoh gambar grafik penerapan kebijakan subsidi terhadap pupuk di negara X.



Berdasarkan grafik di atas, jumlah produksi pupuk dalam negeri setelah subsidi adalah....

- a. $O Q_1$
 - b. $O Q_2$
 - c. $O Q_3$
 - d. $Q_1 Q_2$
 - e. $Q_2 Q_3$
15. Salah satu instrumen kebijakan proteksi yang dilakukan dengan memberi tambahan dana kepada produsen yang berhasil mencapai target produksi (prestasi) yang ditentukan oleh pemerintah disebut...
- a. kuota
 - b. premi
 - c. hibah
 - d. *dumping*
 - e. bea masuk
16. Berikut ini yang **bukan** termasuk manfaat penerapan premi adalah....
- a. harga produk terjangkau/lebih murah
 - b. hasil produksi meningkat
 - c. menurunnya jumlah barang yang diproduksi
 - d. kelangsungan perusahaan terjaga
 - e. meningkatkan daya saing di pasar internasional
17. Jika negara X menetapkan harga jual yang berbeda pada dua pasar/lebih yang berbeda terhadap barang yang sama, berarti bahwa negara tersebut menggunakan kebijakan proteksi berupa....
- a. kuota
 - b. tarif
 - c. diskriminasi harga
 - d. premi
 - e. subsidi
18. Suatu bentuk praktik diskriminasi harga secara internasional disebut....
- a. kuota
 - b. premi
 - c. diskriminasi harga
 - d. *dumping*
 - e. subsidi
19. Sistem *dumping* dianut oleh suatu negara dengan tujuan....
- a. memperluas pasar ekspor
 - b. meningkatkan harga jual produk di dalam negeri
 - c. membatasi jumlah barang impor
 - d. menambah kualitas produk yang dihasilkan
 - e. merugikan konsumen dalam negeri
20. Contoh negara yang menerapkan sistem *dumping* adalah....
- a. Cina
 - b. Inggris
 - c. Korea
 - d. Denmark
 - e. Jepang

Kunci Jawaban *Pre-Test*

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. C |
| 2. A | 12. A |
| 3. B | 13. E |
| 4. D | 14. B |
| 5. E | 15. C |
| 6. D | 16. A |
| 7. B | 17. C |
| 8. E | 18. A |
| 9. C | 19. B |
| 10. C | 20. D |

Kunci Jawaban Tes Siklus I

1. B
2. A
3. C
4. D
5. C
6. D
7. D
8. A
9. E
10. A
11. B
12. C
13. E
14. B
15. C
16. A
17. D
18. B
19. A
20. D

Kunci Jawaban Tes Siklus II

1. B
2. C
3. D
4. B
5. B
6. C
7. D
8. A
9. B
10. D
11. A
12. E
13. D
14. B
15. B
16. C
17. C
18. D
19. A
20. E

Nilai *Pre-test* Ekonomi Kelas XI IPS 2

No	Nama	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Aditya Gagah Pertama	35	Sangat Kurang	Tidak Lulus
2	Maya Ningrum	25	Sangat Kurang	Tidak Lulus
3	Melia Ganis Setyawati	30	Sangat Kurang	Tidak Lulus
4	Rizky Rahadian Saputra	35	Sangat Kurang	Tidak Lulus
5	Sherly Octaviana Putri	55	Cukup	Tidak Lulus
6	Anissa Mega Sari	65	Cukup	Lulus
7	Candra Setya Saputri	70	Baik	Lulus
8	Eva Sandra Oktavia	65	Cukup	Lulus
9	Inneke Kumalasari Millana	35	Sangat Kurang	Tidak Lulus
10	Januar Setyawan Wibowo	45	Kurang	Tidak Lulus
11	Nurul Ainin Nisa	15	Sangat Kurang	Tidak Lulus
12	R.A.J Dajeng Surya	70	Baik	Lulus
13	Ronny Setiawan	30	Sangat Kurang	Tidak Lulus
14	Tessa Dwi Ardiyani	70	Baik	Lulus
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty	40	Kurang	Tidak Lulus
16	Muhammad Yuno Ardian	45	Kurang	Tidak Lulus
17	Putri Sulityowati	35	Sangat Kurang	Tidak Lulus
18	Swastika Mutiara Warsito	40	Kurang	Tidak Lulus
19	Yola Dia Novitasari	35	Sangat Kurang	Tidak Lulus
20	Annisa Ummi Sholehati	50	Kurang	Tidak Lulus
21	Galih Linggar Binangkit	15	Sangat Kurang	Tidak Lulus
22	Hana Nadia Larasati	55	Cukup	Tidak Lulus
23	Rizky Adi Priatama	60	Cukup	Tidak Lulus
24	Sukrisno Krisharjanto	35	Sangat Kurang	Tidak Lulus
25	Thoriq Aziz Habibi	25	Sangat Kurang	Tidak Lulus
26	Yudha Haikal Aryanto	45	Kurang	Tidak Lulus
27	Chrisbiyanti	45	Kurang	Tidak Lulus
28	Devina Riadi	15	Sangat Kurang	Tidak Lulus
29	Fanny Paramitasari	40	Sangat Kurang	Tidak Lulus
30	Fatwa Mahardika	50	Kurang	Tidak Lulus
31	Kirsadiansah	45	Kurang	Tidak Lulus
32	Tsabbat Nur Fadli	15	Sangat Kurang	Tidak Lulus

Kategori Prestasi Belajar	Nilai
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
Sangat Kurang	<40

No absen 1,3,9,13,19,23,25,26,27 tidak dihitung

Nilai Prestasi Belajar Siklus I Kelas XI IPS 2

No	Nama	Kuis I	Tes siklus I	Nilai akhir	Kategori	Keterangan
1	Aditya Gagah Pertama	70	*	*	*	*
2	Maya Ningrum	80	90	85	Sangat Baik	Lulus
3	Melia Ganis Setyawati	*	80	*	*	*
4	Rizky Rahadian Saputra	10	25	18	Sangat Kurang	Tidak Lulus
5	Sherly Octaviana Putri	60	80	70	Baik	Lulus
6	Anissa Mega Sari	70	75	73	Baik	Lulus
7	Candra Setya Saputri	70	60	65	Cukup	Lulus
8	Eva Sandra Oktavia	60	75	68	Cukup	Lulus
9	Inneke Kumalasari	50	75	63	Cukup	Tidak Lulus
10	Januar Setyawan Wibowo	70	70	70	Baik	Lulus
11	Nurul Ainin Nisa	50	70	60	Cukup	Tidak Lulus
12	R.A.J Dajeng Surya	70	80	75	Baik	Lulus
13	Ronny Setiawan	60	35	48	Kurang	Tidak Lulus
14	Tessa Dwi Ardiyani	80	80	80	Baik	Lulus
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty	80	90	85	Sangat Baik	Lulus
16	Muhammad Yuno Ardian	70	85	78	Baik	Lulus
17	Putri Sulityowati	50	90	70	Baik	Lulus
18	Swastika Mutiara Warsito	80	90	85	Sangat Baik	Lulus
19	Yola Dia Novitasari	80	*	*	*	*
20	Annisa Ummi Sholehati	60	60	60	Cukup	Tidak Lulus
21	Galih Linggar Binangkit	90	95	93	Sangat Baik	Lulus
22	Hana Nadia Larasati	60	55	58	Cukup	Tidak Lulus
23	Rizky Adi Priatama	60	80	70	Baik	Lulus
24	Sukrisno Krisharjanto	60	50	55	Cukup	Tidak Lulus
25	Thoriq Aziz Habibi	60	45	53	Kurang	Tidak Lulus
26	Yudha Haikal Aryanto	60	*	*	*	*
27	Chrisbiyanti	80	*	*	*	*
28	Devina Riadi	30	90	60	Cukup	Tidak Lulus
29	Fanny Paramitasari	50	90	70	Baik	Lulus
30	Fatwa Mahardika	70	95	83	Baik	Lulus
31	Kirsadiansah	60	70	65	Cukup	Lulus
32	Tsabbat Nur Fadli	70	80	75	Baik	Lulus

Kategori Prestasi Belajar	Nilai
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
Sangat Kurang	<40

nilai akhir = (kuis 1 + tes siklus 1)/2

Lulus = nilai ≥ 65

Tidak Lulus = nilai ≤ 65

* siswa tidak masuk

No absen 1,3,9,13,19,23,25,26,27 tidak dihitung

Nilai Prestasi Belajar Siklus II Kelas XI IPS 2

No	Nama	Kuis II	Tes siklus II	Nilai akhir	Kategori	Keterangan
1	Aditya Gagah Pertama	60	75	68	Cukup	Lulus
2	Maya Ningrum	100	95	98	Sangat Baik	Lulus
3	Melia Ganis Setyawati	100	35	68	Cukup	Lulus
4	Rizky Rahadian Saputra	80	70	75	Baik	Lulus
5	Sherly Octaviana Putri	100	85	93	Sangat Baik	Lulus
6	Anissa Mega Sari	100	90	95	Sangat Baik	Lulus
7	Candra Setya Saputri	100	75	88	Sangat Baik	Lulus
8	Eva Sandra Oktavia	100	75	88	Sangat Baik	Lulus
9	Inneke Kumalasari Millana	*	85	*	Kurang	*
10	Januar Setyawan Wibowo	80	90	85	Sangat Baik	Lulus
11	Nurul Ainin Nisa	100	75	88	Sangat Baik	Lulus
12	R.A.J Dajeng Surya	100	75	88	Sangat Baik	Lulus
13	Ronny Setiawan	*	70	*	Sangat Kurang	*
14	Tessa Dwi Ardiyani	100	70	85	Sangat Baik	Lulus
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty	60	95	78	Baik	Lulus
16	Muhammad Yuno Ardian	60	85	73	Baik	Lulus
17	Putri Sulityowati	80	95	88	Sangat Baik	Lulus
18	Swastika Mutiara Warsito	60	80	70	Baik	Lulus
19	Yola Dia Novitasari	80	90	85	Sangat Baik	Lulus
20	Annisa Ummi Sholehati	60	80	70	Baik	Lulus
21	Galih Linggar Binangkit	80	75	78	Baik	Lulus
22	Hana Nadia Larasati	60	85	73	Baik	Lulus
23	Rizky Adi Priatama		80	*	*	*
24	Sukrisno Krisharjanto	80	85	83	Baik	Lulus
25	Thoriq Aziz Habibi		85	*	*	*
26	Yudha Haikal Aryanto	60	85	73	Baik	Lulus
27	Chrisbiyanti	100	65	83	Baik	Lulus
28	Devina Riadi	80	95	88	Sangat Baik	Lulus
29	Fanny Paramitasari	80	90	85	Sangat Baik	Lulus
30	Fatwa Mahardika	80	85	83	Baik	Lulus
31	Kirsadiansah	60	80	70	Baik	Lulus
32	Tsabbat Nur Fadli	60	80	70	Baik	Lulus

Kategori Prestasi Belajar	Nilai
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
Sangat Kurang	<40

nilai akhir = (kuis 1 + tes siklus 1)/2

Lulus = nilai \geq 65

Tidak Lulus = nilai \leq 65

* siswa tidak masuk

No absen 1,3,9,13,19,23,25,26,27 tidak dihitung

Nilai Rata-rata Prestasi Belajar *Pre-test*, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	<i>Pre-test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Aditya Gagah Pertama	35	*	68
2	Maya Ningrum	25	85	98
3	Melia Ganis Setyawati	30	*	68
4	Rizky Rahadian Saputra	35	18	75
5	Sherly Octaviana Putri	55	70	93
6	Anissa Mega Sari	65	73	95
7	Candra Setya Saputri	70	65	88
8	Eva Sandra Oktavia	65	68	88
9	Inneke Kumalasari Millana	35	63	*
10	Januar Setyawan Wibowo	45	70	85
11	Nurul Ainin Nisa	15	60	88
12	R.A.J Dajeng Surya	70	75	88
13	Ronny Setiawan	30	48	*
14	Tessa Dwi Ardiyani	70	80	85
15	Egha Fadmi Ayu Hanasty	40	85	78
16	Muhammad Yuno Ardian	45	78	73
17	Putri Sulityowati	35	70	88
18	Swastika Mutiara Warsito	40	85	70
19	Yola Dia Novitasari	35	*	85
20	Annisa Ummi Sholehati	50	60	70
21	Galih Linggar Binangkit	15	93	78
22	Hana Nadia Larasati	55	58	73
23	Rizky Adi Priatama	60	70	*
24	Sukrisno Krisharjanto	35	55	83
25	Thoriq Aziz Habibi	25	53	*
26	Yudha Haikal Aryanto	45	*	73
27	Chrisbiyanti	45	*	83
28	Devina Riadi	15	60	88
29	Fanny Paramitasari	40	70	85
30	Fatwa Mahardika	50	83	83
31	Kirsadiansah	45	65	70
32	Tsabbat Nur Fadli	15	75	70
Rata-rata		43	69	81

Keterangan :

No absen 1,3,9,13,19,23,25,26,27 tidak dihitung

**Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Ekonomi Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)***

Nama pengamat : Ana Septiana

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Kelas/Semester : XI/II

Sub Pokok Bahasan : Kurs Tukar Valuta Asing

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Maret 2010

Pertemuan/Siklus ke : I/I

Waktu : 10.00-11.30

Petunjuk : Berilah tanda "√" pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Ya				Tidak
		1	2	3	4	0
A.	Pendahuluan					
1.	Guru memberikan salam dan berdo'a				√	
2.	Guru mengecek kesiapan siswa			√		
3.	Guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran				√	
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran				√	
5.	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif			√		
6.	Guru menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian				√	

	yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung					
B.	Kegiatan Inti					
1.	Guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran			√		
2.	Guru memberikan <i>card</i> kepada masing-masing siswa				√	
3.	Guru menyampaikan materi secara singkat			√		
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menyampaikan materi			√		
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√		
6.	Siswa bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru	√				
7.	Guru memberikan pertanyaan/isu kepada siswa			√		
8.	Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu/mandiri (<i>thinking</i>)			√		
9.	Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan saling bertukar jawaban/pendapat (<i>pairing</i>)			√		
10.	Guru memilih pasangan yang akan mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara mengambil undian			√		
11.	Pasangan yang terpilih mempresentasikan hasil diskusinya untuk			√		

	disharekan kepada teman sekelasnya					
12.	Guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat kepada pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya				√	
13.	Guru menggunakan cara-cara tertentu untuk menghargai hasil belajar siswa/kelompok yang bekerja dengan baik			√		
14.	Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajarnya			√		
C.	Penutup					
1.	Siswa dengan dibantu oleh guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi			√		
2.	Guru memberikan tes (kuis)				√	
3.	Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya			√		
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya				√	
5.	Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam				√	
Jumlah		88				

Pedoman Penskoran :

0 = jika tidak dilakukan

1 = dilakukan tetapi kurang baik

2 = dilakukan dengan cukup baik

3 = dilakukan dengan baik

4 = dilakukan dengan sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{88}{100} \times 100$$

$$= 88 \%$$

Yogyakarta, Jum'at, 25 Maret 2010

Observer

Ana Septiana

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

Nama pengamat : Ana Septiana
 Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta
 Kelas/Semester : I/II
 Sub Pokok Bahasan : Neraca Pembayaran
 Hari/Tanggal : Jum'at, 8 April 2011
 Pertemuan/Siklus ke : II/I
 Waktu : 08.15-09.45

Petunjuk : Berilah tanda "√" pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Ya				Tidak
		1	2	3	4	0
A.	Pendahuluan					
1.	Guru memberikan salam dan berdo'a			√		
2.	Guru mengecek kesiapan siswa				√	
3.	Guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran				√	
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran				√	
5.	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif			√		
6.	Guru menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran				√	

	berlangsung					
B.	Kegiatan Inti					
1.	Guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran			√		
2.	Guru memberikan <i>card</i> kepada masing-masing siswa			√		
3.	Guru menyampaikan materi secara singkat			√		
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menyampaikan materi				√	
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√	
6.	Siswa bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru			√		
7.	Guru memberikan pertanyaan/isu kepada siswa				√	
8.	Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu/mandiri (<i>thinking</i>)				√	
9.	Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan saling bertukar jawaban/pendapat (<i>pairing</i>)				√	
10.	Guru memilih pasangan yang akan mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara mengambil undian			√		

11.	Pasangan yang terpilih mempresentasikan hasil diskusinya untuk disharekan kepada teman sekelasnya			√		
12.	Guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat kepada pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya			√		
13.	Guru menggunakan cara-cara tertentu untuk menghargai hasil belajar siswa/kelompok yang bekerja dengan baik			√		
14.	Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajarnya			√		
C.	Penutup					
1.	Siswa dengan dibantu oleh guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi				√	
2.	Guru memberikan tes (tes siklus)				√	
3.	Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya			√		
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya			√		
5.	Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam				√	
Jumlah		87				

Pedoman Penskoran :

0 = jika tidak dilakukan

1 = dilakukan tetapi kurang baik

2 = dilakukan dengan cukup baik

3 = dilakukan dengan baik

4 = dilakukan dengan sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{87}{100} \times 100$$

$$= 87\%$$

Yogyakarta, Jum'at, 8 April 2011

Observer

Ana Septiana

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

Nama pengamat : Ana Septiana

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Kelas/Semester : XI/II

Sub Pokok Bahasan : Instrumen kebijakan perdagangan internasional

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 April 2011

Pertemuan/Siklus ke : I/II

Waktu : 08.15-09.45

Petunjuk : Berilah tanda "√" pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Ya				Tidak
		1	2	3	4	0
A.	Pendahuluan					
1.	Guru memberikan salam dan berdo'a				√	
2.	Guru mengecek kesiapan siswa				√	
3.	Guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran			√		
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran			√		
5.	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif			√		
6.	Guru menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran				√	

	berlangsung					
B.	Kegiatan Inti					
1.	Guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran				√	
2.	Guru memberikan <i>card</i> kepada masing-masing siswa				√	
3.	Guru menyampaikan materi secara singkat				√	
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menyampaikan materi				√	
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√	
6.	Siswa bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru			√		
7.	Guru memberikan pertanyaan/isu kepada siswa				√	
8.	Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu/mandiri (<i>thinking</i>)				√	
9.	Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan saling bertukar jawaban/pendapat (<i>pairing</i>)				√	
10.	Guru memilih pasangan yang akan mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara mengambil undian				√	

11.	Pasangan yang terpilih mempresentasikan hasil diskusinya untuk disharekan kepada teman sekelasnya			√		
12.	Guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat kepada pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya				√	
13.	Guru menggunakan cara-cara tertentu untuk menghargai hasil belajar siswa/kelompok yang bekerja dengan baik			√		
14.	Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajarnya			√		
C.	Penutup					
1.	Siswa dengan dibantu oleh guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi				√	
2.	Guru memberikan tes (kuis)				√	
3.	Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya			√		
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya			√		
5.	Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam				√	
Jumlah		91				

Pedoman Penskoran :

0 = jika tidak dilakukan

1 = dilakukan tetapi kurang baik

2 = dilakukan dengan cukup baik

3 = dilakukan dengan baik

4 = dilakukan dengan sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{91}{100} \times 100$$

$$= 91\%$$

Yogyakarta, Jum'at, 15 April 2011

Observer

Ana Septiana

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

Nama pengamat : Ana Septiana

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Kelas/Semester : XI/II

Sub Pokok Bahasan : Instrumen kebijakan perdagangan internasional

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 April 2011

Pertemuan/Siklus ke : II/II

Waktu : 08.15-09.45

Petunjuk : Berilah tanda "√" pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek yang diamati	Ya				Tidak
		1	2	3	4	0
A.	Pendahuluan					
1.	Guru memberikan salam dan berdo'a				√	
2.	Guru mengecek kesiapan siswa				√	
3.	Guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran				√	
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran				√	
5.	Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif				√	
6.	Guru menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran				√	

	berlangsung					
B.	Kegiatan Inti					
1.	Guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran				√	
2.	Guru memberikan <i>card</i> kepada masing-masing siswa				√	
3.	Guru menyampaikan materi secara singkat				√	
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menyampaikan materi				√	
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√	
6.	Siswa bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru			√		
7.	Guru memberikan pertanyaan/isu kepada siswa				√	
8.	Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu/mandiri (<i>thinking</i>)				√	
9.	Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan saling bertukar jawaban/pendapat (<i>pairing</i>)				√	
10.	Guru memilih pasangan yang akan mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara mengambil undian				√	

11.	Pasangan yang terpilih mempresentasikan hasil diskusinya untuk disharekan kepada teman sekelasnya				√	
12.	Guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat kepada pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya				√	
13.	Guru menggunakan cara-cara tertentu untuk menghargai hasil belajar siswa/kelompok yang bekerja dengan baik			√		
14.	Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajarnya			√		
C.	Penutup					
1.	Siswa dengan dibantu oleh guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi				√	
2.	Guru memberikan tes (tes siklus)				√	
3.	Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya		√			
4.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya		√			
5.	Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam				√	
Jumlah		94				

Pedoman Penskoran :

0 = jika tidak dilakukan

1 = dilakukan tetapi kurang baik

2 = dilakukan dengan cukup baik

3 = dilakukan dengan baik

4 = dilakukan dengan sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlchskor}}{\text{skornmaksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{94}{100} \times 100$$

$$= 94\%$$

Yogyakarta, Jum'at, 29 April 2011

Observer

Ana Septiana

**Lembar Pedoman Wawancara Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)***

A. Bagi Siswa

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*?
2. Apakah menurut Saudara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat mempermudah memahami pembelajaran ekonomi?
3. Apakah menurut Saudara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran ekonomi?
4. Apakah menurut Saudara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi?
5. Apakah menurut Saudara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi?
6. Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*?

B. Bagi Guru

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* pernah diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran ekonomi?

3. Menurut Ibu, bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran ekonomi?
4. Apakah terdapat peningkatan keaktifan dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* ?
5. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* ?
6. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* ?
7. Apakah saran Ibu untuk perbaikan pembelajarn ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* ?

Hasil Wawancara

A. Bagi Siswa (13 Mei 2011)

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*?

Siswa 1 (Maya) : Model pembelajaran itu bagus mbak. Jadi kita tidak hanya menggantungkan pada guru. Kita juga dapat melatih diri untuk bersosialisasi terutama pada saat diskusi. Selain itu, dapat melatih keberanian di depan umum seperti pada saat presentasi.

Siswa 2 (Dajeng) : Bagus, jadi kita dapat berdiskusi. Dengan diskusi kita jadi bisa berbagi pendapat.

Siswa 3 (Tessa) : Bagus karena kita dapat berbagi pendapat.

Siswa 4 (Nurul Ainin) : Bagus, karena kita dapat belajar tidak hanya dari guru tetapi juga teman.

2. Apakah menurut Saudara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat mempermudah memahami pembelajaran ekonomi?

Siswa 1 (Maya) : Menurut saya model pembelajaran itu dapat mempermudah memahami pembelajaran ekonomi. Alasannya adalah karena kita dapat *sharing* ke teman maupun guru. Ditambah lagi dengan adanya penjelasan dari guru terutama pada saat menarik kesimpulan hasil diskusi, kita jadi lebih paham.

Siswa 2 (Dajeng), Siswa 3 (Tessa), Siswa 4 (Nurul Ainin) : dapat karena kita dapat *sharing* tidak hanya dengan teman sekelompok kita tetapi juga dengan semua teman di kelas.

3. Apakah menurut Saudara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran ekonomi?

Siswa 1 (Maya) : Menurut saya sih mbak, meningkat. Alasannya, karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir sendiri. Selain, kita mengerjakan soal kita kan juga membaca LKS. Kemudian, kita juga melakukan presentasi. Jadi, kita tidak hanya diam dan mendengarkan saja.

Siswa 2 (Dajeng) : bisa, soalnya kita jadi ikut berpikir, tidak *spanneng*, kesempatan bertanya jadi lebih banyak

Siswa 3 (Tessa) : bisa. Kalau diskusi kan bisa bertukar pendapat dengan teman, saling melengkapi, jadi lebih paham.

Siswa 4 (Nurul Ainin) : bisa. Pada saat dan sebelum diskusi itu, kita jadi ikut berpikir karena langsung diberi soal.

4. Apakah menurut Saudara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi?

Siswa 1 (Maya) : Menurut saya bisa mbak. Jadi, semakin kita sering berdiskusi kita kan jadi lebih berani berbicara.

Siswa 2 (Dajeng), Siswa 3 (Tessa), Siswa 4 (Nurul Ainin) : lebih asyik, tidak membosankan

5. Apakah menurut Saudara model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi?

Siswa 1 (Maya) : Bisa. Kegiatannya kan tidak hanya mendengar, tetapi juga membaca dan presentasi. Jadi, ilmu yang kita dapatkan juga lebih banyak. Dan tentunya, menjadi lebih paham.

Siswa 2 (Dajeng), Siswa 3 (Tessa), Siswa 4 (Nurul Ainin) : bertambah

6. Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*?

Siswa 1 (Maya) : Kendalanya itu pada bahasa di LKS, kurang singkat. Jadi, agak lama memahaminya.

Siswa 2 (Dajeng) : kadang, pada saat diskusi, kelas agak ramai

Siswa 3 (Tessa) : tidak ada

Siswa 4 (Nurul Ainin) : terkadang kerja sama kelompok kurang kompak

B. Bagi Guru (10 Mei 2011)

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*?

Model tersebut cukup bagus karena siswa dapat berdiskusi, tidak hanya mendengarkan.

2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* pernah diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran ekonomi?

Belum, biasanya yang dipakai metode ceramah bervariasi

3. Menurut Ibu, bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam pembelajaran ekonomi?

Responnya cukup bagus. Siswa menjadi bersemangat.

4. Apakah terdapat peningkatan keaktifan dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* ?

Iya, ada peningkatan. Jadi, pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga berdiskusi, membaca, dan mempresentasikan hasil diskusi.

5. Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* ?

Ada. Siswa menjadi lebih bersemangat.

6. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* ?

Ada, tetapi hanya sedikit.

7. Apakah saran Ibu untuk perbaikan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* ?

Kalau menurut saya lebih kepada soal yang ada di LKS. Jadi, setiap siswa wajib mendapatkan 1 LKS, sehingga mudah dalam memahami materi dan kerja sama siswa menjadi lebih bagus. Kemudian, soal yang ada di LKS, sebaiknya 1 kelompok itu mengerjakan semua soal tetapi mempresentasikan 1 soal saja. Selain itu, pada saat mengumpulkan hasil diskusi, siswa sebaiknya mengumpulkan buku catatan mereka, sehingga

guru bisa mengecek apakah siswa mencatat atau tidak. Metode ini akan lebih baik jika dilaksanakan dengan menggabungkan dengan metode-metode lain.

Lembar Catatan Lapangan

Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2011

Judul Penelitian : Peningkatan Keaktifan, Motivasi, Dan Prestasi Belajar
Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* di SMA
Negeri 10 Yogyakarta Kelas XI IPS 2

Hari,Tanggal Observasi : Jum'at, 25 Maret 2011

Siklus (Pertemuan) ke : Siklus I/Pertemuan I

Observer : Ana Septiana (peneliti)

Deskripsi Catatan Lapangan

Kegiatan Utama Pembelajaran pada siklus I/pertemuan I adalah :

1. Mendeskripsikan pengertian kurs valuta asing
2. Mengidentifikasi pelaku pasar valuta asing
3. Mengidentifikasi fungsi pasar valuta asing
4. Mengidentifikasi macam-macam sistem kurs valuta asing
5. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar atau kurs valuta asing
6. Menghitung nilai tukar suatu valuta asing berdasarkan kurs yang berlaku

Pukul 10.00 WIB guru dan peneliti sudah berada di dalam kelas XI IPS 2.

Namun, belum semua siswa masuk ke kelas. Meski ada beberapa siswa yang

belum masuk kelas, guru segera membuka pelajaran. Guru mengucapkan salam. Guru memberi kesempatan kepada peneliti untuk memperkenalkan diri kepada siswa. Peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan disertai dengan membagikan lembar pengenalan model pembelajaran *think-pair-share*. Selanjutnya, guru mengecek kesiapan siswa melakukan presensi. Adapun jumlah siswa yang hadir yaitu 31 siswa. Beberapa siswa yang hadir telah masuk kelas semuanya. Kemudian, guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru juga menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Guru dibantu oleh peneliti memberikan *cocard* kepada masing-masing siswa. *Cocard* tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi secara singkat oleh guru. Pada awal sampai akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat mengenai materi yang dibahas. Peneliti dan guru membagikan LKS. LKS tersebut berisi materi tentang kurs tukar valuta asing yang mana dibagikan kepada tiap-tiap meja. Guru meminta siswa untuk membaca LKS. Pada tahap *think* (berpikir), guru meminta siswa memikirkan pertanyaan yang ada di LKS secara individual. Kemudian guru melanjutkan dengan membagi kelompok.

Kelompok yang akan dibentuk masing-masing terdiri dari 2/3 siswa. Agar lebih memudahkan pembuatan kelompok, siswa diberi kesempatan untuk memilih kelompok masing-masing. Setelah pembagian kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ada di LKS. Tahap ini dinamakan tahap *pair* (berpasangan) yaitu masing-masing kelompok mendiskusikan pertanyaan dengan pasangannya. Karena ada sesuatu hal, guru tidak bisa membimbing siswa sampai akhir pelajaran, sehingga peneliti menggantikan tugas guru. Peneliti membimbing siswa dalam diskusi. Masing-masing kelompok terlihat serius dalam mengerjakan LKS. Namun, pada pertemuan I ini, masih ada beberapa kelompok yang kurang bekerja sama sehingga mendiskusikannya dengan kelompok lain. Ada beberapa kelompok yang mendiskusikannya dengan santai dan kurang memperhatikan waktu yang diberikan untuk mengerjakan, sehingga pada saat akan dikumpulkan mereka sibuk untuk mencari jawaban. Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi selesai, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelompok secara klasikal. Karena keterbatasan waktu, hanya ada satu kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi berjalan lancar, namun tidak ada siswa yang bertanya kepada kelompok yang presentasi. Siswa cenderung pasif.

Pada kegiatan akhir (penutup) yaitu setelah selesai presentasi, peneliti (berperan sebagai guru) dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Pada tahap ini, ada beberapa siswa yang bertanya kepada peneliti (guru). Pertanyaan pertama yaitu bagaimana menentukan mana yang termasuk

kurs jual dan kurs beli ? Sedangkan pertanyaan kedua, bagaimana cara menghitungnya? Namun, peneliti melempar pertanyaan kepada siswa lainnya untuk melihat apakah ada siswa lain yang berani menjawab pertanyaan tersebut. Karena tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti (guru) yang memberikan jawabannya. Berdasarkan pengamatan peneliti (guru), masih ada beberapa siswa yang masih bingung/kurang paham dengan materi yang disampaikan akan tetapi mereka cenderung malas bertanya. Karena sebagian besar siswa masih pasif, maka peneliti (guru) membagikan kertas untuk diisi oleh siswa mengenai materi/bahasan yang sekiranya belum dipahami. Pertanyaan-pertanyaan yang ditulis oleh siswa tersebut dijadikan salah satu indikator untuk mengetahui keaktifan siswa. Kemudian, di akhir pembelajaran, peneliti (guru) membagikan kuis sebagai evaluasi pembelajaran. Kuis tersebut terdiri dari 10 soal obyektif. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal tersebut selama 10 menit. Ada beberapa siswa yang masih santai dalam mengerjakan, bahkan sambil mengobrol. Meski peneliti (guru) sudah memperingatkan mereka untuk tidak mengobrol, siswa tersebut tidak mengindahkan. Setelah waktu yang ditentukan habis, semua siswa mengumpulkan kuis tersebut. Terlihat beberapa siswa yang mengobrol tadi mulai gaduh di dalam kelas. Sebagai persiapan materi untuk pertemuan yang akan datang, peneliti (guru) meminta siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya yaitu tentang neraca pembayaran. Guru masuk ke kelas, sehingga guru yang menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Lembar Catatan Lapangan

Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2011

Judul Penelitian : Peningkatan Keaktifan, Motivasi, Dan Prestasi Belajar
Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* Di SMA
Negeri 10 Yogyakarta Kelas XI IPS 2

Hari,Tanggal Observasi : Jum'at, 8 April 2011

Siklus (Pertemuan) ke : Siklus I/Pertemuan II

Observer : Ana Septiana (peneliti)

Deskripsi Catatan Lapangan

Kegiatan Utama Pembelajaran pada siklus I/pertemuan II adalah :

1. Mendeskripsikan pengertian neraca pembayaran
2. Mendeskripsikan manfaat neraca pembayaran
3. Mengidentifikasi komponen-komponen neraca pembayaran
4. Mendeskripsikan analisis keseimbangan neraca pembayaran

Pukul 08.15 WIB guru dan peneliti sudah berada di dalam kelas XI IPS 2. Semua siswa yang hadir sudah berada di kelas meski ada beberapa yang terlambat. Guru segera membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya, guru mengecek kesiapan siswa dengan melakukan presensi. Adapun jumlah siswa yang hadir adalah 28 siswa. Selanjutnya, guru mengulas sedikit

materi pertemuan yang lalu (kurs tukar valuta asing). Kemudian, guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru juga menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Guru dibantu oleh peneliti memberikan *cocard* kepada masing-masing siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi secara singkat oleh guru. Pada awal sampai akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat mengenai materi yang dibahas. Peneliti dan guru membagikan LKS. LKS tersebut berisi materi tentang neraca pembayaran yang mana dibagikan kepada tiap-tiap meja. Guru meminta siswa untuk membaca LKS. Guru meminta siswa memikirkan pertanyaan yang ada di LKS secara individual. Kemudian guru melanjutkan dengan membagi kelompok. Kelompok yang akan dibentuk masing-masing terdiri dari 2/3 siswa. Setelah pembagian kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ada di LKS. Masing-masing kelompok terlihat serius dalam mengerjakan LKS. Seperti pada pertemuan I, masih ada beberapa kelompok yang kurang bekerja sama sehingga mendiskusikannya dengan kelompok lain. Sedangkan, guru dibantu peneliti membimbing siswa pada saat diskusi. Masing-masing kelompok terlihat serius dalam mengerjakan LKS. Namun, seperti pada pertemuan I, masih ada beberapa kelompok yang kurang bekerja sama sehingga mendiskusikannya dengan

kelompok lain. Meski guru dan peneliti sudah menegur untuk mengerjakan dengan pasangannya tetapi masih juga ada yang secara sembunyi-sembunyi melihat pekerjaan kelompok lain. Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi selesai, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelompok secara klasikal. Karena keterbatasan waktu, hanya ada dua kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi berjalan lancar, namun tidak ada siswa yang bertanya kepada kelompok yang presentasi. Siswa masih cenderung pasif dan lebih suka bertanya pada guru/peneliti.

Pada kegiatan akhir (penutup) yaitu setelah selesai presentasi, siswa dibantu guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Pada tahap ini, ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru. Pertanyaan pertama dan kedua diajukan oleh Annisa Mega : Seperti contoh yang ada di LKS, mengapa neraca pembayaran negara A mengalami surplus sebesar 600. Kemudian dari mana asalnya. Pertanyaan kedua : Stock nasional itu maksudnya apa? Pertanyaan ketiga diajukan oleh Maya Ningrum : Pinjaman otonom dan akomodatif itu maksudnya apa? Pertanyaan-pertanyaan tersebut dilempar kepada siswa lainnya. Akan tetapi, karena tidak ada yang mau menjawab maka guru segera memberi jawaban sambil menuliskannya di *whiteboard*. Karena siswa lainnya masih terlihat pasif, maka guru membagikan kertas untuk diisi oleh siswa mengenai materi/bahasan yang belum dipahami. Kemudian, di akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes siklus sebagai evaluasi pembelajaran siklus I. Tes siklus tersebut terdiri dari 20 soal obyektif (pilihan ganda). Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal

tersebut selama 20 menit. Sebagian besar siswa fokus untuk mengerjakan tes tersebut, meski masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengerjakan. Setelah waktu yang ditentukan habis, semua siswa mengumpulkan tes siklus tersebut beserta jawabannya. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya yaitu tentang macam-macam kebijakan perdagangan internasional dan instrumen kebijakan perdagangan internasional (tarif, kuota, larangan ekspor). Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Lembar Catatan Lapangan

Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2011

Judul Penelitian : Peningkatan Keaktifan, Motivasi, Dan Prestasi Belajar
Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Think- Pair-Share* (TPS) di SMA
Negeri 10 Yogyakarta Kelas XI IPS 2

Hari,Tanggal Observasi : Jum'at, 15 April 2011

Siklus (Pertemuan) ke : Siklus II/Pertemuan I

Observer : Ana Septiana (peneliti)

Deskripsi Catatan Lapangan

Kegiatan Utama Pembelajaran pada siklus II/pertemuan I adalah :

1. Mengidentifikasi macam-macam kebijakan perdagangan internasional
2. Menjelaskan konsep tarif
3. Menjelaskan konsep kuota
4. Menjelaskan konsep larangan ekspor

Pukul 08.15 WIB guru dan peneliti sudah berada di dalam kelas. Pada pertemuan ini, kelas yang digunakan adalah kelas XII IPA II dikarenakan kelas XI IPS II akan dipakai untuk kelas XII. Karena semua siswa yang hadir sudah berada di kelas, guru segera membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

Selanjutnya, guru mengecek kesiapan siswa dengan melakukan presensi. Adapun jumlah siswa yang hadir adalah 28 siswa. Guru juga mengulas sedikit tentang materi pertemuan yang lalu yaitu tentang neraca pembayaran. Kemudian, guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, guru juga menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi secara singkat oleh guru. Pada awal sampai akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat mengenai materi yang dibahas. Peneliti dan guru membagikan LKS. LKS tersebut berisi materi tentang macam-macam kebijakan perdagangan internasional dan instrumen kebijakan perdagangan internasional (tarif, kuota, larangan ekspor) yang mana dibagikan kepada tiap-tiap meja. Guru meminta siswa untuk membaca LKS. Guru meminta siswa memikirkan pertanyaan yang ada di LKS secara individual (tahap *think*). Kemudian guru melanjutkan dengan membagi kelompok. Kelompok yang akan dibentuk masing-masing terdiri dari 2/3 siswa. Masing-masing kelompok mendiskusikan pertanyaan yang ada di LKS (tahap *pair*). Masing-masing kelompok terlihat serius dalam mengerjakan LKS. Dalam pertemuan ini, sebagian besar siswa sudah mulai fokus dan serius dalam mengerjakan soal LKS. Namun berdasarkan pengamatan, mereka mengalami kesulitan terutama dalam membaca dan memahami grafik.

Banyak siswa yang bertanya kepada guru dan siswa. Sehingga guru juga menjelaskan secara klasikal. Kemudian, guru dan peneliti juga memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok. Setelah waktu yang diberikan untuk diskusi selesai, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelompok secara klasikal (tahap *share*). Karena keterbatasan waktu dan kesulitan yang dihadapi siswa, hanya ada empat kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Presentasi berjalan lancar, namun tidak ada siswa yang bertanya kepada kelompok yang presentasi. Siswa lebih suka bertanya pada guru dan peneliti.

Pada kegiatan akhir (penutup) yaitu setelah selesai presentasi, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Pada tahap ini, ada empat siswa (Dajeng, Januar, Galih, dan Chrisbiyanti) yang mencoba menyimpulkan tentang pembelajaran hari ini yaitu tentang macam-macam kebijakan perdagangan internasional dan instrumen kebijakan perdagangan internasional (tarif, kuota, larangan ekspor). Selanjutnya, peneliti membagikan kertas untuk diisi oleh siswa mengenai materi/bahasan yang sekiranya belum dipahami. Kemudian, di akhir pembelajaran, peneliti membagikan kuis sebagai evaluasi pembelajaran. Kuis tersebut terdiri dari 5 soal obyektif. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal tersebut selama 10 menit. Sebagian besar siswa mengerjakan soal tersebut kurang dari 10 menit. Setelah seluruh siswa mengumpulkan jawaban, guru meminta siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya yaitu tentang instrumen kebijakan perdagangan

internasional (larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga, dan *dumping*).

Kemudian, guru menutup pembelajaran ekonomi dengan mengucapkan salam.

Lembar Catatan Lapangan

Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2011

Judul Penelitian : Peningkatan Keaktifan, Motivasi, Dan Prestasi Belajar
Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* di SMA
Negeri 10 Yogyakarta Kelas XI IPS 2

Hari,Tanggal Observasi : Jum'at, 29 April 2011

Siklus (Pertemuan) ke : Siklus II/Pertemuan II

Observer : Ana Septiana (peneliti)

Deskripsi Catatan Lapangan

Kegiatan Utama Pembelajaran pada siklus II/pertemuan II adalah :

5. Menjelaskan konsep larangan impor
6. Menjelaskan konsep subsidi
7. Menjelaskan konsep premi
8. Menjelaskan konsep diskriminasi harga
9. Menjelaskan konsep *dumping*

Pukul 08.15 belum semua siswa masuk ke kelas. Ada dua siswa yang terlambat masuk kelas. Pembelajaran kali ini tidak dilakukan di kelas XI IPS 2,

akan tetapi di ruang AVA. Pemindahan kelas tersebut dilakukan dengan alasan karena di ruang AVA terdapat LCD.

Pada awal siswa masuk kelas , kondisi kelas masih sedikit ramai. Namun, pada saat pembelajaran dimulai, kelas dapat terkondisikan. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi. Pembelajaran pada pertemuan ini dihadiri oleh 32 siswa. Guru juga mengulas sedikit tentang materi pertemuan yang lalu yaitu tentang macam-macam kebijakan perdagangan internasional dan instrumen kebijakan perdagangan internasional (tarif, kuota, larangan ekspor). Setelah itu, guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran berlangsung. Guru juga menegaskan kembali tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi secara singkat yaitu tentang instrumen kebijakan perdagangan internasional (larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga, dan *dumping*) menggunakan *powerpoint*. Peneliti membantu guru membagikan LKS dan lembar jawaban. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban dari soal/pertanyaan yang ada di LKS secara individual (tahap *thinking*). Kemudian guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku (tiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa) (tahap *pairing*). Pada tahap ini, siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan soal yang ada di LKS dengan anggota kelompoknya selama 20 menit. Setelah selesai diskusi, masing-masing kelompok berpasangan dengan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian, guru memilih kelompok yang

akan melakukan presentasi di depan semua kelompok dengan mengambil undian (tahap *sharing*). Ada tiga kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan penutup, siswa dibantu guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi. Karena waktu yang dibutuhkan kurang, maka evaluasi dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Sebagai penutup pembelajaran hari ini, guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam.

Lembar Catatan Lapangan

Penelitian Tindakan Kelas Tahun 2011

Judul Penelitian : Peningkatan Keaktifan, Motivasi, Dan Prestasi Belajar
Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* di SMA
Negeri 10 Yogyakarta Kelas XI IPS 2

Hari,Tanggal Observasi : Jum'at, 6 Mei 2011

Siklus (Pertemuan) ke : Siklus II/Pertemuan III

Observer : Ana Septiana (peneliti) dan Ibu Suwanti (guru
ekonomi)

Deskripsi Catatan Lapangan

Kegiatan Utama Pembelajaran pada siklus II/pertemuan III adalah mengerjakan tes siklus dan mengisi angket motivasi belajar ekonomi. Adapun siswa yang hadir yaitu 32 siswa.

Kegiatan hari ini diawali dengan latihan soal. Siswa diminta mengerjakan 10 soal dengan teman sebangkunya selama 10 menit. Selanjutnya, sepuluh siswa menyampaikan hasil pekerjaannya dengan mengambil undian secara bergiliran. Kemudian, siswa mengisi angket motivasi belajar ekonomi. Peneliti dan guru membagikan angket motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*

(TPS). Waktu yang diberikan untuk mengisi angket tersebut adalah 10 menit. Setelah 10 menit berakhir, peneliti dan guru membagikan tes siklus yang terdiri dari 20 soal obyektif. Setelah semua soal dibagikan, siswa langsung mengerjakan soal tersebut. Sedangkan guru dan peneliti mengawasi pekerjaan mereka. Suasana kelas pada saat itu sangat tenang. Sebagian besar siswa mengerjakan dengan serius. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes siklus adalah 20 menit. Setelah 20 menit berlalu, guru dan peneliti mengambil hasil pekerjaan siswa.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 YOGYAKARTA
Jalan Gadean 5 Ngupasan Yogyakarta ☎ 55122 Telp./Fax. (0274) 562458

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/315

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMA 10 Yogyakarta

Nama : Drs Timbul Mulyono, M.Pd
NIP : 19551010 197903 1 021
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Ana Septiana
NIM : 0740424426
Mahasiswa : Universi Negeri Yogyakarta

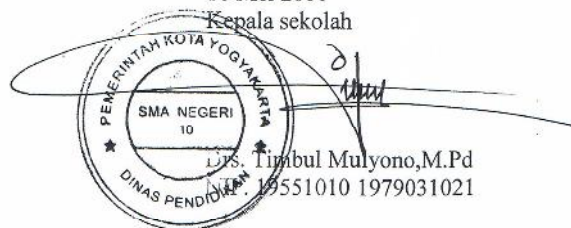
Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA 10 Yogyakarta mulai 25 Maret 2011 s.d 13 Mei 2011 dengan Judul Penelitian :

“Peningkatan Keaktifan, Motivasi, dan Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) di SMA Negeri 10 Yogyakarta kelas XI IPS 2 “

Denikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

16 Mei 2011

Kepala sekolah


Drs. Timbul Mulyono, M.Pd
19551010 1979031021



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZINNOMOR : 070/0418
1086/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1199/IV/2011 Tanggal : 22/02/2011
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : ANA SEPTIANA NO MHS / NIM : 07404244026
Pekerjaan : Mahasiswa FISE - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sri Sumardiningih, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KEAKTIFAN, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA KELAS XI IPS 2

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22/02/2011 Sampai 22/05/2011
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ANA SEPTIANA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada tanggal : 23-2-2011An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

DINAS PERIZINAN

Drs. HARTONO, S.Pd

NIP. 195904201985031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 10 Yogyakarta
5. Ybs



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/1199 N/2011

Membaca Surat : Dekan FISE UNY

Nomor : 850/H.34.14/PL/2011

Tanggal Surat : 21 Februari 2011

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : ANA SEPTIANA

NIP/NIM : 07404244026

Alamat : Karang Malang Yogyakarta

Judul : PENINGKATAN KEAKTIFAN MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) DI SMA N 10 YOGYAKARTA KELAS XI IPS 2

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 22 Februari 2011 s/d 22 Mei 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam *compact disk (CD)* dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Februari 2011

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

J. SURAT DJUMADAL
 NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Ka Perijinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial & Ekonomi UNY
5. Yang bersangkutan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/ Semester : XI/2
 Tahun Ajaran : 2010/2011
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Pertemuan ke- : 1

A. Standar Kompetensi:

4. Memahami perekonomian terbuka

B. Kompetensi Dasar:

4. 1. Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran

C. Indikator :

5. Mendeskripsikan pengertian kurs valuta asing
6. Mengidentifikasi pelaku pasar valuta asing
7. Mengidentifikasi fungsi pasar valuta asing
8. Mengidentifikasi macam-macam sistem kurs valuta asing
9. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar
atau kurs valuta asing
10. Menghitung nilai tukar suatu valuta asing berdasarkan kurs yang berlaku

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian kurs valuta asing

2. Siswa dapat mengidentifikasi pelaku pasar valuta asing
3. Siswa dapat mengidentifikasi fungsi pasar valuta asing
4. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam sistem kurs valuta asing
5. Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar atau kurs valuta asing
6. Siswa dapat menghitung nilai tukar suatu valuta asing berdasarkan kurs yang berlaku

E. Kegiatan Pembelajaran:

1. Tatap Muka

a. Ringkasan Materi

1. Pengertian kurs valuta asing

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lain. Sedangkan valuta asing adalah alat pembayaran asing yang terjamin oleh persediaan emas dan perak. Kurs valuta asing merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing.

2. Pelaku pasar valuta asing

Jika sebuah negara ingin melakukan perdagangan internasional maka ia harus menukarkan mata uangnya dengan mata uang negara rekan dagangnya/mata uang yang dapat diterima rekan dagangnya tersebut. Pihak-pihak yang membutuhkan valuta asing adalah :

- a. orang-orang dalam negeri yang akan berkunjung ke luar negeri

- b. orang yang membiayai anggota keluarganya yang hidup di luar negeri
 - c. para importir yang hendak membayar eksportir di luar negeri
 - d. para investor dalam negeri yang ingin membayar kewajiban-kewajibannya terhadap orang di luar negeri
 - e. pemerintah/orang-orang di dalam negeri yang akan membayar utang/bunga ke luar negeri
 - f. pedagang valas yang berspekulasi atas naik turunnya nilai valuta asing
 - g. perusahaan-perusahaan asing yang ada di dalam negeri yang akan membayar deviden kepada para pemegang sahamnya di luar negeri
3. Fungsi pasar valuta asing
- a. memperlancar penukaran valuta asing
 - b. memperlancar terjadinya kegiatan ekspor dan impor
 - c. memperlancar pemindahan dana dari suatu negara ke negara lain
 - d. memberikan tempat para pedagang valuta asing untuk melakukan spekulasi
 - e. meningkatkan kegiatan perekonomian secara umum
4. Macam-macam sistem kurs valuta asing
- a. Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*)

Kurs tetap merupakan kurs mata uang asing yang ditentukan oleh pemerintah. Kelemahan sistem kurs ini adalah munculnya pasar gelap. Jika nilai mata uang suatu negara terus menerus dalam keadaan yang terlampau tinggi, maka perekonomian dalam negara tersebut akan mengalami :

- 1) pemerintah negara tersebut harus terus menerus menjual valuta asing untuk memenuhi kelebihan permintaan yang terjadi, akibatnya cadangan valuta asing menurun.
- 2) perkembangan impor akan lebih kuat daripada ekspor sehingga kegiatan perekonomian mengalami kemunduran
- 3) kecenderungan mengalirnya modal ke luar negeri, akibatnya tingkat perekonomian dalam negeri semakin turun

b. Sistem kurs bebas (*floating exchange rate*)

Kurs bebas adalah kurs yang bergerak naik/turun sesuai dengan mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah. Keunggulan kurs ini adalah : 1) pemerintah tidak perlu menyediakan cadangan devisa untuk mengendalikan pasar; 2) tidak ada pasar gelap; 3) kurs yang berlaku adalah kurs keseimbangan.

c. Sistem kurs mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*)

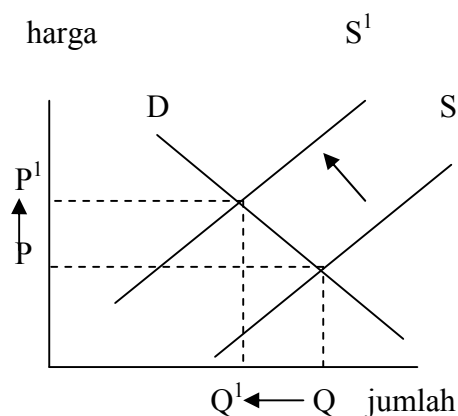
Kurs ini ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Namun pemerintah juga dapat mempengaruhi nilai tukar melalui intervensi pasar apabila kurs naik/turun melebihi batas yang ditentukan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar atau kurs valuta asing

a. Permintaan dan penawaran valas

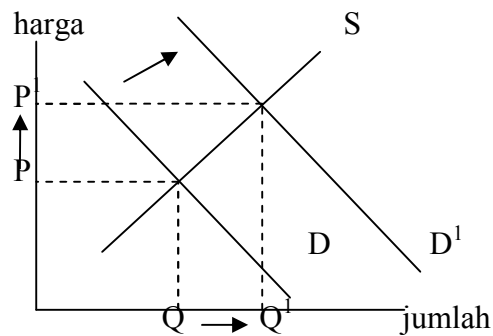
Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, permintaan valas dipengaruhi oleh impor barang dan jasa yang memerlukan valas, impor modal, dan transfer valas dari luar ke dalam negeri.

Naik turunnya kurs suatu mata uang juga dipengaruhi oleh naik turunnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Lebih jelasnya perhatikan gambar grafik berikut ini.



Mula-mula permintaan digambarkan oleh garis D dan penawaran digambarkan oleh garis S. Karena terjadi peningkatan penawaran maka kurva S bergeser menjadi S¹.

Akibatnya, harga menjadi turun dari P menjadi P^1 . Sebaliknya, jika penawaran berkurang maka harga akan naik.



Mula-mula penawaran digambarkan oleh garis S dan kurva permintaan digambarkan oleh garis D . Sedangkan harga terletak pada titik P . Karena permintaan valuta asing bertambah dari D ke D^1 maka harga naik menjadi P^1 . Sebaliknya, jika permintaannya berkurang maka harga valuta asing akan turun.

b. Tingkat inflasi

Inflasi ditandai dengan harga-harga yang meningkat di dalam negeri yang mana pada akhirnya akan mempengaruhi nilai rupiah dengan valas. Inflasi cenderung menambah impor.

c. Tingkat harga

Perbedaan tingkat harga antara mata uang dalam negeri dengan mata uang asing sangat mempengaruhi mata uang yang akan ditawarkan ataupun diinvestasikan jika dihitung dari segi keuntungan maupun keamanan nilai mata uang tersebut.

d. Tingkat pendapatan dan produksi

Pendapatan masyarakat yang meningkat menimbulkan daya beli yang meningkat pula, sehingga permintaan akan barang-barang bertambah. Bila tingkat produksi dalam negeri tidak dapat mengimbangi permintaan masyarakat, maka negara akan mengimpor dari luar negeri. Hal ini mengakibatkan permintaan akan valas meningkat dan pada akhirnya kurs juga berubah.

e. Peraturan dan kebijakan pemerintah

Peraturan dan kebijakan pemerintah dapat dilakukan melalui kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal dapat dilakukan dengan menaikkan/menurunkan dan memperluas pajak maupun pengetatan belanja negara agar jumlah mata uang dalam negeri berkurang sehingga permintaan akan mata uang asing berkurang. Sedangkan peraturan dan kebijakan pemerintah dalam bidang moneter antara lain berupa kebijakan tingkat suku bunga, pengetatan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat, devaluasi, atau revaluasi.

f. Ekspektasi dan spekulasi

Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi nilai mata uang dalam negeri. Nilai mata uang yang meningkat menyebabkan permintaan akan uang bertambah. Hal tersebut mempengaruhi nilai tukar mata uang asing. Adanya ekspektasi (harapan) akan kenaikan nilai mata uang asing dan keuntungan masa yang akan datang

menyebabkan masyarakat membeli mata uang asing dan menahannya untuk kemudian menjualnya pada waktu nilai mata uang asing naik/tinggi.

6. Menghitung nilai tukar suatu valuta asing berdasarkan kurs yang berlaku

Contoh perhitungan nilai suatu valuta asing :

Tuan Andi akan pergi ke AS. Ia memiliki uang sebesar Rp 800.000.000,00. Kemudian ia menukarkan rupiahnya ke dalam dollar AS di bursa valas. Pada saat itu, kurs yang berlaku di bursa valas adalah :

Kurs jual : US\$ 1 = Rp 10.000,00

Kurs beli : US\$ 1 = Rp 9.800,00

Berapa dollar AS yang diterima Tuan Andi?

Jawab :

$$\frac{\text{Rp } 800.000.000,00}{\text{Rp } 10.000,00} \times \text{US\$ } 1 = \text{US\$ } 80.000$$

Jadi, uang yang diterima oleh Tuan Andi adalah sebesar

US\$80.000

- b. Sumber Belajar:

- 1) Referensi:

- a. Endang Wahyuni & Daru Wahyuni. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/MA 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- b. Sudremi, Yuliana, dkk. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/MA 2*. Jakarta : Bumi Aksara.

c. M. T. Ritonga & Yoga Firdaus. 2007. *Ekonomi Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Phibeta Aneka Gama.

d. Tim Era Pustaka Utama. *Ekonomi 10A*. Surakarta : Era Pustaka Utama.

2) Media/ Alat:

LKS, spidol, whiteboard, penghapus

3) Bahan Ajar:

kurs valuta asing

c. Metode:

Diskusi dan tanya jawab menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

d. Langkah Kegiatan Pembelajaran:

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/ Guru
Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan berdo'a. • Guru mengecek kesiapan siswa. • Guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. • Guru menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. • Guru menyampaikan materi secara singkat.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok (1 kelompok terdiri dari 2 orang) • Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. • Guru memberikan pertanyaan/isu kepada siswa. • Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu/mandiri (<i>thinking</i>). • Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan saling bertukar jawaban/pendapat (<i>pairing</i>). • Guru memilih pasangan yang akan mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara mengambil undian. • Pasangan yang terpilih mempresentasikan hasil diskusinya untuk <i>disharekan</i> kepada teman sekelasnya. • Siswa yang lain diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.
Penutup (20 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan dibantu oleh guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi. • Guru memberikan kuis (terdiri dari 10 soal pilihan ganda). • Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

F. Penilaian

1. Teknik : penugasan (tugas diskusi), tes tertulis (kuis)

2. Bentuk instrumen : hasil diskusi, lembar observasi keaktifan, soal tes
3. Soal : diskusi, kuis
4. Nilai :

$$\frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 25 Maret 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Dra. Suwanti

Ana Septiana

NIP. 19571022 199003 2 001

NIM. 07404244026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/ Semester : XI/2
Tahun Ajaran : 2010/2011
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan ke- : 2

A. Standar Kompetensi:

4. Memahami perekonomian terbuka

B. Kompetensi Dasar:

4. 1. Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing dan neraca pembayaran

C. Indikator :

1. Mendeskripsikan pengertian neraca pembayaran
2. Mendeskripsikan manfaat neraca pembayaran
3. Mengidentifikasi komponen-komponen neraca pembayaran
4. Mendeskripsikan analisis keseimbangan neraca pembayaran

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat mendeskripsikan pengertian neraca pembayaran
2. Siswa dapat mendeskripsikan manfaat neraca pembayaran
3. Siswa dapat mengidentifikasi komponen-komponen neraca pembayaran
4. Siswa dapat mendeskripsikan analisis keseimbangan neraca pembayaran

E. Kegiatan Pembelajaran:

1. Tatap Muka

a. Ringkasan Materi

1. Pengertian neraca pembayaran (*balance of payment*)

Neraca pembayaran internasional merupakan catatan sistematis dari semua transaksi internasional (perdagangan, investasi, utang piutang, dsb) yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain pada periode waktu tertentu, biasanya satu tahun.

2. Manfaat neraca pembayaran

- a. dapat diketahui keadaan keuangan negara yang terkait dengan pembayaran luar negeri
- b. dapat diketahui berapa besar sumbangan transaksi ekonomi internasional terhadap penerimaan negara yang bersangkutan
- c. dapat diketahui dinamika perdagangan luar negeri
- d. dapat diketahui hubungan ekonomi suatu negara dengan negara-negara tertentu
- e. sebagai sumber data dan informasi untuk melakukan evaluasi dan analisis kebijakan ekonomi

3. Komponen-komponen neraca pembayaran

a. Neraca berjalan (*current account*)

Neraca berjalan merupakan jumlah saldo dari :

- 1) Neraca perdagangan, terdiri dari :

- a) Neraca perdagangan barang yang mencatat nilai ekspor dan impor barang yang dilakukan oleh negara yang bersangkutan
 - b) Neraca perdagangan jasa yang mencatat nilai ekspor dan impor jasa yang dilakukan oleh negara yang bersangkutan
- 2) Transaksi unilateral yang mencatat transaksi sepihak yaitu transaksi yang tidak menimbulkan hak/kewajiban secara yuridis bagi negara yang menerimanya. Contoh : pemberian bantuan, hibah.
- b. Neraca lalu lintas modal (*capital account*), mencatat arus modal pemerintah dan swasta yang keluar dan masuk dari dan ke dalam negeri.
- 4. Analisis keseimbangan neraca pembayaran

Keseimbangan neraca pembayaran akan tercapai apabila devisa/valuta asing yang masuk ke suatu negara sama dengan valuta asing yang keluar dari negara tersebut. Analisis keseimbangan neraca pembayaran tidak dapat dipisahkan dari analisis :

1) Keseimbangan neraca berjalan

Neraca berjalan dikatakan seimbang apabila devisa/valuta asing yang masuk dari kegiatan ekspor barang dan jasa serta bantuan asing sama dengan devisa/valuta asing yang keluar dari kegiatan impor barang dan jasa serta pemberian bantuan ke luar negeri.

2) Keseimbangan neraca lalu lintas modal

Neraca lalu lintas modal dikatakan seimbang apabila valuta asing yang masuk dari penanaman modal asing di dalam negeri sama dengan valuta asing yang keluar dari penanaman modal pemerintah dan swasta ke luar negeri.

Neraca berjalan dikatakan surplus jika valuta asing yang masuk lebih besar daripada yang keluar dan defisit jika valuta asing yang masuk lebih kecil daripada yang keluar, demikian pula dengan neraca lalu lintas modal. Neraca pembayaran dikatakan seimbang bila arus valuta asing yang masuk sama dengan valuta asing yang keluar yang berasal dari neraca berjalan dan neraca lalu lintas modal. Jika arus valuta asing yang masuk lebih besar daripada arus valuta asing yang keluar maka neraca pembayaran dikatakan surplus, sedangkan jika valuta asing yang masuk lebih kecil daripada arus valuta asing yang keluar maka neraca pembayaran dikatakan defisit. Keadaan neraca pembayaran yang ideal adalah pada keadaan seimbang. Apabila suatu negara mengalami defisit neraca pembayaran maka solusinya harus didasarkan pada komponen apa yang menjadi sumber defisit. Apabila defisit bersumber dari defisit transaksi berjalan, upaya yang dapat dilakukan adalah memperbesar penerimaan dari neraca lalu lintas modal, misalnya dengan memperbesar penanaman modal asing. Sebaliknya, jika defisit bersumber dari neraca lalu lintas modal,

maka penerimaan dari neraca berjalan harus diperbesar, misalnya dengan meningkatkan ekspor barang dan jasa.

b. Sumber Belajar:

1) Referensi:

- a. Endang Wahyuni & Daru Wahyuni. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/MA 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- b. Sudremi, Yuliana, dkk. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/MA 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- c. M. T. Ritonga & Yoga Firdaus. 2007. *Ekonomi Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Phibeta Aneka Gama.
- d. Tim Era Pustaka Utama. *Ekonomi 10A*. Surakarta : Era Pustaka Utama.

2) Media/ Alat:

LKS, spidol, whiteboard, penghapus

3) Bahan Ajar:

pengertian neraca pembayaran, manfaat neraca pembayaran, komponen-komponen neraca pembayaran, analisis keseimbangan neraca pembayaran

c. Metode:

Diskusi dan tanya jawab menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

d. Langkah Kegiatan Pembelajaran:

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/ Guru
Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan berdo'a. • Guru mengecek kesiapan siswa. • Guru mengulas materi pertemuan yang lalu. • Guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Guru memotivasi siswa. • Guru menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
Inti (50 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. • Guru menyampaikan materi secara singkat. • Guru memberikan pertanyaan/isu kepada siswa . • Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu/mandiri (<i>thinking</i>). • Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan saling bertukar jawaban/pendapat (<i>pairing</i>). • Guru memilih pasangan yang akan mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara mengambil undian. • Pasangan yang terpilih mempresentasikan hasil diskusinya untuk <i>disharekan</i> kepada teman sekelasnya. • Siswa yang lain diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan dibantu oleh guru menarik

(30 menit)	<p>kesimpulan dari hasil diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tes siklus (terdiri dari 20 soal pilihan ganda). • Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. • Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.
------------	--

F. Penilaian

1. Teknik : penugasan (tugas diskusi), tes tertulis (tes siklus)
2. Bentuk instrumen : hasil diskusi, lembar observasi keaktifan, soal tes
3. Soal : diskusi
4. Nilai :

$$\frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 1 April 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Dra. Suwanti

Ana Septiana

NIP. 19571022 199003 2 001

NIM.07404244026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/ Semester : XI/2

Th Ajaran : 2010/2011

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Pertemuan ke- : 3

A. Standar Kompetensi:

4. Memahami perekonomian terbuka

B. Kompetensi Dasar:

- 4.1 4. Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan *dumping*

C. Indikator :

1. Mengidentifikasi macam-macam kebijakan perdagangan internasional
2. Menjelaskan konsep tarif
3. Menjelaskan konsep kuota
4. Menjelaskan konsep larangan ekspor

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam kebijakan perdagangan internasional
2. Siswa dapat menjelaskan konsep tarif

3. Siswa dapat menjelaskan konsep kuota
4. Siswa dapat menjelaskan konsep larangan ekspor

E. Kegiatan Pembelajaran:

1. Tatap Muka

a. Ringkasan Materi

1. Macam-macam kebijakan perdagangan internasional

a) Perdagangan Bebas

Kebijakan perdagangan bebas dianjurkan oleh aliran fisiokratis dan aliran liberal (klasik) dengan memanfaatkan prinsip keunggulan mutlak dan keunggulan komparatif dalam membangun argumennya.

b) Proteksi Perdagangan

Kebijakan proteksi perdagangan muncul sebagai koreksi terhadap kebijakan perdagangan bebas. Perdagangan bebas dianggap hanya menguntungkan negara-negara maju dan tidak memberikan manfaat bagi negara-negara berkembang.

2. Instrumen kebijakan proteksi

a. Tarif/Bea masuk

Tarif/bea masuk adalah pajak yang dikenakan terhadap barang impor. Akibat dari tarif impor adalah harga yang harus dibayar konsumen untuk membeli barang impor menjadi lebih tinggi, sehingga jumlah barang impor yang dibeli turun. Dengan naiknya harga barang impor, maka akan mendorong konsumen dalam negeri untuk membeli produk dalam negeri sehingga produk nasional meningkat. Dalam hal ini, produsen dalam negeri diuntungkan karena dapat menjual barang lebih banyak. Namun, bagi konsumen

dalam negeri akan dirugikan karena mereka harus membayar lebih tinggi dari harga sebelum tarif. Negara penganut perdagangan bebas mengenakan tarif serendah mungkin terhadap impor dan sebaliknya negara penganut proteksi mengenakan tarif impor yang lebih tinggi. Kebijakan tarif ada tiga macam yaitu :

- 1) Tarif *ad valorem* yaitu tarif yang besarnya dinyatakan dalam presentase dari nilai barang yang dikenakan tarif. Contoh : tarif impor 1 unit komputer sebesar 30%. Jika harga 1 unit komputer dalam rupiah adalah Rp 4.000.000,00, maka tarif impor per unit komputer adalah $30\% \times \text{Rp } 4.000.000,00 = \text{Rp } 1.200.000,00$ per unit.
- 2) Tarif *specific* yaitu tarif yang besarnya dihitung atas dasar satuan/ukuran fisik barang yang diimpor. Contoh : tarif impor per pasang sepatu adalah Rp 20.000,00.
- 3) Tarif *specific ad valorem* yaitu tarif impor yang merupakan kombinasi antara tarif *specific* dan *ad valorem*. Contoh : tarif impor per karung beras 10% dari harga per karungnya ditambah Rp 15.000,00.

b. Kuota

Kuota merupakan salah satu cara melakukan proteksi yang bersifat nontarif (bukan berbentuk pajak). Kuota adalah batas maksimum barang yang diizinkan melewati batas suatu negara. Bila kuota tersebut diberlakukan pada barang impor maka disebut kuota impor dan bila kuota tersebut diberlakukan pada barang ekspor maka disebut kuota ekspor. Kebijakan perdagangan bebas tidak menyetujui

pemberlakuan kuota dalam perdagangan internasional. Sebaliknya, negara penganut kebijakan proteksi sering menggunakan instrumen ini untuk mencegah barang impor. Ada dua macam kuota yaitu :

3) kuota impor, terdiri atas :

- a) *absolute* atau *unilateral quota*, yaitu kuota yang ditentukan sendiri oleh suatu negara tanpa persetujuan negara lain.
- b) *negotiated quota* atau *bilateral quota*, yaitu kuota yang ditentukan atas perjanjian antara dua negara atau lebih.
- c) *tariff quota*, yaitu gabungan antara tarif dan kuota.
- d) *mixing quota*, yaitu membatasi penggunaan bahan mentah yang diimpor dalam proporsi tertentu dalam produksi barang akhir. Pembatasan ini bertujuan untuk mendorong berkembangnya industri dalam negeri.

4) kuota ekspor, bertujuan untuk :

- a) mencegah barang-barang yang penting berada di tangan musuh
- b) agar barang-barang di dalam negeri terjamin dalam proporsi yang cukup
untuk mengadakan pengawasan produksi serta pengendalian harga guna mencapai stabilisasi harga

c. Larangan ekspor

Larangan ekspor adalah kebijakan suatu negara untuk melarang ekspor komoditas tertentu ke luar negeri. Penyebabnya dapat berupa alasan ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Tujuan dari proteksi

ini adalah agar industri bertambah, membuka kesempatan kerja baru, dan memberantas penyelundupan.

b. Sumber Belajar:

1) Referensi:

- a. Boediono. 1992. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE.
- b. Endang Wahyuni & Daru Wahyuni. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/MA 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- c. M. T. Ritonga & Yoga Firdaus. 2007. *Ekonomi Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Phibeta Aneka Gama.
- d. Sudremi, Yuliana, dkk. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/MA 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- e. Tim Era Pustaka Utama. *Ekonomi 10A*. Surakarta : Era Pustaka Utama.

2) Media/ Alat:

LKS, spidol, whiteboard, penghapus

3) Bahan Ajar:

Instrumen kebijakan perdagangan internasional : tarif, kuota, larangan ekspor

c. Metode:

Diskusi dan tanya jawab menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

d. Langkah Kegiatan Pembelajaran:

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/ Guru
Pendahuluan (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan berdo'a. • Guru mengecek kesiapan siswa. • Guru mengulas singkat materi pertemuan yang lalu. • Guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. • Guru menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
Inti (55 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. • Guru menyampaikan materi secara singkat. • Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok (1 kelompok terdiri dari 2 orang) • Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. • Guru memberikan pertanyaan/isu kepada siswa. • Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu/mandiri (<i>thinking</i>). • Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan kelompoknya kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan saling bertukar jawaban/pendapat (<i>pairing</i>). • Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. • Kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil diskusinya untuk <i>disharekan</i> kepada teman sekelasnya. • Siswa yang lain diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.

Penutup (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan dibantu oleh guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi. • Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. • Guru memberikan kuis (terdiri dari 5 soal pilihan ganda). • Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.
--------------------	--

F. Penilaian

1. Teknik : penugasan (tugas diskusi), tes tertulis (kuis)
2. Bentuk instrumen : hasil diskusi, lembar observasi keaktifan, soal tes
3. Soal : diskusi, kuis
4. Nilai :

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 15 April 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Dra. Suwanti

Ana Septiana

NIP. 19571022 199003 2 001

NIM. 07404244026

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/ Semester : XI/2

Th Ajaran : 2010/2011

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Pertemuan ke- : 4

A. Standar Kompetensi :

4. Memahami perekonomian terbuka

B. Kompetensi Dasar :

4.2 4. Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan *dumping*

C. Indikator :

1. Menjelaskan konsep larangan impor
2. Menjelaskan konsep subsidi
3. Menjelaskan konsep premi
4. Menjelaskan konsep diskriminasi harga
5. Menjelaskan konsep *dumping*

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan konsep larangan impor
2. Siswa dapat menjelaskan konsep subsidi
3. Siswa dapat menjelaskan premi
4. Siswa dapat menjelaskan diskriminasi harga
5. Siswa dapat menjelaskan *dumping*

E. Kegiatan Pembelajaran:

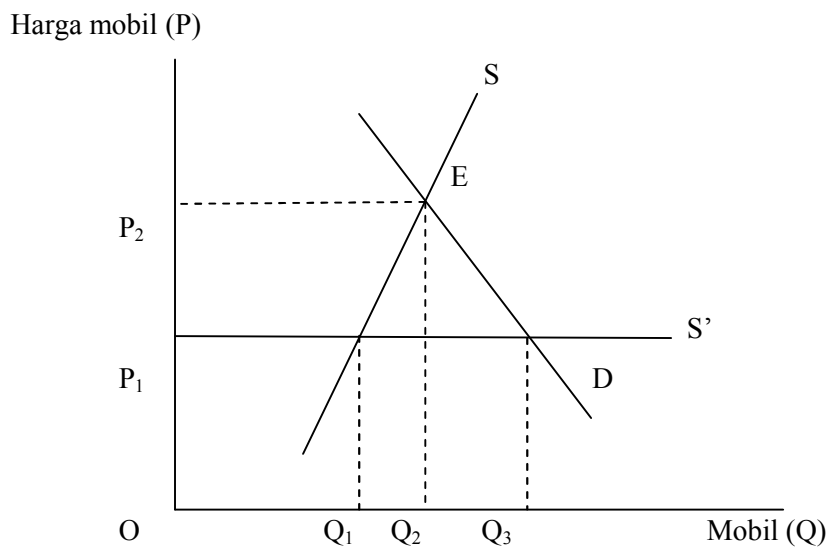
1. Tatap Muka

a. Ringkasan Materi

1. Alat kebijakan proteksi

a. Larangan impor

Larangan impor adalah kebijakan suatu negara dengan melarang impor barang/komoditas tertentu. Larangan ini dapat berupa peraturan yang berlebihan, seperti dalih keamanan dan kesehatan. Dengan demikian, tidak ada larangan untuk mengimpor. Negara penganut perdagangan bebas memberlakukan alat kebijakan proteksi ini seminimal mungkin dan sebaliknya di negara penganut kebijakan proteksi. Berikut ini gambar grafik penerapan proteksi dengan pelarangan impor



Keterangan :

Sendainya suatu negara melarang impor mobil, maka industri dalam negeri yang memproduksi/merakit mobil akan memperoleh proteksi. Proteksi ini bersifat mutlak, yaitu mobil impor sama sekali tidak diperkenankan menyaingi mobil buatan dalam negeri. Pasar dalam negeri 100% diperuntukkan bagi industri mobil dalam negeri. Pelarangan impor sama saja dengan menutup perekonomian/sector tertentu dari perekonomian.

3) Dalam perdagangan bebas

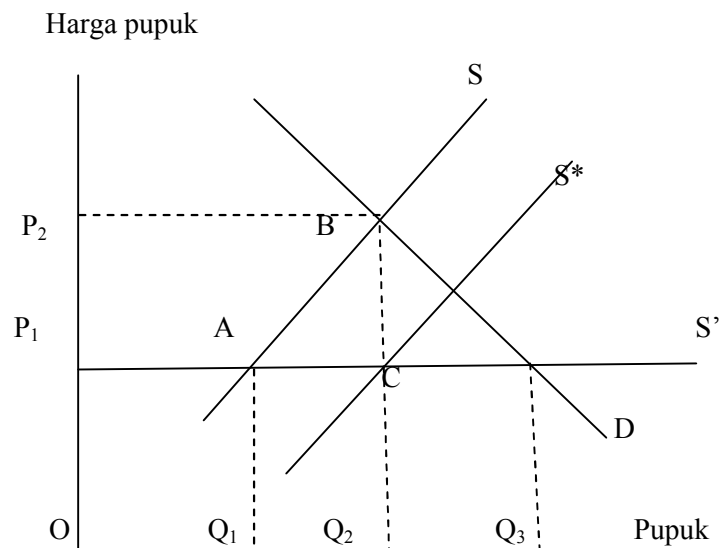
Seandainya impor mobil bebas untuk dimasukkan, maka produksi dalam negeri adalah sebesar OQ_1 , impor Q_1Q_3 , konsumsi total sebesar OQ_3 , dan tingkat harga dalam negeri sama dengan tingkat harga luar negeri yaitu sebesar OP_1 .

4) Dalam perdagangan internasional dengan proteksi

Dengan adanya pelarangan impor, kurva penawaran luar negeri P_1S' tidak relevan lagi bagi konsumen dalam negeri karena hanya kurva S yang relevan. Oleh sebab itu, tingkat keseimbangan tercapai pada titik E dengan produksi dalam negeri sebesar OQ_2 , impor nol, konsumsi total sebesar OQ_2 , dan tingkat harga dalam negeri sebesar OP_2 . Dengan pelarangan impor, produsen mobil dalam negeri bisa menjual lebih banyak dan dengan harga yang jauh lebih tinggi, sedangkan konsumen harus mengurangi konsumsinya dan harus membayar harga mobil yang jauh lebih tinggi. Sistem proteksi ini mempunyai akibat berupa redistribusi pendapatan dari konsumen kepada produsen. Dalam hal mobil, redistribusi pendapatan adalah dari konsumen mobil kepada produsen mobil.

b. Subsidi

Subsidi yang dikenakan terhadap biaya produksi barang domestik akan menurunkan harga, sehingga produksi domestik dapat bersaing dengan produk impor dan akan mendorong konsumen untuk membelinya. Subsidi yang diberikan bisa dalam berbagai bentuk, misalnya : subsidi langsung berupa sejumlah uang tertentu; subsidi per unit produksi bagi setiap satuan unit produksi yang dihasilkan produsen. Negara penganut perdagangan bebas berusaha menghindari pemberian subsidi barang domestik dan sebaliknya di negara penganut kebijakan proteksi. Berikut ini grafik penerapan subsidi pupuk pada suatu negara.



Keterangan :

3) Dalam perdagangan bebas

Dalam perdagangan bebas dan tanpa subsidi, produk dalam negeri adalah $O Q_1$, impor $Q_1 Q_3$, konsumsi $O Q_3$, dan harga dalam negeri sama dengan harga luar negeri yaitu $O P_1$.

4) Dalam perdagangan internasional dengan proteksi

Seandainya pemerintah menginginkan produksi pupuk dalam negeri meningkat sehingga impor pupuk tidak lebih dari target, misalnya $Q_2 Q_3$ maka pemerintah dapat mengambil kebijakan ini kepada produsen pupuk dalam negeri berupa, misalnya harga bahan mentah yang dihargai lebih murah dari pada di pasaran bebas. Untuk mencapai target produksi dan impor yang ditetapkan, pemerintah harus memberikan subsidi ekuivalen dengan subsidi per unit output sebesar BC , sehingga kurva penawaran bergeser dari S ke S^* . Dengan begitu, maka produksi dalam negeri akan meningkat menjadi $O Q_2$ dan impor akan berkurang menjadi sebesar $Q_2 Q_3$. Beberapa hal penting mengenai pemberian subsidi yaitu :

- d) besarnya subsidi total yang diberikan kepada produsen pupuk adalah segiempat $P_1 P_2 BC$
- e) tingkat harga dalam negeri tetap yaitu $O P_1$
- f) jumlah konsumsi pupuk tetap yaitu $O Q_3$

Di sinilah keunggulan sistem proteksi dengan subsidi yaitu konsumen tidak dirugikan sama sekali karena mereka masih bisa mengkonsumsi OQ_3 dengan harga OP_1 , sama seperti dalam perdagangan bebas. Dalam kasus pupuk, aspek ini sangat penting karena konsumen pupuk adalah petani-petani kecil yang mana didorong untuk menggunakan pupuk lebih banyak guna peningkatan produksi pangan. Produsen masih memperoleh manfaat dari subsidi karena bisa menjual lebih banyak meskipun dengan harga tetap. Redistribusi pendapatan adalah dari pemerintah kepada produsen pupuk yaitu sebesar segi empat P_1P_2BC . Jadi, beban proteksi menjadi beban pemerintah dan bukan konsumen. Sistem ini lebih baik daripada sistem proteksi lainnya karena :

- c) subsidi tersebut diberikan secara terbuka, sehingga masyarakat bisa menilai manfaat atau kerugiannya bagi masyarakat. Dalam sistem-sistem proteksi lain, redistribusi (yang sebenarnya adalah subsidi) kepada produsen/importir bersifat tersembunyi/terselubung dengan adanya harga yang lebih tinggi yang harus dibayar konsumen. Dalam hal ini, masyarakat sebenarnya tidak sadar bahwa satu golongan warga masyarakat sebenarnya memberikan subsidi kepada golongan lain.
 - d) subsidi tersebut bisa dibiayai dengan cara yang lebih adil. Misalnya, pemerintah bisa mengenakan pajak pendapatan progresif dan adil terhadap semua warga masyarakat dan kemudian menggunakan hasil penerimaannya untuk memberi subsidi. Dalam sistem-sistem proteksi lain, beban proteksi dikaitkan langsung dengan konsumen lewat harga tinggi tanpa memperhatikan apakah masing-masing konsumen kaya atau miskin. Jadi, pembagian beban tersebut lebih tidak baik.
- c. Premi
- Premi adalah penambahan dana (uang) kepada produsen yang berhasil mencapai target produksi (prestasi) yang ditentukan oleh pemerintah. Kebijakan premi diambil oleh pemerintah dengan tujuan untuk memajukan ekspor agar barang ekspor memiliki daya saing di

luar negeri. Pemberian premi ini berupa bantuan biaya produksi serta pembebasan pajak dan fasilitas lain.

d. Diskriminasi harga

Diskriminasi harga adalah penetapan harga jual yang berbeda pada dua pasar/lebih yang berbeda terhadap barang yang sama. Jadi, harga satu barang yang sama di negara satu dengan lainnya berbeda. Hal ini dilakukan atas dasar perjanjian atau dalam rangka perang tarif. Diskriminasi harga dimaksudkan agar ada pengawasan terhadap harga jual dan harga beli sehingga elastisitas permintaan dapat diketahui.

e. *Dumping*

Dumping merupakan bentuk praktik diskriminasi harga secara internasional. Politik dumping adalah kebijakan menjual produk lebih murah di luar negeri daripada di dalam negeri. Cara ini dapat dilakukan jika pasar dalam negeri dapat dikendalikan oleh pemerintah. Tujuannya adalah untuk memperluas pasar ekspor. Ada dua macam dumping yaitu :

- 1) *Dumping* pampasan (*predatory dumping*) yaitu *dumping* yang dilaksanakan secara temporer yang tujuannya mematikan pesaingnya di luar negeri. Setelah pesaing di luar negeri mati, perusahaan tersebut kemudian menaikkan harga kembali untuk menutup kerugian sewaktu melakukan *predatory dumping*.
- 2) *Dumping* terus menerus (*persistent dumping*) yaitu *dumping* yang berlangsung terus menerus tanpa batas waktu.

Contoh negara yang menganut *dumping* : Jepang.

b. Sumber Belajar:

1) Referensi:

- a. Boediono. 1992. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE.
- b. Endang Wahyuni & Daru Wahyuni. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/MA 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- c. M. T. Ritonga & Yoga Firdaus. 2007. *Ekonomi Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Phibeta Aneka Gama.

- d. Sudremi, Yuliana, dkk. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi SMA/MA* 2. Jakarta : Bumi Aksara.
- e. Tim Era Pustaka Utama. *Ekonomi 10A*. Surakarta : Era Pustaka Utama.

2) Media/ Alat:

LCD, laptop, LKS, spidol, *whiteboard*, penghapus

3) Bahan Ajar:

larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga, *dumping*

c. Metode:

Diskusi dan tanya jawab menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*

d. Langkah Kegiatan Pembelajaran:

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/ Guru
Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan berdo'a. • Guru mengecek kesiapan siswa. • Guru mengulas materi pertemuan yang lalu. • Guru menginformasikan materi yang akan dibahas dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. • Guru memotivasi siswa. • Guru menginformasikan dan menegaskan pada siswa tentang jenis-jenis penilaian yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
Inti (50 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan ketentuan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. • Guru menyampaikan materi secara singkat. • Guru memberikan pertanyaan/isu kepada siswa . • Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu/mandiri (<i>thinking</i>). • Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku kemudian dilanjutkan dengan melakukan diskusi mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan saling bertukar jawaban/pendapat (<i>pairing</i>). • Guru memilih pasangan yang akan mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara

	<p>mengambil undian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasangan yang terpilih mempresentasikan hasil diskusinya untuk <i>disharekan</i> kepada teman sekelasnya. • Siswa yang lain diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan maupun mengungkapkan pendapat.
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan dibantu oleh guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi. • Guru memberikan tes siklus (terdiri dari 20 soal pilihan ganda). • Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

F. Penilaian

1. Teknik : penugasan (tugas diskusi), tes tertulis (tes siklus)
2. Bentuk instrumen : hasil diskusi, lembar observasi keaktifan, soal tes
3. Soal : diskusi, kuis
4. Nilai :

$$\frac{\text{jumlahskoryangdiiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Yogyakarta, 29 April 2011

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Dra. Suwanti

Ana Septiana

NIP. 19571022 199003 2 001

NIM.07404244026